

**USAHA PRODUKSI IKAN KEUMAMAH DALAM PENINGKATAN
EKONOMI KELUARGA GAMPONG LAMPULO KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

CUT SYIFA UL HUSNA

220404024

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**USAHA PRODUKSI IKAN KEUMAMAH DALAM PENINGKATAN
EKONOMI KELUARGA GAMPONG LAMPULO KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Cut Sylfa Ul Husna

NIM: 220404024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mahmudin, S.Ag., M.SI
NIP. 197210201997031002

Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A
NIP. 199111272020122017

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Telah Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

CUT SYIFA UL HUSNA
NIM. 220404024

Pada Hari/Tanggal: Senin, 3 Agustus 2026
19 Safar 1448 H

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Mahmuddin, M. Si
NIP. 197210201997031002

Marini Kristina Situmeang, M. Sos. MA
NIP. 199111272020122017

Anggota I

Anggota II

Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003

Ismiatul Ramadhian Nur. S. T. M.Si
NIP. 199103262025052001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Cut Syifa Ul Husna
NIM : 220404024
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Juli 2026
Yang Menyatakan,



Cut Syifa Ul Husna
NIM. 220404024

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat-Nya. Karena rahmat serta kehendak-Nya, penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **“Usaha Produksi Ikan Keumamah Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Gampong Lampulo Kota Banda Aceh”**. Shalawat dan juga salam kepada Nabi besar Muhammad SAW serta para sahabat beliau yang telah memberikan makna bagi kehidupan dunia ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat berbagai hambatan dan rintangan yang dihadapi, yang pada akhirnya menimbulkan kesulitan bagi penulis. Namun, berkat semangat, bimbingan, serta motivasi yang diberikan oleh keluarga dan teman-teman, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, berkah dan kasih sayang-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seizinnya.

2. Untuk cinta pertama penulis, Ayahanda tercinta Almarhum. T. Wan Iskandar.

Meski kita tak sempat mendampingi penulis hingga akhir perjalanan pendidikan ini, ragamu memang telah tiada, namun namamu akan selalu hidup sebagai sumber kekuatan dan motivasi terbesar dalam setiap langkah penulis.

Alhamdulillah, putri bungsumu mampu berada di titik ini, menyelesaikan

tugas akhir dengan segala perjuangan yang harus ditempuh sendiri tanpa kehadiranmu.

3. Kepada ibu tercinta Nurjamaliah, terimakasih atas setiap do'a dan dukungan serta motivasi setiap fase perjalanan menyelesaikan skripsi hingga sampai dititik sekarang ini, yang selalu hadir di saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah, serta memberikan semangat dalam setiap proses yang dilalui tiada henti kasih sayangnya, pengorbanan dan perjuangan yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan sehingga mendapatkan gelar Sarjana.
4. Kepada kakak-kakakku tercinta Cut Nurismalia Noviani, Cut Nurul Maulidia, dan Cut Misranir penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
5. Prof. Dr. H Mujiburrahman M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry.
6. Ibu Dr.Kusmawati Hatta, :M.Pd::selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Bapak Dr. Mahmudin, S.Ag., M.SI selaku Wadek 1 Fakutas Dakwah dan Komunikasi, serta pembimbing I saya yang telah mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, serta perhatian yang bapak berikan selama proses penyusunan skripsi ini.

8. Ibu Dr. Rasyidah, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A selaku penasehat akademik yang telah membimbing peneliti dalam penyusunan proposal skripsi, hingga sampai pada tahapan penyusunan skripsi sebagai pembimbing II yang telah mendidik dan memberikan bimbingan serta masukan dalam proses penyusunan skripsi ini. Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan staf yang telah membeikan ilmu, pengalaman, pelayanan, dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Untuk seseorang yang senantiasa hadir disetiap langkah dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, memberikan dukungan semangat ketika penulis terasa berat dan pasti setiap perjuangan pasti memiliki hasil. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah Swt.
12. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada sahabat tercinta Yuwanda Hamidah, Riskia Ananda Putri, Icut, dan cipa yang telah menemani setiap fase perjalanan menyelesaikan skripsi hingga sampai titik sekarang ini. Terimakasih selalu hadir bukan hanya dalam kebahagiaan, tetapi juga di saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah, serta memberikan semangat dalam setiap proses yang dilalui untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

13. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Comdev letting 22 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan pendidikan selama ini, penulis mengucapkan terimakasih atas kebersamaan, dukungan, dan setiap tawa atau canda yang telah kita lalui bersama selama ini.

14. Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan dalam menyelesaikan skripsi ini. Berbagai tantangan, hambatan, dan kelelahan yang dihadapi selama proses penyusunan tidak menyurutkan langkah untuk terus berusaha hingga mencapai tahap ini.

Saya menyadari masih banyak terdapat kekurangan serta kelemahan dalam penyusunan maupun dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu saya sangat mengharapkan kritikan dan saran dari para pembaca, demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini kedepannya. Demikian semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

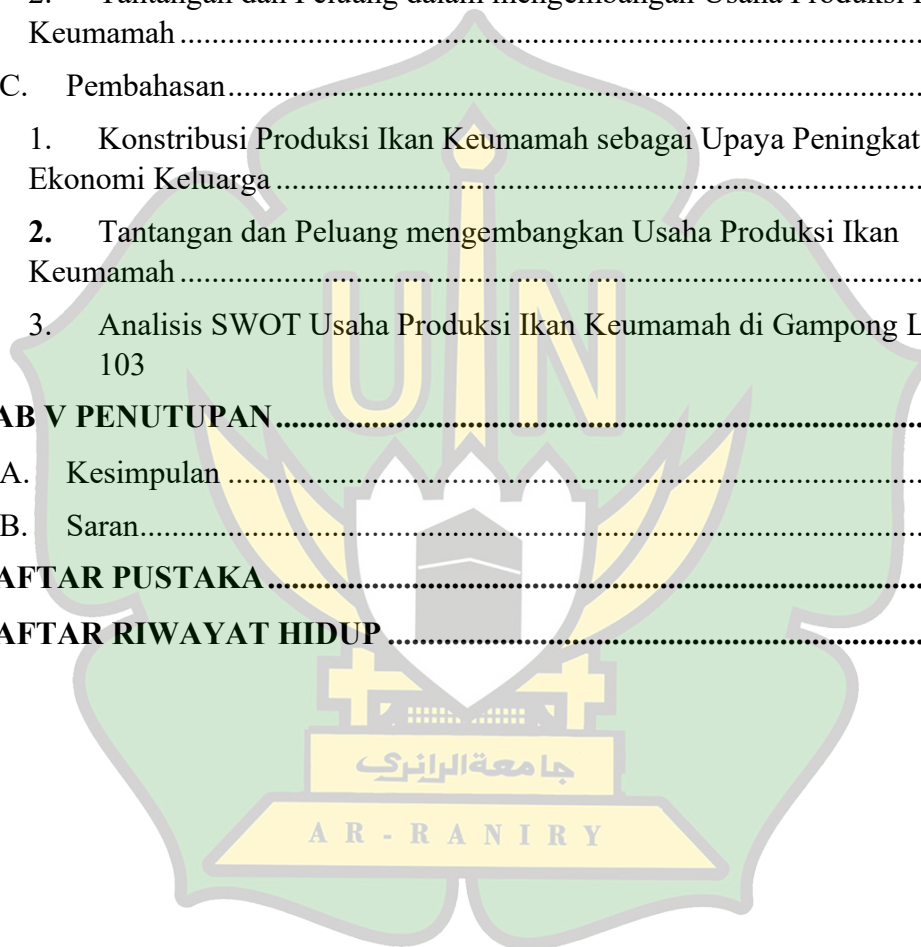
Banda Aceh, 20 Juli 2026
Penulis,

Cut Syifa Ul Husna

DAFTAR ISI

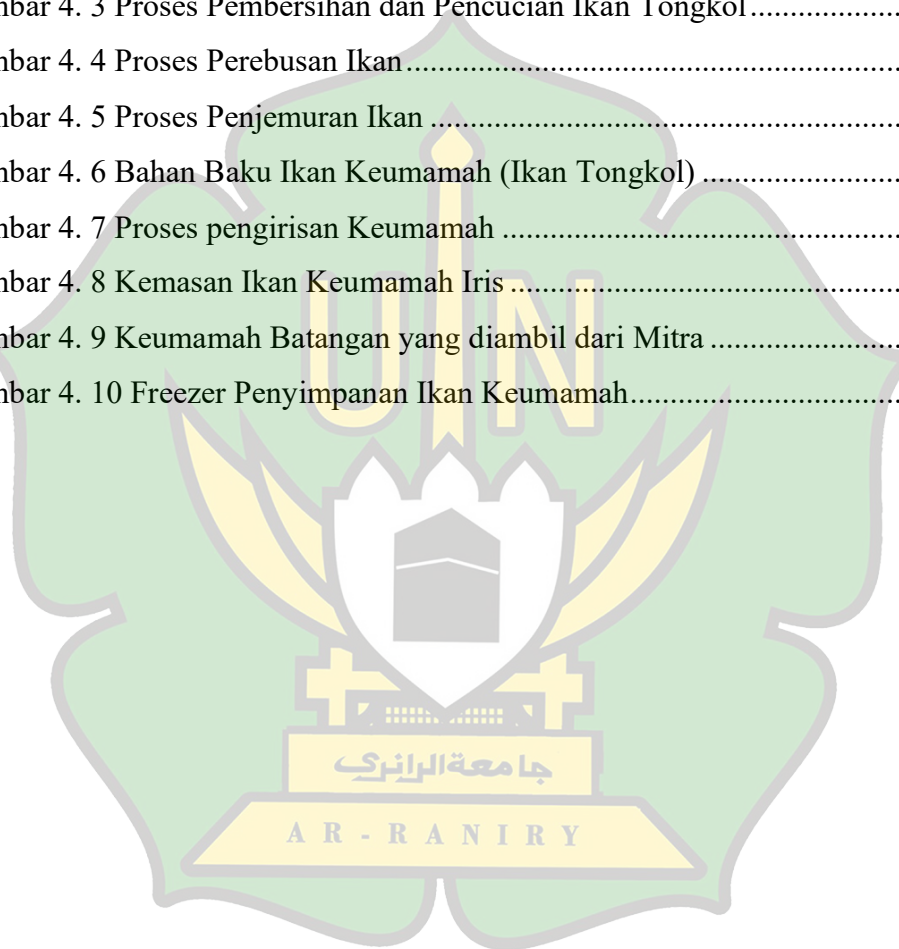
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	20
1. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokasi (<i>Local Economic</i>).....	20
2. Konsep Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui UMKM	34
3. Teori Analisis SWOT.....	39
C. Kerangka Pemikiran.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Pendekatan Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek dan Informan Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52

E. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Hasil Penelitian	63
1. Kontribusi Produksi Ikan Keumamah terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga.....	63
2. Tantangan dan Peluang dalam mengembangkan Usaha Produksi Ikan Keumamah	80
C. Pembahasan.....	98
1. Kontribusi Produksi Ikan Keumamah sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga	98
2. Tantangan dan Peluang mengembangkan Usaha Produksi Ikan Keumamah	98
3. Analisis SWOT Usaha Produksi Ikan Keumamah di Gampong Lampulo 103	
BAB V PENUTUPAN	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	139



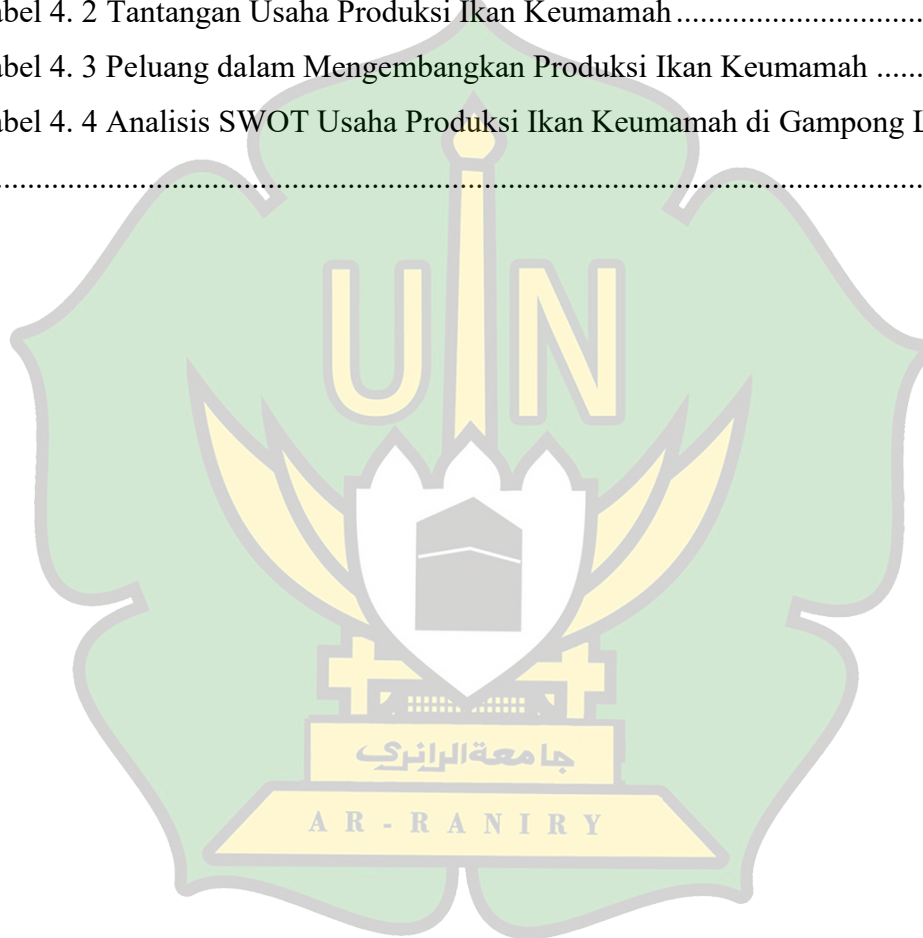
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian	48
<i>Gambar 4. 1 Geografi Gampong Lampulo</i>	<i>61</i>
Gambar 4. 2 Ikan Tongkol Basah	64
Gambar 4. 3 Proses Pembersihan dan Pencucian Ikan Tongkol.....	64
Gambar 4. 4 Proses Perebusan Ikan.....	65
Gambar 4. 5 Proses Penjemuran Ikan	65
Gambar 4. 6 Bahan Baku Ikan Keumamah (Ikan Tongkol)	68
Gambar 4. 7 Proses pengirisan Keumamah	75
Gambar 4. 8 Kemasan Ikan Keumamah Iris	75
Gambar 4. 9 Keumamah Batangan yang diambil dari Mitra	82
Gambar 4. 10 Freezer Penyimpanan Ikan Keumamah.....	92



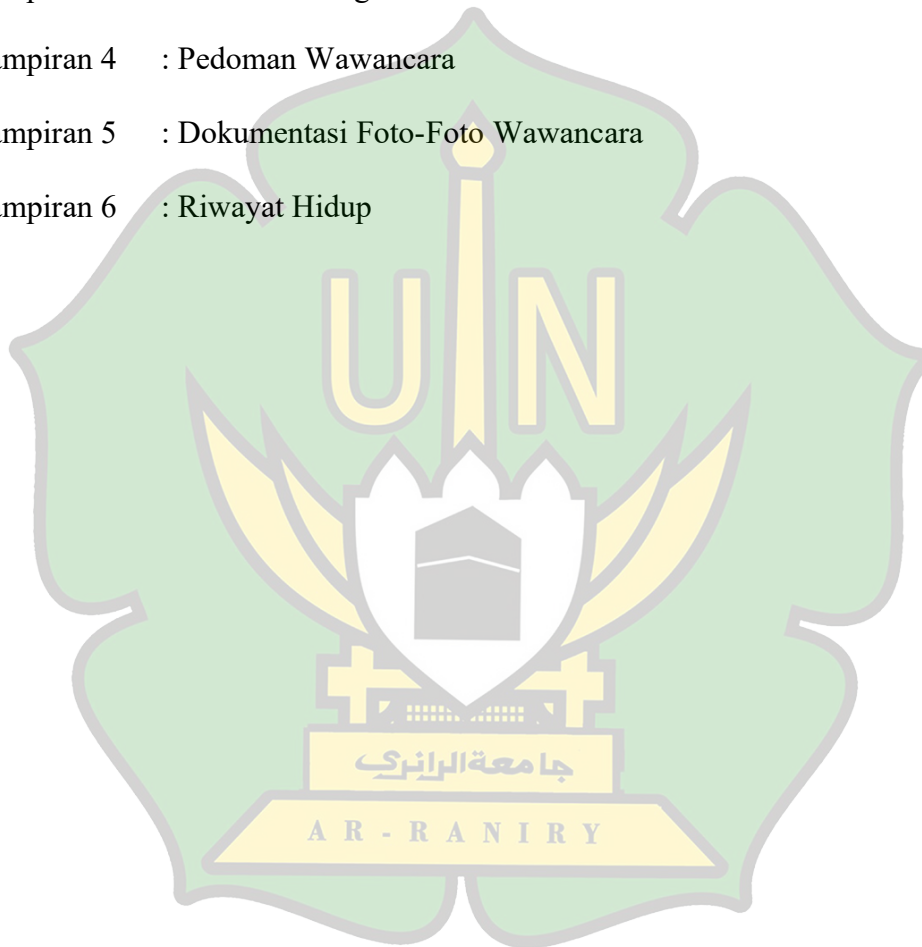
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	17
Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	51
Tabel 4. 1 Kontribusi Produksi Ikan Keumamah.....	79
Tabel 4. 2 Tantangan Usaha Produksi Ikan Keumamah	89
Tabel 4. 3 Peluang dalam Mengembangkan Produksi Ikan Keumamah	97
Tabel 4. 4 Analisis SWOT Usaha Produksi Ikan Keumamah di Gampong Lampulo	117



DAFTAR LAMPIRAN

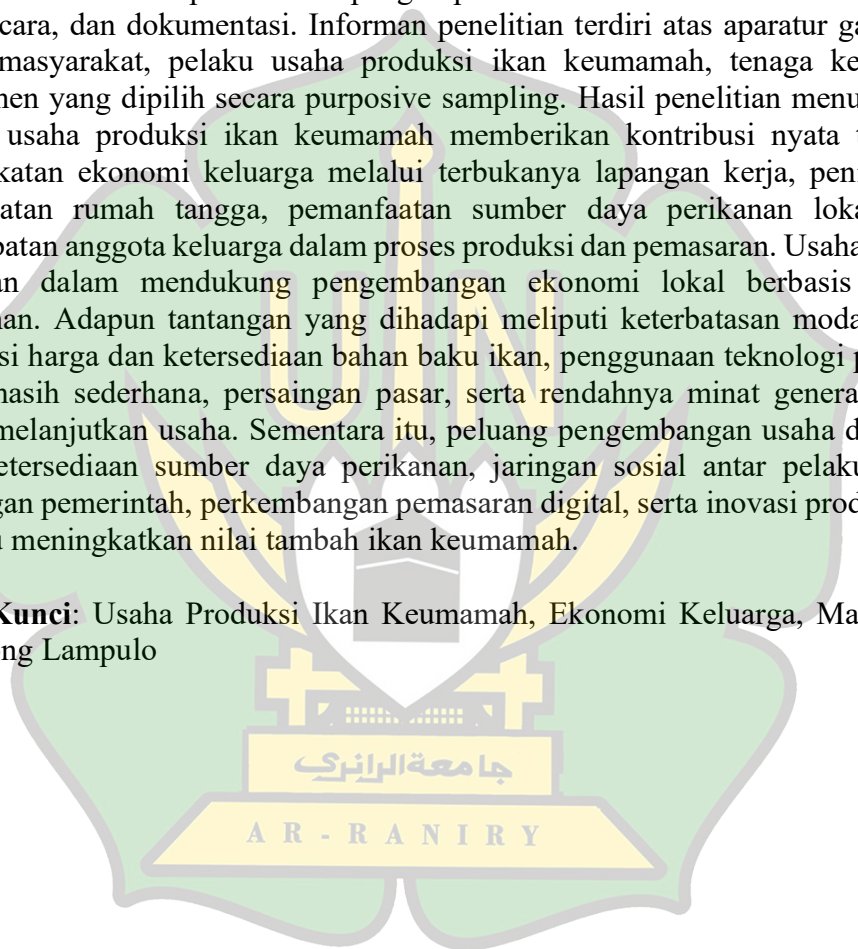
- Lampiran 1 : Surat Keterangan SK Penunjuk Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Foto-Foto Wawancara
- Lampiran 6 : Riwayat Hidup



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usaha produksi ikan keumamah terhadap peningkatan ekonomi keluarga serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangannya di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas aparatur gampong, tokoh masyarakat, pelaku usaha produksi ikan keumamah, tenaga kerja, dan konsumen yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha produksi ikan keumamah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga melalui terbukanya lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, pemanfaatan sumber daya perikanan lokal, serta keterlibatan anggota keluarga dalam proses produksi dan pemasaran. Usaha ini juga berperan dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi perikanan. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan modal usaha, fluktuasi harga dan ketersediaan bahan baku ikan, penggunaan teknologi produksi yang masih sederhana, persaingan pasar, serta rendahnya minat generasi muda untuk melanjutkan usaha. Sementara itu, peluang pengembangan usaha didukung oleh ketersediaan sumber daya perikanan, jaringan sosial antar pelaku usaha, dukungan pemerintah, perkembangan pemasaran digital, serta inovasi produk yang mampu meningkatkan nilai tambah ikan keumamah.

Kata Kunci: Usaha Produksi Ikan Keumamah, Ekonomi Keluarga, Masyarakat Gampong Lampulo



ABSTRACT

This study aims to examine the contribution of Keumamah Fish production businesses to improving household economic conditions and to identify the challenges and opportunities encountered in their development in Gampong Lampulo, Banda Aceh City. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of village officials, community leaders, keumamah fish producers, workers, and consumers, who were selected using purposive sampling. The findings indicate that Keumamah Fish production businesses make a significant contribution to improving household economic conditions by creating employment opportunities, increasing household income, utilizing local fishery resources, and encouraging family members' involvement in production and marketing activities. In addition, these businesses play an important role in supporting local economic development based on the region's fisheries potential. However, several challenges remain, including limited business capital, fluctuations in fish prices and raw material availability, the use of relatively simple production technology, market competition, and the low interest of younger generations in continuing the business. Meanwhile, opportunities for business development are supported by the availability of fishery resources, strong social networks among business actors, government support, the growth of digital marketing, and product innovation that enhances the added value of Keumamah Fish.

Keywords: Keumamah Fish Production Business, Household Economy, Gampong Lampulo Community



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu provinsi yang mempunyai sektor kemaritiman yang cukup besar, Aceh menjadi salah satu wilayah tempat penangkapan ikan yang besar. Strategi yang dikembangkan di sejumlah daerah pesisir adalah pengolahan hasil tangkapan ikan laut menjadi produk olahan yang bahan utamanya adalah ikan, gunanya adalah untuk meningkatkan nilai tambah, memperpanjang masa simpan, dan menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat pesisir laut.

Aceh merupakan salah satu provinsi dengan produksi ikan yang cukup tinggi, olahan hasil tangkapan ikan pun banyak digunakan dalam produksi produk-produk bahan makanan yang menggunakan bahan mentahnya ikan, salah satunya adalah di Aceh dikenal dengan ikan keumamah. Aceh yang kaya dengan potensi perikanan laut yang sangat signifikan. Daerah ini dikenal sebagai penghasil utama ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), tuna, dan cakalang.¹

Bahkan salah satu gampong di Aceh yaitu Gampong lampulo termasuk gampong yang dikenal sebagai daerah pesisir dan letaknya sangatlah strategis. bahkan menjadikan Lampulo sebagai pusat aktivitas perikanan terbesar dan terpenting di kota Banda Aceh pada saat ini.

¹ Said Nabil Amanullah, Eko Nurcahya Dewi, dan Romadhon. "Kualitas Ikan Keumamah Tongkol (*Euthynnus Affinis*) Khas Aceh Dengan Lama Waktu Perebusan yang Berbeda". *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan*, 4 (1), 2022. 40-48.

Kawasan pesisir laut seperti Gampong Lampulo, Banda Aceh, hasil tangkapan para nelayan sangat melimpah dan wilayah ini menjadi salah satu pusat pendaratan ikan terbesar di Aceh.

Pada tahun 2004, hasil tangkapan ikan cakalang di Gampong Lampulo sangat melimpah. Pada saat itu, ikan hasil tangkapan nelayan umumnya dibawa ke tempat pembekuan ikan untuk selanjutnya diekspor ke luar daerah. Namun, karena kapasitas tempat penampungan ikan sudah tidak memadai untuk menampung hasil tangkapan yang melimpah, sebagian ikan terpaksa dibuang kembali ke laut. Kondisi tersebut kemudian mendorong masyarakat untuk memanfaatkan ikan yang melimpah agar tidak terbuang sia-sia, salah satunya dengan mengolahnya menjadi ikan keumamah. Pada umumnya, masyarakat laki-laki di Gampong Lampulo bekerja sebagai nelayan, sedangkan sebagian perempuan turut terlibat dalam kegiatan pengolahan dan produksi ikan keumamah.

Salah satu produk khas Aceh yang dapat diolah ketika musim ikan tiba adalah ikan keumamah. Produk ini dibuat dari ikan tongkol yang diolah sedemikian rupa sehingga memiliki nilai jual yang tinggi dan banyak diminati, baik oleh masyarakat lokal maupun masyarakat di luar Aceh. Ikan keumamah telah lama menjadi bagian dari tradisi kuliner masyarakat Aceh. Pada masa dahulu, keumamah juga dimanfaatkan sebagai bekal makanan bagi pasukan yang pergi berperang karena memiliki daya tahan yang relatif lama serta praktis dalam penyajiannya. Hingga saat ini, ikan keumamah masih banyak dikonsumsi oleh masyarakat Aceh, terutama di daerah-daerah

pesisir, sehingga memiliki potensi ekonomi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai produk olahan hasil perikanan.

Keumamah merupakan salah satu produk olahan khas yang menjadi kebanggaan masyarakat Gampong Lampulo. Produk ini diolah dari ikan melalui beberapa tahapan, yaitu perebusan dan pengeringan, tanpa melalui proses fermentasi. Keumamah dikenal memiliki daya tahan yang relatif lama serta cita rasa yang khas, sehingga banyak dikonsumsi dan diperdagangkan oleh masyarakat. Selain dipasarkan di pasar-pasar tradisional, keumamah juga dipasarkan ke berbagai daerah di luar Aceh dan dapat dijadikan sebagai salah satu oleh-oleh khas Aceh.²

Kegiatan produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo telah berkembang sejak tahun 2008 dan masih berlangsung hingga saat ini. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat sekitar 10 pelaku usaha yang menjalankan kegiatan produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo, dengan beberapa di antaranya memiliki rumah produksi sebagai tempat pengolahan dan pemasaran produk. Keberadaan usaha tersebut menunjukkan bahwa produksi keumamah telah menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang berkembang di kalangan masyarakat Lampulo.³

Produksi ikan keumamah memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga, antara lain melalui peningkatan pendapatan, pengurangan ketergantungan terhadap penjualan ikan segar, penciptaan

² Ibid.

³ Pak Dahlan selaku Keuchik Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh pada tanggal 10 Januari 2026.

lapangan kerja berbasis rumah tangga, serta perluasan peluang usaha melalui pemasaran secara tradisional maupun modern. Dengan pengelolaan yang baik, keumamah tidak hanya menjadi makanan khas Aceh, tetapi juga berpotensi menjadi salah satu sumber penggerak ekonomi keluarga nelayan di Gampong Lampulo.

Kondisi ekonomi keluarga nelayan di Gampong Lampulo masih menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun demikian, potensi pengolahan hasil perikanan, khususnya ikan keumamah, di wilayah tersebut cukup besar dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga nelayan. Dalam sekali proses produksi, pengolahan ikan keumamah dapat menggunakan bahan baku ikan tongkol hingga mencapai 150 kg. Besarnya kapasitas produksi tersebut menunjukkan bahwa usaha keumamah memiliki potensi ekonomi yang cukup besar untuk dikembangkan.

Meskipun demikian, kegiatan produksi ikan keumamah masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pengolahan, rendahnya pemahaman mengenai standar keamanan pangan, serta sistem pemasaran yang sebagian masih dilakukan secara konvensional. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perkembangan usaha dan kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan nilai jual produk. Padahal, sektor pengolahan hasil perikanan memiliki potensi yang besar dalam menciptakan

nilai tambah, meningkatkan pendapatan, membuka peluang kerja, serta mendukung ketahanan ekonomi masyarakat pesisir.⁴

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan usaha pengolahan ikan keumamah sangat bergantung pada kualitas bahan baku, teknik pengolahan, dan penerapan teknologi tepat guna. Misalnya, penggunaan *autoclave* dalam proses sterilisasi terbukti dapat memperpanjang daya simpan produk tanpa mengurangi nilai gizi.⁵

Selain itu, penambahan bahan alami seperti lilin sarang lebah juga efektif sebagai antifungi alami dalam menjaga kualitas ikan keumamah.⁶ Produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo ini tidak hanya berfungsi secara ekonomi, tetapi juga mengandung nilai budaya dan sosial yang kuat. Produk ini menjadi bekal utama bagi pelaut dan persediaan makanan saat musim paceklik. Proses pengolahan keumamah kerap melibatkan anggota keluarga, khususnya ibu rumah tangga, pada saat memotong ikan keumamah menjadi bagian-bagian kecil setelah proses baru dikeringkan kembali, sehingga turut menunjang kesejahteraan keluarga secara langsung.

Analisis SWOT memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan suatu usaha, termasuk usaha produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo. Melalui analisis ini, pelaku usaha dapat memahami

⁴ Nurlina, "Analisis Keterkaitan Subsektor Perikanan dengan Sektor Lain di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 2018. 20-29.

⁵ Teuku Rihayat et al., "*Pengolahan Teknologi Tepat Guna Autoclave Untuk Sterilisasi Produk Olahan Ikan*," Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe, 2022.

⁶ Rozanna Dewi., et al. "Pemanfaatan Lilin Sarang Lebah Sebagai Antifungi Pada Ikan Kayu (Keumamah)," *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 9(1), 46-57. 2020.

kondisi internal maupun eksternal yang memengaruhi jalannya usaha. Faktor kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) menggambarkan kondisi internal yang harus dikenali secara mendalam, sehingga potensi yang dimiliki dapat dimaksimalkan, sementara kelemahan dapat diminimalkan. Sementara itu, faktor peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) memberikan gambaran mengenai dinamika lingkungan eksternal, baik yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha, maupun yang harus diantisipasi agar tidak menghambat keberlanjutan.

Pentingnya analisis SWOT terletak pada kemampuannya memberikan arah strategis. Dengan memahami kekuatan, pelaku usaha dapat menonjolkan nilai keunggulan produk, seperti cita rasa khas dan daya simpan ikan keumamah yang panjang. Di sisi lain, kesadaran terhadap kelemahan misalnya keterbatasan modal atau pemasaran akan memacu pelaku usaha mencari solusi, seperti inovasi produk atau memperluas jaringan distribusi. Peluang yang muncul dari meningkatnya permintaan pasar terhadap produk olahan ikan tradisional juga bisa dimaksimalkan, sementara ancaman berupa persaingan usaha maupun perubahan selera konsumen dapat dipersiapkan langkah antisipatifnya

Dengan demikian, analisis SWOT tidak hanya menjadi alat kajian dalam penelitian, tetapi juga sarana strategis bagi pelaku usaha untuk mengambil keputusan yang tepat. Hasil analisis ini penting digunakan karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi usaha saat ini, potensi pengembangannya, serta tantangan yang akan dihadapi. Hal ini

menjadi dasar dalam merumuskan strategi keberlanjutan, sehingga usaha produksi ikan keumamah tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam peran produksi ikan keumamah sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Gampong Lampulo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk rekomendasi pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan pendapatan serta taraf hidup masyarakat pesisir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi produksi ikan keumamah terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Gampong Lampulo?
2. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat Gampong Lampulo dalam mengembangkan usaha produksi ikan keumamah untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Lampulo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam.

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana kontribusi produksi ikan keumamah terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Gampong Lampulo.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat Gampong Lampulo dalam mengembangkan usaha produksi ikan keumamah untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Lampulo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan khasanah keilmuan di bidang sosial-ekonomi perikanan, khususnya terkait pengelolaan hasil perikanan tradisional di kawasan pesisir. Temuan dalam penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang peran produksi olahan hasil laut dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga nelayan, seperti halnya yang dijelaskan oleh Amanullah et al. (2022) bahwa pengolahan ikan keumamah memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakat pesisir melalui penguatan nilai tambah produk hasil perikanan lokal.⁷

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan strategis pengembangan usaha olahan hasil perikanan berbasis kearifan lokal. Sebagaimana diungkapkan oleh Hilyana et al. (2018), kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui pengolahan produk berbasis ikan terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadi alternatif mata pencaharian yang berkelanjutan.⁸

b. Bagi Masyarakat Nelayan Gampong Lampulo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat Gampong Lampulo, khususnya pelaku usaha produksi ikan keumamah, tentang pentingnya pengelolaan usaha, penguatan kualitas produk, dan peluang pengembangan pasar. Hal ini sejalan dengan temuan Rihayat et al. (2022) yang menyatakan bahwa modernisasi teknologi pengolahan hasil

⁷ Said Nabil Amanullah, Eko Nurcahya Dewi, dan Romadhon. "Kualitas Ikan Keumamah Tongkol (*Euthynnus Affinis*) Khas Aceh Dengan Lama Waktu Perebusan yang Berbeda". *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan*, 4 (1), 40-48. 2022.

⁸ Sitti Hilyana et al., *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Produk Berbasis Ikan*, Prosiding PKM-CSR, 2018.

perikanan seperti autoclave berkontribusi dalam peningkatan daya saing produk olahan ikan.⁹

c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dan sumber data empiris bagi akademisi serta mahasiswa yang tertarik melakukan kajian tentang pemberdayaan ekonomi keluarga nelayan, sebagaimana disampaikan oleh Gai (2020) yang menekankan pentingnya peran modal sosial dan manusia dalam mendukung livelihood berkelanjutan masyarakat pesisir.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan pemahaman dalam penelitian ini, berikut definisi operasional istilah yang digunakan:

1. Produksi Ikan Keumamah

Produksi Ikan Keumamah adalah kegiatan pengolahan hasil tangkapan ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) melalui proses perebusan dan pengeringan tanpa fermentasi. Produk ini dikenal dengan daya simpan yang lama, cita rasa khas, dan menjadi bagian dari tradisi kuliner masyarakat Aceh sejak lama, sebagaimana dipaparkan oleh Dewi et al. (2020) yang menyatakan bahwa

⁹ Teuku Rihayat, et al., *Pengolahan Teknologi Tepat Guna Autoclave Untuk Sterilisasi Produk Olahan Ikan*, Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe, 2022.

keumamah merupakan salah satu makanan tradisional khas Aceh berbasis hasil perikanan lokal.¹⁰

2. Ekonomi Keluarga

Merujuk pada seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota rumah tangga, baik melalui pekerjaan utama sebagai nelayan maupun usaha sampingan seperti pengolahan hasil perikanan, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi rumah tangga.¹¹

3. Tantangan Usaha

Dalam konteks penelitian ini, tantangan usaha diartikan sebagai segala hambatan atau permasalahan yang dihadapi masyarakat Gampong Lampulo dalam mengembangkan usaha produksi ikan keumamah, baik dari sisi produksi, pemasaran, teknologi, maupun permodalan. Amanullah et al. (2022) menegaskan bahwa permasalahan seperti keterbatasan fasilitas produksi dan minimnya literasi keamanan pangan masih menjadi kendala signifikan dalam industri olahan perikanan di pesisir.¹²

4. Peluang Usaha

Peluang Usaha adalah segala potensi, kesempatan, dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan masyarakat Gampong

¹⁰ Ardiyanto Maksimilianus Gai, *Konsep Pemberdayaan Nelayan Pesisir Berbasis Sustainable Livelihood*, *Jurnal Planoeath*, 2020.

¹¹ Rozanna Dewi., et al. "Pemanfaatan Lilin Sarang Lebah Sebagai Antifungi Pada Ikan Kayu (Keumamah)," *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 9(1), 46-57. 2020.

¹² Masruqi Arrazy & Rindy Primadini, *Potensi Subsektor Perikanan Pada Provinsi-Provinsi di Indonesia*, *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(1), 1-14. 2021.

Lampulo untuk mengembangkan usaha produksi ikan keumamah, baik dari ketersediaan bahan baku, peningkatan permintaan pasar, maupun dukungan program pemerintah daerah.¹³



¹³ Said Nabil Amanullah, Eko Nurcahya Dewi, dan Romadhon. “Kualitas Ikan Keumamah Tongkol (*Euthynnus Affinis*) Khas Aceh Dengan Lama Waktu Perebusan yang Berbeda”. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan*, 4 (1), 40-48. 2022.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan peneliti dalam penulisan penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Pertama, Teuku Ferijal., dkk “*Produk Olahan Berbahan Dasar Ikan Tongkol (Euthynnus Affinis) di Lampulo Banda Aceh (2025)*”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Gampong Lampulo di Banda Aceh memiliki potensi besar sebagai pusat perdagangan ikan, khususnya ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) yang bernilai ekonomi tinggi. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, nelayan diberikan pelatihan pengolahan ikan tongkol menjadi produk bernilai tambah seperti abon ikan, ikan asap, dan keumamah dengan memanfaatkan teknologi tepat guna, seperti alat pengering surya, pengepres minyak, asap cair sebagai pengawet, serta *hand sealer* untuk pengemasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil tangkapan, mengurangi pemborosan ikan selama musim panen, memperpanjang masa simpan produk, serta meningkatkan nilai jual produk perikanan sehingga berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan¹⁴.

¹⁴ Teuku Ferijal., dkk, “Produk Olahan Berbahan Dasar Ikan Tongkol (*Euthynnus Affinis*) di Lampulo Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(8), 1960-1966. 2025. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i8.9626>.

Persamaan penelitian Teuku Ferijal, dkk dengan peneliti terletak pada pembahasan mengenai pengelolaan ikan di Gampong Lampulo sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomi hasil tangkapan ikan yang diolah. Namun perbedaan dalam penelitian peneliti dengan Teuku Ferijal, dkk terletak pada fokus penelitian. Penelitian Teuku Ferijal, dkk pada pelatihan pengolahan produk perikanan secara umum, sedangkan peneliti berfokus untuk mengkaji usaha produksi ikan keumamah dalam peningkatan ekonomi keluarga.

Kedua, Mujiburrahman., dkk *“Pengembangan Ekonomi Desa Maritim Melalui Pelatihan Produksi Eungkot Keumamah Kepada Kelompok Perempuan di Gampong Pusong Lama, Kota Lhokseumawe (2026)”*. Dalam penelitian tersebut, berfokus pada pengolahan ikan cakalang menjadi keumamah di Desa Pusong Lama. Penelitian ini menunjukkan bahwa desa tersebut memiliki potensi sumber daya laut yang besar, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan. Pada musim tertentu, melimpahnya hasil tangkapan menyebabkan harga ikan sangat rendah bahkan sebagian menjadi limbah. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan kepada masyarakat, khususnya kelompok perempuan, untuk mengolah ikan cakalang menjadi *keumamah* sebagai produk bernilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tersebut mampu meningkatkan keterampilan masyarakat

dalam memanfaatkan hasil perikanan serta berpotensi mendukung ketahanan ekonomi keluarga nelayan¹⁵.

Adapun persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian Mujiburrahman dkk yakni sama-sama membahas pengolahan ikan menjadi keumamah sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan. Sedangkan perbedaannya, terletak pada fokus penelitian, yang mana penelitian Mujiburrahman dkk berfokus pada pelatihan peningkatan keterampilan masyarakat dalam produksi keumamah, sedangkan penelitian peneliti lebih menitikberatkan pada usaha produksi keumamah dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh.

Ketiga, Ramadaini., dkk “*Analisa Kelayakan Dasar Unit Pengelolaan Ikan Kayu (Keumamah) di Banda Aceh (2023)*”. Dalam penelitian tersebut membahas analisis kelayakan dasar unit pengolahan ikan kayu (keumamah) di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menjelaskan bahwa keumamah merupakan kuliner tradisional Aceh yang diolah secara turun-temurun. Tujuan penelitian adalah menganalisis kelayakan unit pengolahan keumamah dari aspek sanitasi dan kebersihan proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sanitasi dan kebersihan masih belum sepenuhnya sesuai dengan prosedur, sehingga diperlukan perbaikan pada kualitas air pencucian dan es, sarana dan prasarana, konstruksi

¹⁵ Mujiburrahman., dkk. “Pengembangan Ekonomi Desa Maritim Melalui Pelatihan Produksi Eungkot Keumamah Kepada Kelompok Perempuan di Gampong Pusong Lama Kota Lhokseumawe”, *Jurnal Solusi Masyarakat*, 4(1), 24-36. 2026.

bangunan, penggunaan peralatan dan pakaian kerja, kesehatan karyawan, serta pengendalian sanitasi, pelabelan, penyimpanan, dan hama.¹⁶

Persamaan penelitian Rahmadaini dan peneliti terletak pada pembahasan usaha pengolahan ikan keumamah sebagai produk hasil perikanan di Aceh. Namun perbedaannya, terletak pada berfokus penelitian, yang mana penelitian Rahmadaini dkk berfokus pada kelayakan sanitasi dan standar pengolahan produk keumamah, sedangkan penelitian peneliti menitikberatkan pada usaha produksi keumamah dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh.

Keempat, Asran Hamid “*Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Pada Gampong Lampulo Kuta Alam Kota Banda Aceh (2024))*”. Dalam penelitian Asran Hamid tersebut, bertujuan untuk mengetahui peran perempuan pesisir dalam meningkatkan perekonomian keluarga nelayan dengan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pendapatan nelayan mendorong istri nelayan turut bekerja, seperti berdagang, menjadi karyawan laundry, dan bekerja di pabrik pengolahan ikan kayu. Penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, pendidikan, dan kesehatan keluarga, sehingga perempuan pesisir menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan yang membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.¹⁷

Persamaan penelitian Asran Hamid dan Peneliti, yaitu sama-sama membahas kondisi ekonomi keluarga masyarakat pesisir di Gampong Lampulo. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yakni penelitian Asran

¹⁶ Rahmadaini., dkk. “Analisa Kelayakan Dasar Unit Pengolahan Ikan Kayu (Keumamah) di Banda Aceh”. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 6-14. 2023. <http://jurnal.abulyatama.ac.id>

¹⁷ Asran Hamid. *Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Pada Gampong Lampulo Kuta Alam Kota Banda Aceh)*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2024.

Hamid berfokus pada peran perempuan pesisir dalam meningkatkan perekonomian keluarga, sedangkan penelitian peneliti menitikberatkan pada usaha produksi ikan keumamah sebagai salah satu upaya peningkatan ekonomi keluarga.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak ada kesamaan. Berikut uraian persamaan dan perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	JUDUL SKRIPSI/ARTIKEL (TAHUN)	RELEVANSI	PERBEDAAN	FOKUS PENELITI
1.	Jurnal: Olahan Berbahan Dasar Ikan Tongkol (<i>Euthynnus Affinis</i>) di Lampulo Banda Aceh. (2025)	Penelitian Teuku Ferijal, dkk dan Peneliti sama-sama membahas pengolahan ikan di Gampong Lampulo sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomi hasil tangkapan.	Penelitian Teuku Ferijal, dkk berfokus pada pelatihan pengolahan produk perikanan secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada usaha produksi ikan keumamah dalam meningkatkan ekonomi keluarga.	Fokus penelitian ini adalah pengembangan pengolahan ikan tongkol (<i>Euthynnus affinis</i>) menjadi produk bernilai tambah melalui penerapan teknologi tepat guna serta pemberdayaan masyarakat nelayan, dengan tujuan meningkatkan keterampilan, mengurangi pemborosan hasil tangkapan, memperpanjang masa simpan produk, dan meningkatkan nilai ekonomi

				guna mendukung kesejahteraan masyarakat.
2.	Jurnal: Pengembangan Ekonomi Desa Maritim Melalui Pelatihan Produksi Eungkot Keumamah Kepada Kelompok Perempuan di Gampong Pusong Lama, Kota Lhokseumawe. (2026)	Penelitian Mujiburrahman dkk dan Peneliti sama-sama membahas pengolahan ikan menjadi keumamah sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan.	Penelitian Mujiburrahman dkk, berfokus pada pelatihan peningkatan keterampilan masyarakat dalam produksi keumamah, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada usaha produksi keumamah dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh.	Fokus penelitian ini adalah pengembangan ekonomi desa maritim melalui pelatihan pengolahan ikan cakalang menjadi produk keumamah kepada kelompok perempuan, sebagai upaya meningkatkan pemanfaatan hasil perikanan, keterampilan masyarakat, serta nilai tambah ekonomi guna mendukung ketahanan ekonomi keluarga nelayan.
3.	Jurnal: Analisa Kelayakan Dasar Unit Pengelolaan Ikan Kayu (Keumamah) di Banda Aceh. (2023)	Penelitian Ramadaini, dkk dan Peneliti sama-sama membahas usaha pengolahan ikan keumamah sebagai produk hasil	Penelitian Rahmadaini dkk. berfokus pada kelayakan sanitasi dan standar pengolahan keumamah, sedangkan penelitian ini berfokus pada	Fokus penelitian ini adalah analisis kelayakan dasar unit pengolahan ikan kayu (keumamah) ditinjau dari aspek sanitasi dan kebersihan proses produksi, guna menilai

		perikanan di Aceh.	usaha produksi keumamah untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh.	kesesuaian dengan standar yang berlaku serta mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan keamanan produk.
4.	Skripsi: Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Pada Gampong Lampulo Kuta Alam Kota Banda Aceh. (2024)	Penelitian Asran Hamid dan Peneliti sama-sama membahas kondisi ekonomi keluarga masyarakat pesisir di Gampong Lampulo	Penelitian Asran Hamid berfokus pada peran perempuan pesisir dalam meningkatkan perekonomian keluarga, sedangkan penelitian ini berfokus pada usaha produksi ikan keumamah sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga.	Fokus penelitian ini adalah peran perempuan pesisir dalam meningkatkan perekonomian keluarga nelayan melalui partisipasi dalam berbagai aktivitas ekonomi, sebagai upaya menambah pendapatan dan mendukung kesejahteraan rumah tangga.

Sumber: Data Primer (diolah pada Januari 2026)

B. Kajian Teori

1. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokasi (*Local Economic*)

Pengembangan ekonomi lokal diartikan sebagai usaha mengembangkan ekonomi daerah berdasarkan atas potensi, kondisi sosial, ekonomi, budaya masyarakat dengan memanfaatkan kolaborasi stakeholder, baik pemerintah, dunia usaha dan swasta, organisasi masyarakat, dan masyarakat lokal. Semua itu dimaksimalkan untuk mengoptimalkan sumber daya guna menciptakan keberlanjutan kesejahteraan dan kemanfaatan bagi generasi penerus sesudahnya.¹⁸

Pengembangan ekonomi lokal juga diartikan sebagai proses pembangunan ekonomi di mana *stakeholders* (pemerintah, swasta, dan masyarakat) yang berperan aktif melalui perbaikan aspek pemanfaatan sumber daya alam, peningkatan investasi, inovasi teknologi, kewirausahaan, manajemen, dan tenaga kerja untuk memberikan stimulus pada pertumbuhan ekonomi di wilayahnya.¹⁹

Konsep pengembangan ekonomi lokal muncul sebagai respons terhadap ketimpangan pembangunan, dengan menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas lokal dalam mengelola sumber daya daerah.²⁰ Dalam konteks otonomi daerah, pendekatan *Local Economic Development* memberi keleluasaan bagi

¹⁸ Agus Suman., et al. *Ekonomi Lokal Pemberdayaan dan Kolaborasi*. (Malang: UB Press, 2019).

¹⁹ David Merauje. *Mengembangkan Ekonomi Lokal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

²⁰ Melda Eka Fernia, dkk. "Pengembangan Ekonomi Lokal Menggunakan Konsep Green Economy di Kota Mojokerto". *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 5(3), 42-53. 2025. <https://aksiologi.org/index.php/praja>.

pemerintah lokal merancang strategi yang sesuai karakteristik wilayah. *Local Economic Development* tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga transformasi sosial dan kelembagaan yang inklusif di tingkat lokal.²¹

Menurut Blakely dan Leigh yang dikutip pada peneliti Fernia (2025) terdapat empat indikator utama yang menjadi tolak ukur keberhasilan pengembangan ekonomi lokal. Pertama, perluasan kesempatan kerja dan usaha, yang mencakup upaya untuk menciptakan lapangan kerja berbasis potensi daerah serta mendorong munculnya usaha-usaha baru. Kedua, peningkatan pendapatan masyarakat, sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi lokal yang didorong oleh produktivitas dan daya saing sektor-sektor unggulan. Ketiga, pemberdayaan UMKM, karena UMKM merupakan sektor paling fleksibel dan menyerap banyak tenaga kerja, serta memiliki potensi besar untuk tumbuh di tingkat lokal. Keempat, peningkatan kualitas kelembagaan, yang merujuk pada efektivitas tata kelola pemerintahan lokal, keberpihakan kebijakan, dan kemampuan berjejaring antar pemangku kepentingan. Keempat indikator tersebut saling terkait dan menjadi dasar dalam merancang kebijakan pembangunan yang berbasis pada kekuatan internal wilayah.²²

²¹ Rifqi, M., Situmeang, M. K., Mahmuddin, M., & Murdani, T. "The Role Of Forum Bangun Aceh (FBA) In Community Empowerment Based On Social Inclusion Through The Ingin Maju Community Self-Help Group (Ksm) In Gampong Luthu Dayah Krueng-Aceh Besar". *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 10(1), 132-144. 2024.

²² *Ibid.*, 42.

Konsep *Local Economic Development* merupakan pendekatan pembangunan yang menekankan pada pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam implementasinya pengembangan ekonomi lokal dapat dianalisis melalui beberapa dimensi utama, yaitu:

a. Pengembangan Sumber Daya Lokal

Pengembangan sumber daya lokal merupakan dasar utama dalam konsep *Local Economic Development*. Dimensi ini menekankan pemanfaatan potensi daerah yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta potensi budaya lokal sebagai basis kegiatan ekonomi masyarakat.²³

Pengembangan sumber daya lokal mencakup beberapa aspek penting, yaitu pemanfaatan sumber daya alam lokal seperti sektor pertanian, perikanan, atau hasil laut yang menjadi potensi ekonomi daerah; pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha ekonomi lokal; pemanfaatan kearifan lokal berupa tradisi, budaya, dan nilai sosial yang dapat menjadi identitas ekonomi daerah; serta pengembangan usaha berbasis potensi lokal seperti industri rumah tangga, UMKM, atau produk khas daerah, yang secara keseluruhan bertujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi melalui optimalisasi potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Dimensi ini bertujuan menciptakan nilai tambah

²³ Susanti. "Analisis Pengembangan Wilayah Berbasis Potensi Lokal Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Daerah di Provinsi Lampung", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 274-297. 2025.

ekonomi melalui optimalisasi potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat berperan aktif dalam kegiatan ekonomi lokal.²⁴ Dalam konteks *Local Economic Development*, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan tetapi juga menjadi pelaku utama pembangunan ekonomi.

Beberapa bentuk pemberdayaan masyarakat meliputi peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendidikan, dan pendampingan usaha; peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekonomi, penguatan kelembagaan masyarakat, seperti koperasi, kelompok usaha, dan BUMDes, serta peningkatan akses terhadap modal dan teknologi bagi pelaku usaha lokal, yang secara keseluruhan bertujuan agar kegiatan ekonomi lokal dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.²⁵

c. Kemitraan Antar Aktor Pembangunan

Kemitraan bagi pengembangan ekonomi lokal adalah suatu pendekatan untuk mendorong aktivitas ekonomi melalui pembentukan kemitraan masyarakat, swasta dan pemerintah yang memfokuskan pada pembangunan aktivitas klaster ekonomi, sehingga terbangun keterkaitan

²⁴ Nurul Setianigrum et al. "Strategi Inklusif Dalam Pelatihan Dan Pengembangan SDM Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan". *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 10(2), 64. 2024.

²⁵ Abd Manan dan Tialurra Della Nabila. *Perencanaan Ekonomi Lokal Desa*. (Jakarta: Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi, 2019). h. 96-100.

(*linkage*) antara pelaku-pelaku ekonomi dalam satu wilayah atau region dengan market (pasar lokal, nasional dan pasar internasional).²⁶

Adapun tujuan dari kemitraan ini antara lain mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal melalui kolaborasi antar pihak, meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pembangunan ekonomi, memperluas akses terhadap modal, teknologi, dan pasar, serta menciptakan pembangunan ekonomi yang partisipatif dan berkelanjutan, karena pembangunan ekonomi tidak dapat dilakukan hanya oleh pemerintah, melainkan membutuhkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan.²⁷

a) Pengembangan Infrastruktur dan Iklim Usaha

Untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif, dilakukan penyederhanaan prosedur administrasi yang selama ini dianggap rumit. Langkah-langkahnya meliputi penyusunan daftar prosedur perizinan, pembahasan dengan dinas terkait untuk mengurangi tahapan. Selain itu, diidentifikasi aturan terkait bisnis, dan bersama pelaku usaha disusun draft revisi aturan agar lebih efisien dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.²⁸

Menurut Hania Rahmah, penciptaan iklim usaha yang kondusif dapat dilakukan melalui tiga langkah, yaitu pertama, melakukan deregulasi dengan memangkas regulasi atau peraturan

²⁶ Dina Mariana dan Sukasmanto. *Buku Panduan Pelembagaan dan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) untuk Perbaikan Layanan Dasar dan Kesejahteraan Masyarakat*. (Yogyakarta: IRE, 2019). h.50.

²⁷ M. K. Situmeang, & H. A. Kusworo, "Inovasi Kebijakan Sosial Di Tingkat Lokal: Kapasitas Kelembagaan Panglima Laot Dalam Pelaksanaan Program Bantuan Asuransi Bagi Nelayan". *Journal of Social Development Studies*, 1(1), 27-39. 2020.

²⁸ Risfan Munir and Bahtiar Fitanto. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan, dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. (Jakarta: LGSP – USAID. 2004). h. 89.

serta memberikan kemudahan perizinan; kedua, menyediakan dan memperkuat infrastruktur yang diperlukan untuk menunjang dan memperlancar efektivitas perekonomian, karena tersedianya infrastruktur yang memadai merupakan hal mutlak bagi kelancaran aktivitas usaha; dan ketiga, memfasilitasi atau menstimulasi tersedianya sumber-sumber pembiayaan usaha yang terjangkau, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)²⁹.

b) Peningkatan Daya Saing Ekonomi Daerah.

Dimensi terakhir dalam Local Economic Development adalah peningkatan daya saing ekonomi daerah, yang berkaitan dengan kemampuan suatu wilayah untuk menghasilkan produk atau jasa yang mampu bersaing di pasar lokal maupun global³⁰. Daya saing ini menjadi faktor penting bagi keberlanjutan ekonomi lokal, karena melalui daya saing yang tinggi, produk dan jasa daerah dapat menciptakan nilai tambah dan menarik perhatian konsumen. Menurut Zainal Arifin, daya saing dapat diperoleh dengan mengelola berbagai atribut sumber daya, seperti ekuitas merek, hubungan dengan pelanggan, reputasi produk, jaringan distribusi, hak paten, dan merek dagang, yang semuanya berkontribusi pada keuntungan biaya maupun diferensiasi produk. Selain itu, atribut ini juga mencakup akses terhadap sumber daya

²⁹ Hania Rahma. *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota dan Kabupaten*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum. 2012). h. 58-59.

³⁰ Risfan Munir dan Bahtiar Fitanto. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan, dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. (Jakarta: LGSP – USAID, 2004). h. 23.

alam berkualitas tinggi atau berbiaya rendah, tenaga kerja terampil, lokasi geografis strategis, serta hambatan masuk yang tinggi bagi pesaing. Akses terhadap teknologi baru juga dianggap sebagai salah satu atribut keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas produk lokal.³¹

Upaya peningkatan daya saing ekonomi daerah dapat dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain pengembangan produk unggulan daerah, peningkatan kualitas dan inovasi produk lokal, penguatan jaringan pemasaran dan distribusi, serta pengembangan klaster ekonomi atau sentra produksi. Dengan strategi-strategi tersebut, produk lokal tidak hanya memiliki nilai tambah yang lebih tinggi, tetapi juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkuat perekonomian daerah secara keseluruhan.

d. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

Dalam strategi *Local Economic Development*, pemanfaatan sumber daya lokal merupakan hal sentral. Sumber daya lokal mencakup aset alam, sumber daya manusia, budaya, dan jaringan sosial di suatu wilayah. Potensi sumber daya alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim dan bentang alam daerah. Kondisi alam yang berbeda menyebabkan perbedaan potensi lokal

³¹ Zainal Arifin. *Adopsi Teknologi Untuk Keunggulan Daya Saing*. (Jakarta: PT. PLN Persero Pusat Penelitian dan Pengembangan Ketenagalistrikan, 2010). h. 105-106.

pada setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat dan kesejahteraan masyarakat membentuk interaksi yang saling berkaitan.³²

Konteks model pembangunan lokal berbasis sumber daya lokal, dalam pengelolaan potensi lokal tidak hanya berfokus pada intervensi eksternal, tetapi mengutamakan pemberdayaan komunitas dan peningkatan kapasitas pelaku utama seperti petani melalui pelatihan, pendampingan, dan pembelajaran partisipatif yang menguatkan peran masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembangunan desa.³³ Pendekatan ini menekankan bahwa pembangunan desa tidak hanya mengandalkan intervensi eksternal, tetapi juga memaksimalkan kekuatan desa itu sendiri. Melalui pemetaan aset lokal baik sumber daya alam, manusia, maupun budaya desa dapat merancang strategi pembangunan yang sesuai karakteristiknya.

Melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam desa yang dilakukan secara sistematis dan partisipatif, hubungan antara pemanfaatan potensi tersebut dan peningkatan kesejahteraan masyarakat semakin nyata, karena gampong mampu menciptakan peluang ekonomi baru seperti usaha pertanian hortikultura, budidaya perikanan, pengolahan hasil pertanian dan perikanan menjadi

³²Rimayani, dkk. "Pendampingan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat". *Jurnal ABDI*, 8(2), 179-186. 2023.

³³ Yuyun Fitriani, dkk. "Model Pembangunan Desa Berbasis Sumber Daya Lokal Untuk Menekan Angka Migrasi Internasional". *Jurnal JAPS*, 6(3), 462-472. 2025.

produk bernilai tambah, serta pengembangan agrowisata sebagai bentuk diversifikasi usaha lokal. Strategi ini pada akhirnya mendukung peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat desa, mengurangi ketergantungan pada dukungan luar, serta memperkuat struktur ekonomi lokal secara menyeluruh.

Selain SDA, sumber daya manusia (SDM) juga merupakan komponen inti dalam pemanfaatan sumber daya lokal. Kualitas dan kemampuan SDM di suatu wilayah menentukan bagaimana potensi lokal dapat diaktualisasikan menjadi aktivitas ekonomi produktif. Pemberdayaan SDM melalui pelatihan, peningkatan keterampilan teknis dan manajerial termasuk pemahaman literasi ekonomi dan digital terbukti meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal secara inklusif.³⁴

Selanjutnya, kearifan dan budaya lokal merupakan bentuk sumber daya sosial yang sering kali menjadi modal penting dalam pengembangan produk ekonomi kreatif dan sektor budaya lain yang bernilai ekonomi tinggi. Pemanfaatan kearifan lokal dapat mendorong terbentuknya produk unggulan yang memiliki ciri khas

³⁴ Yassin Azhim Rantissi. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan Literasi dan Pengelolaan Sumber Daya Lokal di Desa Perkebunan Maryke". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(3), 112-117. 2024. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i3.1664>.

suatu wilayah dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas, sekaligus menjaga identitas sosial budaya masyarakat.³⁵

e. Usaha Mikro dan Rumah Tangga

Usaha mikro dan rumah tangga (bagian dari UMKM) menjadi ujung tombak ekonomi lokal. Purba dkk. (2025) menyatakan bahwa usaha rumah tangga mikro sangat penting bagi perekonomian lokal, khususnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.³⁶ Pelaku usaha mikro skala rumah tangga menyediakan lapangan kerja signifikan dan merupakan sumber pendapatan bagi keluarga, sehingga turut mengentaskan kemiskinan.

Secara teoretis, pemberdayaan UMKM menjadi salah satu tolak ukur pengembangan ekonomi lokal. Menurut kerangka Blakely dan Leigh, pemberdayaan UMKM adalah indikator utama keberhasilan pengembangan ekonomi lokal³⁷. Hal ini maksudnya bahwa penguatan usaha mikro dan rumah tangga (melalui pelatihan, perizinan mudah, promosi produk lokal, dan fasilitasi kredit mikro) akan meningkatkan daya tahan ekonomi daerah. Sebagai contoh, pemanfaatan teknologi digital dan acara bazar dapat membantu

³⁵ Aldayana, dkk. “Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Menjadi Produk Bernilai Tinggi”. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 7(1), 226-230. 2024. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jpm>.

³⁶ Indra Setiawan Purba, dkk. “Pemberdayaan Usaha Mikro Rumah Tangga Melalui Canvassing Dan Bazar di Cileungsi, Bogor”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2025.

³⁷ Melda Eka Fernia, dkk. “Pengembangan Ekonomi Lokal Menggunakan Konsep Green Economy di Kota Mojokerto”. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 5(3), 42-53. 2025. <https://aksiologi.org/index.php/praja>.

usaha rumah tangga memperluas jangkauan pasar, sebagaimana diangkat oleh Purba dkk. (2025) dalam konteks pemasaran usaha mikro.³⁸

Secara fungsional, usaha rumah tangga yang berskala mikro sering dijalankan oleh keluarga atau kelompok kecil masyarakat yang memanfaatkan sumber daya lokal untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan di komunitasnya. Hal ini membuat usaha mikro tidak hanya menjadi alternatif sumber penghasilan, tetapi juga merupakan salah satu instrumen penting dalam mengentaskan kemiskinan lokal dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.³⁹

UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan karena sektor ini bersifat padat karya dan fleksibel terhadap perubahan kondisi ekonomi. Usaha mikro dapat bertahan bahkan di tengah kondisi tekanan ekonomi karena skala operasinya yang kecil, adaptif, dan dekat dengan kebutuhan pasar lokal. Keberadaan UMKM yang kuat juga mendorong diversifikasi ekonomi di wilayah, sehingga ketergantungan pada satu jenis industri besar dapat dikurangi dan resiliensi wilayah terhadap guncangan eksternal dapat meningkat.

³⁸ Indra Setiawan Purba, dkk. "Pemberdayaan Usaha Mikro Rumah Tangga Melalui Canvassing Dan Bazar di Cileungsi, Bogor". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2025

³⁹ Rio Ferdinan Suryadi. "Peran UMKM Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal Studi Kasus di Indonesia". *Jurnal Central Publisher*, 1(9), 2987-2642. 2023. <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i9.207>.

Kontribusi usaha mikro dan rumah tangga terhadap ekonomi lokal yaitu sebagai penyedia lapangan kerja lokal, peningkatan pendapatan masyarakat, pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal. Sehingga kebijakan pengembangan ekonomi lokal perlu mengintegrasikan dukungan bagi usaha mikro dan rumah tangga sebagai prioritas kebijakan baik dalam dukungan pembiayaan mikro, pendampingan dan pelatihan kewirausahaan, serta akses pasar lokal. Secara keseluruhan, usaha mikro dan rumah tangga berperan sebagai penggerak ekonomi di tingkat komunitas, sebab membantu menjaga kelangsungan ekonomi lokal dan penyebaran kesempatan usaha.

f. Penguatan Ekonomi Wilayah

Penguatan ekonomi wilayah merupakan salah satu tujuan strategis dari pendekatan *Local Economic Development*, karena pembangunan yang efektif tidak hanya menciptakan pertumbuhan semata, tetapi juga meningkatkan ketahanan, kemandirian, dan daya saing ekonomi suatu wilayah secara berkelanjutan. Dalam konteks *Local Economic Development*, penguatan ekonomi wilayah berarti mendorong proses pembangunan yang mengoptimalkan potensi lokal baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, maupun jejaring sosial ekonomi, sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berdaya tahan terhadap

perubahan eksternal seperti fluktuasi pasar dan tekanan global.⁴⁰

Strategi penguatan wilayah meliputi peningkatan kualitas infrastruktur ekonomi (pasar, transportasi, komunikasi), penguatan institusi (BUMDes, koperasi, lembaga mikro), serta pembangunan jaringan kemitraan antar pemangku kepentingan. Dalam praktiknya, peningkatan peran kewirausahaan lokal sangat penting. Menurut Nisa dkk. (2025), kreativitas dan penguatan karakter wirausaha mendorong lahirnya pengusaha baru yang secara langsung berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi daerah.⁴¹

Penguatan ekonomi wilayah dilakukan melalui sinergi pembangunan sektor unggulan lokal yang berakar pada potensi wilayah itu sendiri. Optimalisasi sektor unggulan ini membuka peluang pertumbuhan yang lebih luas dengan memperkuat basis ekonomi lokal. Misalnya, pemanfaatan komoditas unggulan seperti pertanian, perikanan, atau sektor jasa lokal dapat mendorong Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan menciptakan dampak *multiplier effect*, yaitu efek berantai yang mendorong aktivitas ekonomi di sektor lain melalui peningkatan permintaan dan investasi

⁴⁰ Melda Eka Fernia, dkk. "Pengembangan Ekonomi Lokal Menggunakan Konsep Green Economy di Kota Mojokerto". *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 5(3), 42-53. 2025. <https://aksiologi.org/index.php/praja>.

⁴¹ Nanda Khoirun Nisa, dkk. "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kreativitas, dan Pengalaman Terhadap Keberhasilan Usaha Olahan Kedelai di Kecamatan Ambulu". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(1), 242-256. 2025. <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i1.5155>.

lokal.⁴²

Selain itu, penguatan ekonomi wilayah harus mempertimbangkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Hal ini perlu dilakukan agar kebijakan ekonomi daerah dipahami dan didukung oleh warga setempat serta menciptakan rasa kepemilikan terhadap setiap program pembangunan. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi umumnya berkorelasi dengan kualitas implementasi program pembangunan ekonomi lokal yang lebih kuat, karena masyarakat menjadi pelaku aktif dalam mengelola potensi wilayahnya sendiri baik melalui kelompok usaha, koperasi, maupun jaringan kerja lokal yang produktif.

Dengan demikian, penguatan ekonomi wilayah menurut LED bukan sekadar peningkatan angka pertumbuhan ekonomi, tetapi mencakup pembentukan struktur ekonomi daerah yang tangguh, mandiri, dan mampu bertahan dalam kondisi perubahan sosial-ekonomi. Upaya tersebut melibatkan harmonisasi antara strategi pengembangan potensi lokal, penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta peran aktif semua pemangku kepentingan.

⁴² Susanti dan Erlin Kurniati. "Analisis Pengembangan Wilayah Berbasis Potensi Lokal Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Daerah di Provinsi Lampung". *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 274-293. 2025. <https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie>.

2. Konsep Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui UMKM

Peningkatan ekonomi keluarga merupakan bagian dari peningkatan ekonomi secara umum yang digunakan sebagai indikator perkembangan atau kemajuan perekonomian, baik pada tingkat negara, wilayah, maupun rumah tangga, karena berkaitan dengan aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya dalam peningkatan produksi barang dan jasa. Menurut Sukirno, peningkatan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesenambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.⁴³

Dalam konteks rumah tangga, peningkatan ekonomi keluarga diartikan sebagai kondisi meningkatnya pendapatan akibat aktivitas produksi barang dan jasa yang dilakukan oleh anggota keluarga. Peningkatan tersebut juga mencakup adanya perkembangan dalam berbagai aspek, seperti proses usaha, skala produksi, serta hubungan ekonomi, yang didukung melalui pemberian fasilitas seperti permodalan, pembinaan, dan pengembangan usaha kelompok guna meningkatkan kesejahteraan keluarga.⁴⁴

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan

⁴³ Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000). h. 33.

⁴⁴ Peter Salim dan Yeni Sali. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta : Modern Press, 1995). h. 160.

kesejahteraan masyarakat dan perekonomian keluarga. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, atau menengah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁴⁵ Keberadaan UMKM menjadi salah satu sarana bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan, mengembangkan usaha produktif, serta meningkatkan taraf hidup keluarga.

UMKM memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari usaha berskala besar, antara lain penggunaan modal yang relatif kecil, pengelolaan usaha yang sederhana, pemanfaatan tenaga kerja lokal, serta kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan pasar. Karakteristik tersebut menjadikan UMKM lebih mudah dijalankan oleh masyarakat dan mampu menjadi alternatif sumber mata pencaharian bagi keluarga, terutama di daerah pedesaan maupun wilayah dengan keterbatasan lapangan pekerjaan formal.⁴⁶

Selain itu, UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Sektor UMKM tidak hanya memberikan kesempatan kerja bagi pemilik usaha, tetapi juga membuka peluang bagi anggota keluarga dan

⁴⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

⁴⁶ Tulus Tambunan. *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala dan Tantangan*. (Jakarta: Kencana, 2019).. h. 27-29.

masyarakat sekitar untuk terlibat dalam kegiatan produksi, pemasaran, maupun distribusi produk. Dengan demikian, UMKM berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat.⁴⁷

Dalam konteks ekonomi keluarga, UMKM berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Melalui kegiatan usaha yang dijalankan, keluarga memperoleh tambahan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan sosial lainnya. Semakin berkembang usaha yang dijalankan, semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, UMKM sering dipandang sebagai instrumen yang efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.⁴⁸

Lebih lanjut, UMKM juga merupakan salah satu strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui pengembangan UMKM, masyarakat didorong untuk memanfaatkan potensi lokal, meningkatkan keterampilan kewirausahaan, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam berusaha. Dukungan berupa akses permodalan, pelatihan, pendampingan, dan perluasan jaringan pemasaran dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM sehingga

⁴⁷ Ibid., h. 15-17.

⁴⁸ Mudrajat Kuncoro. *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan, Edisi V*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018). h. 367-369.

mampu bersaing dan berkembang secara berkelanjutan.⁴⁹ Dengan demikian, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi keluarga melalui UMKM.⁵⁰

a. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia menentukan keberhasilan pembangunan nasional melalui jumlah dan kualitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar potensial untuk memasarkan hasil-hasil produksi, sementara kualitas penduduk menentukan seberapa besar produktifitas yang ada. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses pembangunan.

Selain itu perlu dibangun kemitraan yang baik dalam berbagai aspek, seperti permodalan, produksi, manajemen usaha, penerapan teknologi tepat guna, serta pemasaran. Pengembangan jaringan usaha juga menjadi penting untuk memperluas akses masyarakat terhadap berbagai peluang ekonomi. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, masyarakat diharapkan mampu

⁴⁹ Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari. *Membangun Indonesia dari Desa: Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan UMKM*. (Yogyakarta: Media Pressindo, 2015). h. 88-91.

⁵⁰ Rosyidi Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002). h. 248.

menghasilkan produk yang tidak hanya memenuhi kuantitas, tetapi juga memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

b. Keahlian dan kewirausahaan

Keahlian dan kewirausahaan termasuk faktor penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga, karena keduanya berkaitan langsung dengan kemampuan individu dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Keahlian mencerminkan keterampilan teknis yang memungkinkan seseorang mengolah bahan mentah menjadi produk yang memiliki nilai tambah, seperti mengolah hasil perikanan, pertanian, atau usaha rumahan lainnya. Sementara itu, kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan dalam melihat peluang usaha, mengelola risiko, serta mengembangkan inovasi dalam produk dan pemasaran. Dengan adanya keahlian dan jiwa kewirausahaan, masyarakat tidak hanya bergantung pada pekerjaan utama, tetapi juga mampu menciptakan sumber pendapatan tambahan.

c. Sumber daya alam (SDA)

Sumber daya alam (SDA) merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi peningkatan ekonomi keluarga, terutama bagi masyarakat yang bergantung pada sektor produksi seperti perikanan, pertanian, dan perkebunan. Ketersediaan SDA yang melimpah dapat menjadi modal dasar dalam menghasilkan berbagai produk yang bernilai ekonomi. Namun demikian,

pemanfaatan SDA harus dilakukan secara optimal dan berkelanjutan agar memberikan manfaat jangka panjang. Pengelolaan SDA yang baik, didukung oleh pengetahuan dan teknologi yang tepat, dapat meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil produksi. Bahkan jika sumber daya alam yang produktif dikelola secara maksimal dapat membantu mengurangi kemiskinan dan peningkatan ekonomi keluarga.

Dengan demikian, peningkatan ekonomi keluarga melalui UMKM merupakan suatu proses yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan, produktivitas, dan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan usaha yang dijalankan secara mandiri. UMKM memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keberhasilan peningkatan ekonomi keluarga melalui UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas sumber daya manusia, keahlian dan jiwa kewirausahaan, serta kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

3. Teori Analisis SWOT

a. Kekuatan (*Strengths*)

Gampong Lampulo dikenal sebagai sentra nelayan terbesar di Kota Banda Aceh. Lokasinya yang strategis sebagai kawasan pesisir memberikan keunggulan dalam hal ketersediaan bahan

baku, khususnya ikan tongkol dan cakalang yang menjadi bahan utama produksi keumamah. Aktivitas penangkapan ikan yang berlangsung setiap hari menjamin pasokan bahan baku yang segar dan berkelanjutan.⁵¹ Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lampulo memfasilitasi distribusi dan akses bahan baku secara lebih efisien bagi para pengrajin keumamah. Masyarakat Lampulo telah lama mewarisi keterampilan dalam mengolah ikan secara tradisional.

Pengetahuan ini diturunkan secara turun-temurun sebagai bagian dari budaya lokal Aceh. Proses pengolahan keumamah melibatkan perebusan dan penjemuran ikan hingga kadar airnya sangat rendah, sehingga menghasilkan produk yang awet tanpa perlu bahan pengawet kimia.⁵²

Keahlian ini menunjukkan adanya modal sosial dan pengetahuan lokal yang tinggi di kalangan masyarakat, yang mendukung keberlanjutan produksi. Salah satu kekuatan utama keumamah adalah kemampuannya bertahan lama tanpa harus disimpan di lemari pendingin. Keumamah yang telah dikeringkan dapat disimpan selama berbulan-bulan dalam suhu ruang. Hal ini menjadi nilai tambah terutama di wilayah-wilayah

⁵¹ Badan Pusat Statistik. *Statistik Daerah Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh Tahun 2023*. (Banda Aceh: BPS Kota Banda Aceh, 2023).

⁵² Amanullah, M., & Fauzi, F. "Kualitas Ikan Keumamah Tongkol (*Euthynnus affinis*) Berdasarkan Lama Penjemuran di Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 14(2), 101-108. 2022. <https://doi.org/10.24843/JIPK.2022.v14.i02.p06>

yang minim fasilitas penyimpanan modern. Daya tahan ini sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menginginkan makanan praktis namun tetap bergizi.⁵³

Keumamah memiliki cita rasa yang unik karena melalui proses pengasapan dan penjemuran yang khas. Rasa gurih dan tekstur yang padat membuatnya menjadi makanan favorit masyarakat Aceh dan juga diminati oleh wisatawan. Produk ini juga sering dijadikan oleh-oleh khas Aceh, memperluas cakupan pasar secara tidak langsung melalui pariwisata kuliner.⁵⁴

Lebih dari sekadar produk makanan, keumamah merupakan simbol budaya Aceh yang telah eksis sejak masa konflik. Pada masa lalu, keumamah menjadi bekal utama para pejuang karena praktis, tahan lama, dan bergizi. Seiring waktu, produk ini tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga nilai historis dan simbolis sebagai warisan budaya.⁵⁵

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Sebagian besar pengolahan ikan keumamah di Gampong Lampulo masih menggunakan cara-cara tradisional tanpa bantuan alat modern. Ketiadaan teknologi pengering dan alat

⁵³ Gai, F. "Pendekatan Livelihood Berbasis Modal Sosial dalam Pengelolaan Produk Tradisional Aceh". *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 16(3), 337-346. 2020.

⁵⁴ Dewi, L. N., & Pramono, A. "Pemanfaatan Lilin Sarang Lebah (Beeswax) untuk Peningkatan Daya Tahan Produk Ikan Kering". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Padjadjaran*, 4(1), 45-52. 2020.

⁵⁵ Rihayat, T., et al. "Teknologi Tepat Guna Autoclave Pengeringan Ikan Skala UKM". *Jurnal Inovasi Teknologi Pangan*, 6(1), 88-94. 2022.

sterilisasi menyebabkan proses produksi berjalan lambat dan kurang efisien. Hal ini menyebabkan terbatasnya volume produksi yang dapat dipasarkan, terutama jika permintaan meningkat.⁵⁶

Tanpa standarisasi proses produksi, kualitas keumamah menjadi tidak seragam. Beberapa produk mungkin terlalu kering, terlalu asin, atau bahkan kurang awet. Inkonsistensi ini berdampak pada kepuasan konsumen dan menurunkan reputasi produk di pasar yang lebih luas. Kurangnya kontrol kualitas menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing keumamah di luar daerah.⁵⁷

Dalam banyak kasus, proses pengolahan keumamah dilakukan di lingkungan terbuka yang kurang higienis. Minimnya pemahaman tentang standar sanitasi dan keamanan pangan menyebabkan keumamah rentan terhadap kontaminasi mikroorganisme. Isu ini dapat merugikan produsen jika ada konsumen yang mengalami gangguan kesehatan akibat produk yang tidak aman.⁵⁸ Sebagian besar pelaku usaha keumamah hanya menjual produknya di pasar tradisional atau kepada

⁵⁶ Nasution, N., & Haryati, D. "Analisis Standarisasi Kualitas Produk Perikanan Tradisional di Sumatera". *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 31(2), 119-127. 2021. <https://doi.org/10.25077/jtip.31.2.119-127.2021>

⁵⁷ Rahmawati, I., & Alamsyah, H. "Manajemen Mutu dalam Produksi Ikan Kering Tradisional di Aceh Selatan". *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*, 12(1), 63–70. 2019.

⁵⁸ Lestari, D. P., & Wahyuni, S. "Tingkat Higienitas pada Pengolahan Produk Ikan Kering: Studi Kasus UMKM Pesisir Barat". *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 33(3), 150-157. 2022.

konsumen lokal. Kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital dan jaringan distribusi modern membatasi jangkauan pasar produk keumamah. Hal ini mengakibatkan nilai tambah produk tidak maksimal dan pendapatan pelaku usaha tetap rendah.⁵⁹

Pelaku usaha kecil di Gampong Lampulo kerap mengalami keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya. Tidak adanya koperasi atau lembaga keuangan mikro yang fokus pada usaha pengolahan ikan menjadi hambatan dalam pembelian peralatan produksi, pelatihan, dan pengemasan produk yang lebih baik. Kondisi ini memperkuat ketimpangan antara potensi dan realisasi produksi.⁶⁰

c. Peluang (*Opportunities*)

Kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani mendorong tren konsumsi produk olahan ikan yang praktis dan bergizi. Keumamah memiliki potensi besar untuk menjawab permintaan ini karena kandungan proteinnya yang tinggi dan proses pengawetannya yang alami. Peningkatan permintaan dari konsumen luar daerah memberikan peluang ekspansi usaha yang signifikan.⁶¹

⁵⁹ Yuliana, S., & Sahlan, M. "Keterbatasan Akses Pasar Digital bagi UMKM Pangan Tradisional di Aceh". *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 89-96. 2021.

⁶⁰ Iskandar, A., & Maulana, I. "Analisis Kebutuhan Modal Usaha Pengolahan Ikan Tradisional di Pesisir Aceh". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 14(1), 40-49. 2023.

⁶¹ Sari, M., & Handayani, T. "Tren Konsumsi Produk Ikan Olahan di Indonesia: Peluang UMKM Perikanan". *Jurnal Pangan dan Gizi*, 17(2), 101-109. 2021.

Berbagai program pemerintah daerah dan kementerian kelautan menyediakan pelatihan, bantuan peralatan, serta akses pembiayaan bagi kelompok nelayan dan pengusaha mikro. Jika dimanfaatkan dengan baik, peluang ini dapat mengangkat kualitas produksi keumamah ke tingkat yang lebih tinggi. Pemerintah juga mendorong UMKM untuk masuk ke pasar digital melalui e-katalog dan platform daring.⁶²

Pelaku usaha dapat mengembangkan varian keumamah dengan menambahkan bumbu khas seperti keumamah balado, keumamah kari, dan lainnya. Diversifikasi ini berpeluang menarik minat konsumen dari berbagai kalangan. Penggunaan kemasan modern dan label halal juga dapat meningkatkan nilai jual serta memperluas pasar ke daerah-daerah mayoritas Muslim.⁶³ Dengan kualitas yang baik dan kemasan yang memenuhi standar internasional, keumamah memiliki potensi untuk menembus pasar ekspor, terutama ke negara-negara dengan diaspora Aceh yang besar seperti Malaysia dan Timur Tengah. Hal ini membutuhkan kolaborasi antara pelaku usaha lokal, pemerintah, dan eksportir profesional.⁶⁴

⁶² Kementerian Kelautan dan Perikanan. *Buku Panduan Bantuan Penguatan UMKM Kelautan dan Perikanan*. (Jakarta: Direktorat Jenderal PDSPKP, 2022).

⁶³ Lutfiyah, R., & Hakim, M. "Inovasi Produk Pangan Tradisional Berbasis Ikan dalam Menjawab Selera Konsumen Milenial". *Jurnal Inovasi Sosial dan Teknologi*, 2(2), 74-82. 2023.

⁶⁴ Syafrida, A. "Potensi Ekspor Produk Pangan Tradisional dari Aceh". *Jurnal Perdagangan dan Ekspor*, 3(1), 33-41. 2022.

d. Ancaman (*Threats*)

Produk keumamah juga diproduksi oleh daerah-daerah lain di Aceh dan Sumatera Utara. Persaingan dari pelaku usaha luar dapat mengurangi pangsa pasar pelaku usaha Lampulo, apalagi jika produk pesaing memiliki kualitas dan harga yang lebih kompetitif. Tanpa diferensiasi yang jelas, produk keumamah Lampulo bisa kehilangan identitas di pasar regional.⁶⁵ Perubahan cuaca ekstrem dan pencemaran laut mengancam ketersediaan bahan baku ikan. Jika hasil tangkapan nelayan menurun, maka pasokan bahan baku untuk keumamah pun akan terganggu. Hal ini bisa menyebabkan naiknya biaya produksi dan keterbatasan volume produk yang dihasilkan.⁶⁶

Harga ikan sangat dipengaruhi oleh musim, cuaca, dan permintaan pasar. Pada musim paceklik, harga ikan melonjak tinggi sehingga mengurangi margin keuntungan produsen keumamah. Fluktuasi harga ini sulit diprediksi dan mempersulit perencanaan usaha jangka panjang.⁶⁷ Produksi keumamah sangat tergantung pada hasil tangkapan ikan dari laut. Ketergantungan ini menjadi risiko jika terjadi overfishing atau kerusakan ekosistem laut. Tanpa sistem budidaya atau

⁶⁵ Fitriani, R., & Tarmizi, R. "Analisis Persaingan Usaha Produk Ikan Asap Tradisional Antar Wilayah di Aceh". *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 11(2), 73-81. 2022.

⁶⁶ Sulaiman, N., & Zaini, F. "Dampak Perubahan Iklim terhadap Produksi Ikan Laut di Provinsi Aceh". *Jurnal Iklim dan Kelautan*, 10(1), 24-32. 2021.

⁶⁷ Nurhayati, A., & Husaini, M. "Fluktuasi Harga Ikan Laut dan Dampaknya terhadap Pendapatan Nelayan". *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 14(2), 45-53. 2019.

pengolahan alternatif, keberlangsungan usaha menjadi terancam.⁶⁸ Adanya peraturan tentang labelisasi, izin edar, dan sertifikasi halal sering kali menjadi kendala bagi UMKM karena keterbatasan pemahaman dan biaya pengurusan. Jika pelaku usaha tidak mampu memenuhi regulasi tersebut, maka produk tidak dapat masuk ke pasar retail modern maupun ekspor.⁶⁹

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini beranjak dari kondisi Gampong Lampulo sebagai salah satu kawasan pesisir di Kota Banda Aceh yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang melimpah. Potensi tersebut dimanfaatkan masyarakat melalui usaha produksi ikan keumamah sebagai salah satu bentuk pengolahan hasil perikanan yang memiliki nilai tambah ekonomi. Usaha produksi ikan keumamah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga menjadi salah satu upaya masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep *Local Economic Development* (LED) sebagai landasan utama untuk memahami pemanfaatan potensi lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain itu, konsep Peningkatan Ekonomi Keluarga digunakan untuk menganalisis kontribusi

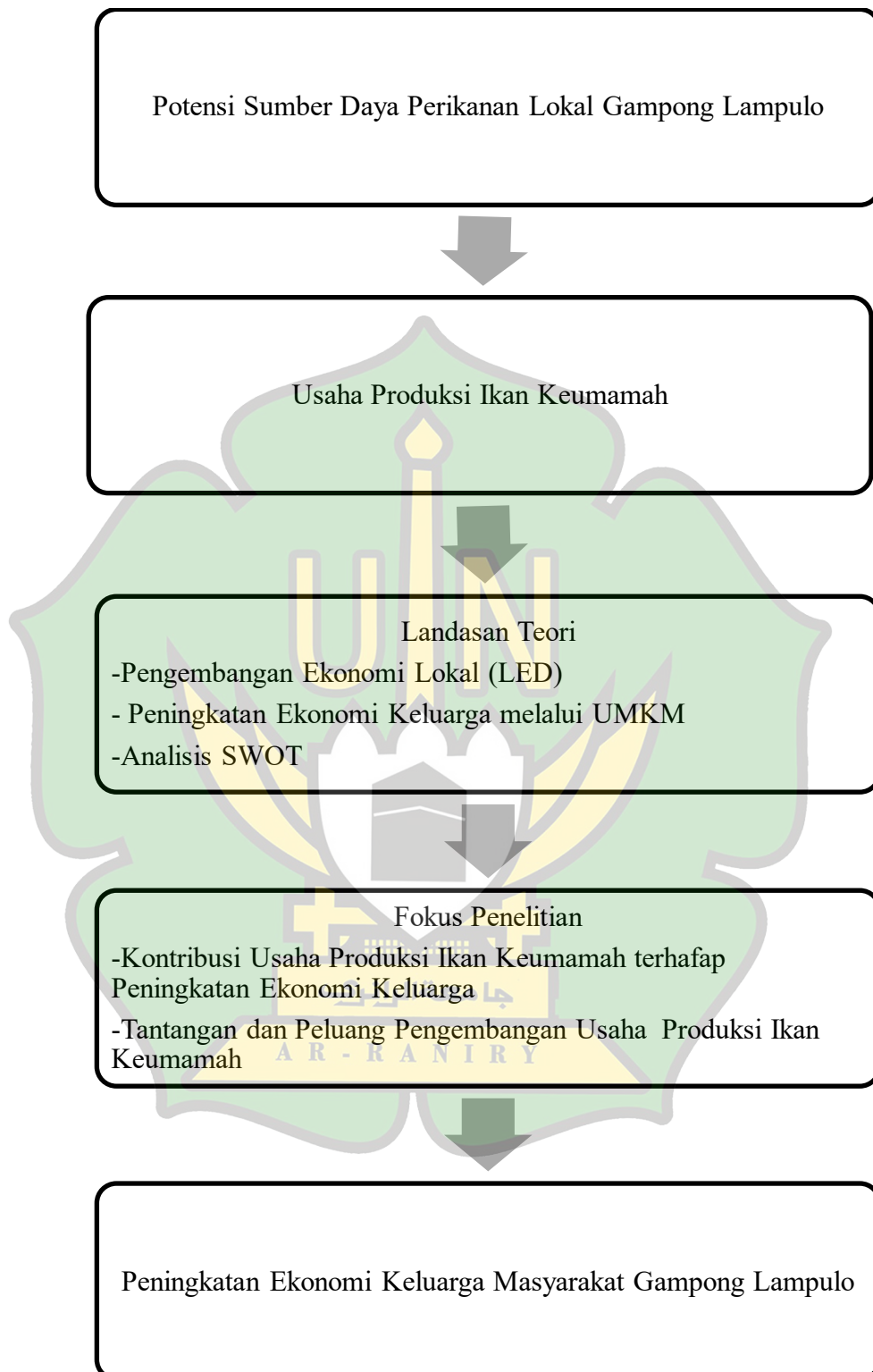
⁶⁸ Harahap, D., & Andika, Y. "Ketergantungan UMKM pada Sumber Daya Laut dan Alternatif Solusi Berkelanjutan". *Jurnal Sumberdaya Pesisir dan Lautan*, 18(1), 60-67. 2023.

⁶⁹ Sari, N., & Prasetya, D. "Kendala Legalitas Produk UMKM Perikanan dalam Mengakses Pasar Modern". *Jurnal Administrasi Publik*, 17(3), 123-131. 2020.

usaha produksi ikan keumamah terhadap peningkatan pendapatan, pemenuhan kebutuhan hidup, dan kesejahteraan keluarga. Adapun analisis SWOT digunakan sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usaha sehingga dapat dirumuskan konsep pengembangan usaha produksi ikan keumamah yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk memberikan gambaran mengenai alur berpikir penelitian dalam mengkaji kontribusi usaha produksi ikan keumamah terhadap peningkatan ekonomi keluarga serta mengidentifikasi tantangan dan peluang pengembangannya, maka kerangka pemikiran penelitian disajikan pada Gambar 2.1 berikut.





Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.⁷⁰ Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan dan memahami secara mendalam mengenai realitas sosial yang berkembang di masyarakat, khususnya dalam konteks produksi ikan keumamah yang dilakukan oleh masyarakat di Gampong Lampulo serta kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengukur besaran kontribusi dalam bentuk angka statistik, melainkan untuk menggali makna, pola, dan dinamika sosial-ekonomi yang menyertai proses produksi dan distribusi ikan keumamah sebagai produk lokal. Sejalan dengan pendapat Moleong (2019), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk masuk dalam realitas sosial yang bersifat kompleks, dengan mengamati gejala yang terjadi secara alamiah dan menelaahnya secara mendalam melalui interaksi langsung dengan informan.⁷¹

⁷⁰ Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

⁷¹ Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Lampulo, yang terletak di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Gampong Lampulo merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki aktivitas ekonomi berbasis kelautan, terutama pengolahan dan produksi ikan keumamah yang sudah berlangsung secara turun-temurun. Potensi ekonomi lokal dari sektor ini dinilai strategis untuk dikaji karena berperan dalam menopang keberlangsungan ekonomi rumah tangga, khususnya di kalangan masyarakat kelas menengah ke bawah.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merujuk pada individu atau kelompok masyarakat yang secara aktif terlibat dalam proses produksi, pengolahan, dan distribusi ikan keumamah di Gampong Lampulo. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.⁷² Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Saputri dalam *Journal of Strategic Communication*, *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan karena tidak seluruh populasi memiliki karakteristik atau kriteria khusus yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁷³

⁷² Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

⁷³ Saputri, R. S. D, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Grab Semarang", *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 10(1), 46-53. 2019.

Purposive sampling digunakan ketika peneliti memfokuskan pemilihan sampel pada karakteristik tertentu dari populasi yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga tidak setiap individu dalam populasi dianggap sesuai sebagai sumber informasi. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan menitikberatkan pada kredibilitas subjek dalam memberikan data yang akurat dan relevan. Oleh karena itu, pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, khususnya informan yang memiliki wawasan dan pengalaman langsung, serta keterlibatan dalam aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan produksi keumamah. Adapun informan utama dalam penelitian ini termuat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

NO.	KATEGORI INFORMAN	JUMLAH	ALASAN PEMILIHAN
1.	Aparatur gampong	1	Mengetahui mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat Gampong Lampulo serta kebijakan atau program yang berkaitan dengan pengembangan usaha masyarakat.
2.	Tokoh masyarakat	1	Memahami perkembangan usaha produksi ikan keumamah serta kondisi sosial ekonomi masyarakat di Gampong Lampulo
3.	Pengusaha rumah tangga pengolahan ikan keumamah	5	Memiliki pengalaman langsung dalam proses produksi, pemasaran, serta mengetahui

			kontribusi usaha terhadap peningkatan ekonomi keluarga.
4.	Tenaga kerja lokal	3	Terlibat langsung dalam kegiatan produksi ikan keumamah sehingga dapat memberikan informasi mengenai kesempatan kerja dan dampak usaha terhadap pendapatan keluarga.
5.	Konsumen Ikan Keumamah	2	Memiliki informasi mengenai persepsi konsumen terhadap kualitas produk, daya beli, dan permintaan pasar terhadap ikan keumamah.
JUMLAH KESELURUHAN		12	

Sumber: Data Primer (diolah pada Januari 2026)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian, baik buruknya hasil penelitian tergantung teknik yang digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁷⁴ Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

⁷⁴ *Ibid.*,

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun tujuan wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur yang mana memiliki beberapa ciri, yaitu pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara untuk memahami suatu fenomena.⁷⁵ Melalui teknik ini, peneliti menggali pengalaman, pemahaman, serta persepsi informan terkait usaha produksi ikan keumamah dan kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Gampong Lampulo, Kota Banda Aceh. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sekaligus mengeksplorasi lebih lanjut berbagai informasi penting yang muncul selama proses wawancara dengan informan.

2. Observasi

Menurut Subagyo, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-

⁷⁵ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Salemba Humanika, 2011). h. 121.

gejala psikologis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁷⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, yaitu peneliti memposisikan diri sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Observasi non-partisipatif memerlukan pendekatan yang lebih terpisah, dimana pengamat tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi ini difokuskan pada aktivitas usaha produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo, Kota Banda Aceh. Melalui observasi tersebut, peneliti mengamati proses produksi ikan keumamah, mulai dari pengolahan hingga tahap distribusi, guna memahami konteks sosial dan teknis dalam kegiatan produksi tersebut. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai keterlibatan anggota keluarga dalam proses produksi serta bagaimana usaha tersebut berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Gampong Lampulo.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengkaji berbagai bahan tulisan, baik yang berupa dokumen resmi, laporan, peraturan, maupun bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Metode analisis dokumen bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sehingga dapat meningkatkan validitas

⁷⁶ Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004). h.63.

penelitian.⁷⁷ Menurut Moleong, analisis dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak kalah penting dari observasi dan wawancara, karena dokumen dapat memberikan data tambahan sekaligus sebagai bahan verifikasi terhadap temuan penelitian.⁷⁸

Dalam penelitian ini, analisis dokumen dilakukan dengan menelaah berbagai data tertulis yang berkaitan dengan usaha produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo, Kota Banda Aceh, seperti catatan produksi usaha rumah tangga, dokumen administratif gampong yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat, serta data sekunder lainnya yang relevan, seperti laporan dari instansi pemerintah dan artikel ilmiah yang mendukung pembahasan mengenai kontribusi usaha produksi ikan keumamah terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan mengenai usaha produksi ikan keumamah dalam peningkatan ekonomi keluarga di Gampong Lampulo, Kota Banda Aceh. Data yang dianalisis diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data yang beragam, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, serta didukung dengan pengamatan yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian.

⁷⁷ Bowen, G. A. "Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40. 2009.

⁷⁸ Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

Menurut Nasution bahwa proses analisis data merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena memerlukan kerja keras, kreativitas, serta kemampuan intelektual yang tinggi. Ia juga menegaskan bahwa tidak terdapat satu metode yang baku dalam melakukan analisis data, sehingga setiap peneliti perlu menemukan cara yang dianggap paling sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, data yang sama dapat diklasifikasikan atau ditafsirkan secara berbeda oleh peneliti yang berbeda.⁷⁹

Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang mana analisis data penelitian dibagi kedalam beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif pendekatan Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸⁰ Melalui tahapan tersebut, data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara sistematis untuk memahami bagaimana usaha produksi ikan keumamah berperan dalam peningkatan ekonomi keluarga di Gampong Lampulo, Kota Banda Aceh.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap pertama penelitian, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti, yaitu usaha produksi ikan keumamah di Gampong

⁷⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung; Alfabeta, 2018). h. 331.

⁸⁰ Hardani, dkk. *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group, 2020). h. 162-171.

Lampulo. Wawancara dilakukan dengan informan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam kegiatan produksi ikan keumamah, seperti pengusaha rumah tangga, tenaga kerja lokal, aparat gampong, dan tokoh masyarakat. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses produksi, pola kerja, serta keterlibatan anggota keluarga dalam kegiatan usaha tersebut. Dokumen-dokumen yang relevan, seperti catatan produksi, data usaha rumah tangga, serta laporan dari instansi terkait, juga dikumpulkan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Oleh karena itu, pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu usaha produksi ikan keumamah dan kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian disisihkan, sedangkan data yang penting dikelompokkan dan disusun secara sistematis agar memudahkan proses analisis selanjutnya.

3. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan bentuk lainnya yang relevan. Penyajian data tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lapangan serta membantu dalam merencanakan langkah analisis selanjutnya berdasarkan data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, data yang telah melalui proses reduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan secara jelas proses usaha produksi ikan keumamah, peran anggota keluarga dalam kegiatan produksi, serta kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Gampong Lampulo, Kota Banda Aceh. Penyajian data ini dilakukan agar peneliti lebih mudah memahami informasi yang diperoleh sekaligus mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan inti dari temuan penelitian yang diperoleh setelah melalui proses analisis data secara mendalam. Kesimpulan tersebut disusun berdasarkan data yang telah melalui tahap reduksi dan penyajian data sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran usaha produksi ikan keumamah dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Lampulo, Kota Banda Aceh.

Pada dasarnya, simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan hasil akhir berdasarkan uraian-uraian yang telah

dipaparkan sebelumnya atau keputusan yang diperoleh melalui metode berpikir induktif maupun deduktif. Oleh karena itu, kesimpulan yang dihasilkan harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, serta temuan penelitian yang telah melalui proses interpretasi dan pembahasan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Lampulo merupakan salah satu gampong pesisir yang berada di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Gampong ini terletak di pinggiran aliran Krueng Aceh yang terhubung langsung ke laut sehingga sebagian besar aktivitas masyarakat berkaitan dengan sektor perikanan dan kelautan. Menurut penuturan tokoh masyarakat setempat, nama “Lampulo” berasal dari kata *lam* yang berarti tenggelam dan *pulo* yang berarti pulau. Penamaan tersebut berkaitan dengan kondisi wilayah yang dahulu sering tergenang air dan berada di kawasan hutan pesisir yang menyerupai pulau kecil.

Secara historis, wilayah Lampulo pada awalnya masih tergabung dengan Lampulo Ujong Peunayong yang berada di bawah Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Seiring perkembangan wilayah, terjadi pemekaran gampong, yaitu terbentuknya Gampong Lamdingin pada tahun 1958. Selanjutnya pada tahun 1963, Lampulo Ujong Peunayong kembali dimekarkan menjadi dua wilayah, yaitu Gampong Mulia dan Gampong Lampulo. Setelah terbentuknya Kotamadya Banda Aceh pada tahun 1985, Gampong Lampulo resmi menjadi bagian dari Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh hingga saat ini.⁸¹

⁸¹ RPJM Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Gampong Lampulo termasuk desa yang berada di Kecamatan Kuta Alam dengan luas wilayah 154,5 Ha. Adapun batas-batas Gampong Lampulo adalah sebagai berikut:

Utara	:	Gampong Lamdingin dan Gampong Deyah Raya
Selatan	:	Gampong Mulia
Timur	:	Gampong Lamdingin
Barat	:	Krueng Aceh

Secara administratif, Gampong Lampulo terdiri atas empat dusun, yaitu Dusun Teuku Tuan Dipulo, Dusun Malahayati, Dusun Teungoh, dan Dusun Tgk. Disayang



Gambar 4. 1 Geografi Gampong Lampulo

Penduduk Gampong Lampulo memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, di mana sebagian besar masyarakat telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA, bahkan sebagian lainnya telah menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi pada jenjang S1, S2, dan S3. Kondisi tersebut menjadi salah satu potensi sumber daya manusia dalam mendukung pembangunan dan kemajuan gampong.

Potensi ekonomi masyarakat Gampong Lampulo didominasi oleh sektor perikanan dan kelautan. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan, pedagang ikan, buruh Tempat Pelelangan Ikan (TPI), pedagang, pegawai negeri sipil, maupun pekerja swasta lainnya. Mata pencaharian masyarakat terdiri dari 35% nelayan dan pekerja di bidang perikanan, 15% pegawai negeri sipil, 15% pedagang, 3% tukang, 1% TNI dan Polri, 25% pelajar atau mahasiswa, serta 6% pekerjaan lainnya.

Letak geografis Gampong Lampulo yang berada di pinggir Krueng Aceh dan dekat dengan muara menjadikan wilayah ini sebagai salah satu pusat aktivitas perikanan di Kota Banda Aceh. Di wilayah ini terdapat Pelabuhan Perikanan Samudra Lampulo yang menjadi tempat pendaratan dan pelelangan ikan bagi kapal-kapal nelayan. Keberadaan pelabuhan tersebut memberikan dampak ekonomi yang besar bagi masyarakat, karena banyak warga yang menggantungkan mata pencaharian sebagai nelayan, buruh muat, pedagang ikan, maupun pekerja lainnya di kawasan pelabuhan.

Selain sektor perikanan, Gampong Lampulo juga memiliki potensi wisata sejarah melalui keberadaan Monumen Kapal PLTD Apung Tsunami

Lampulo yang menjadi salah satu lokasi wisata tsunami di Banda Aceh. Keberadaan monumen tersebut turut memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya dalam pengembangan UMKM, perdagangan, serta penyerapan tenaga kerja masyarakat setempat.

B. Hasil Penelitian

1. Kontribusi Produksi Ikan Keumamah terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga

Produksi ikan keumamah merupakan salah satu bentuk usaha pengolahan hasil perikanan tradisional yang berkembang di kalangan masyarakat pesisir Aceh. Keumamah dikenal sebagai olahan ikan yang diproses melalui tahapan perebusan dan penjemuran hingga menghasilkan produk yang tahan lama dan memiliki cita rasa khas. Dalam masyarakat pesisir, usaha produksi keumamah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengolahan hasil laut, tetapi juga menjadi aktivitas ekonomi yang mampu memberikan nilai tambah terhadap hasil tangkapan nelayan.

Di Gampong Lampulo, produksi ikan keumamah telah menjadi usaha yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat. Proses produksi umumnya dilakukan dalam skala rumah tangga dengan memanfaatkan bahan baku ikan tongkol yang diperoleh dari hasil tangkapan nelayan setempat. Kegiatan produksi meliputi proses pembersihan ikan, perebusan, pemotongan, penjemuran, hingga

pengemasan sebelum dipasarkan kepada konsumen. Bu Wahyuni selaku pegusaha Ikan Keumamah mengungkapkan:

“Saya kalo untuk produksi ikan keumamah ini kakak, kan ikannya itu kami bawa dari TPI, kemudian dibersihkan, dibuang kepala, lalu direbus sekitar satu jam atau lebih tergantung jumlah ikan. Setelah itu daging dipisahkan dari tulangnya, dijemur selama 1-2 hari, lalu diperiksa kembali agar tidak ada sisa tulang sebelum disimpan di freezer. Keumamah berbentuk batangan dapat bertahan hingga sekitar dua bulan di freezer, sedangkan yang sudah diiris tipis dan dikeringkan dapat bertahan hingga satu tahun jika disimpan dalam kondisi beku dan dikemas dengan baik. Dalam proses produksi kami tidak menggunakan bahan pengawet, hanya garam. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2008 dengan nama UD. Bawal.”⁸²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Fauziah.

“Ikan keumamah Bunda ini gak pakai pengawet nak, cuma garam aja nak, Ikan dibeli dari TPI, kemudian dibersihkan, dicuci, direbus, dipisahkan dari tulangnya, lalu dijemur secara tradisional hingga kering. Lama penjemuran bergantung pada kondisi cuaca, sekitar satu hingga tiga hari. Setelah kering, ikan diiris menjadi keumamah iris. Usaha ini telah berjalan sejak sekitar tahun 2005. Awalnya kami hanya menjual keumamah berbentuk batangan, kemudian mulai memproduksi keumamah iris setelah mengikuti pelatihan dari Dinas Perikanan. Nama usaha yang digunakan sejak awal hingga sekarang adalah UD. Kapal Tsunami.”⁸³



Gambar 4. 2 Ikan Tongkol Basah



Gambar 4. 3 Proses Pembersihan dan Pencucian Ikan Tongkol

⁸² Bu Wahyuni selaku pengelola produksi Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 18 Januari 2026

⁸³ Bu Fauziah selaku pengelola produksi Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 31 Januari 2026



Gambar 4. 4 Proses Perebusan Ikan



Gambar 4. 5 Proses Penjemuran Ikan

Produksi Ikan Keumamah yang dihasilkan oleh para pelaku usaha di Gampong Lampulo juga bervariasi, tergantung pada ketersediaan bahan baku ikan, kondisi cuaca, serta permintaan pasar. Perbedaan jumlah produksi tersebut dipengaruhi oleh skala usaha dan kemampuan masing-masing pelaku usaha dalam memperoleh bahan baku ikan. Pak Saiful mengungkapkan bahwa usaha yang dikelolanya mampu memproduksi ikan keumamah hingga 4 ton per bulan dalam bentuk batangan. Beliau menyatakan:

“Kalo misalnya produksi itu kita tergantung ya gimana dengan TPI gimana terkait bahan bakunya tu dan sesuaikan juga dengan kondisi pembeli kita juga dek, kalau jualan produksi ke perhari sekarang gak ada hitungan lagi, karena kondisi bahan baku di TPI kan tidak setiap hari ada ikan tongkol tu kan , cuman ada perminggu atau 2 minggu sekali, kita itu hitungan per bulan, satu bulan itu jumlahnya 4 ton yang diproduksi ikan keumamahnya, dan dek kan yang buat ikan keumamah ini kita ni gak selalu menetap buat ikannya tu berapa banyak nya kan kayak saya bilang tadi kira- kira jumlah produksinya tu .”⁸⁴

⁸⁴ Bapak Saiful selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 7 Februari 2026

Selain itu, Fauziah juga menyampaikan bahwa jumlah produksi ikan keumamah yang dikelolanya mencapai sekitar 1 ton per bulan. Namun, apabila terdapat permintaan atau pesanan dalam jumlah besar, produksi dapat meningkat hingga 3 ton per bulan. Beliau menyatakan:

“Biasanya bunda produksi ikan keumamah ini enggak menentu nak, tergantung gimana kan permintaan langganan bunda tu gimana, sekarang bunda jualan tidak ada bentuk batangan lebih ke olahan dari ikan keumamah contohnya gini Permintaan biasanya meningkat pada musim liburan, musim haji, dan umrah. Rata-rata produksi sekitar satu ton per bulan, tetapi ketika permintaan tinggi dapat mencapai tiga ton. Untuk memenuhi pesanan tersebut, kami bekerja sama dengan beberapa pelaku usaha keumamah lainnya karena kapasitas produksi dan lokasi penjemuran yang kami miliki masih terbatas.”⁸⁵

Sementara itu, Wahyuni mengungkapkan bahwa produksi ikan keumamah yang dihasilkannya mencapai sekitar 175 kilogram per bulan. Beliau mengatakan:

“Kadang-kadang dalam 1 bulan itu kita bisa buat sampai 5 keranjang ikan suree dek, dalam 1 keranjang itu biasa 35 kg dek, ya itu tergantung gimana nanti ketersediaan bahan baku ikan suree juga di TPI dek. dan pun kakak biasanya membuat ikan keumamah per sekali produksi tu terkadang sekitar 175 kg, dan pun terkadang kakak biasa jadi lebih dari itu buat keumamah nya tergantung bagaimana permintaan juga.”⁸⁶

Bahkan Bu Sukma juga mengungkapkan bahwa produksi ikan keumamah beliau bisa mencapai 500 kilogram perbulan. Beliau mengatakan:

“Untuk produksi itu bisa kita taksir 1 bulan sekitar 500kg, ya tergantung juga permintaan pasar nanatikan ennggak menentu karena dan juga kan dek tergantung gimna juga ikan tongkol yang ada di TPI nanti, kita produksi ini tergantung gimana permintaan orang beli dah yang harus kita pastikan juga tu harga ikan dan bahan baku nya tu ada atau

⁸⁵ Bu Fauziah selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 31 Januari 2026

⁸⁶ Bu Wahyuni selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 18 Januari 2026

enggaknya. Untuk seminggu ini udah buat, karena ada beli batangan juga, jadi perkilonya kalo buat iris banyak, abis tu perkilo yang basah, yang batangan.”⁸⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Cut Nun yang menyatakan:

“Ini nak kalo tu kan dulu saya tu kan bisa tu banyak sekali produksinya tu, saya produksi dulu tu kan sampek sekitar 15-20 keranjang, nyan na sekitar 600kg kureung leubeh lon produksi nyan keu perminggunya mantong (itu ada sekitar 600 kg kurang lebih saya produksi itu untuk perminggunya saja), tapi sekarang sudah menurun, dalam 1 bulan belum tentu bisa mencapai 10 keranjang, yang karena faktor ekonomi lah sekarang orang pun kadang kalo mau beli apa-apa sekarang ni pun harus berpikir jugamata uang kita sekarang ni baru kita pegang aja udah habis, kemudian juga faktor saya pun nak udah tua mana sanggup kita bawa ikan keumamah ini jauh lagi palingan ke pasar sibreh lah.”⁸⁸

Berdasarkan pernyataan dari beberapa pengusaha Ikan Keumamah, menunjukkan bahwa kapasitas produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo berbeda-beda pada setiap pelaku usaha. Perbedaan jumlah produksi tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), jumlah permintaan pasar, serta kemampuan produksi masing-masing usaha rumah tangga. Pelaku usaha dengan skala produksi yang lebih besar umumnya memiliki akses bahan baku yang lebih banyak dan jaringan pemasaran yang lebih luas dibandingkan usaha rumah tangga skala kecil.

⁸⁷ Bu Sukma selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 8 Februari 2026

⁸⁸ Bapak Cut Nun selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 15 Februari 2026



Gambar 4. 6 Bahan Baku Ikan Keumamah (Ikan Tongkol)

Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat produksi ikan keumamah. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Fauziah.

“Bahan baku mudah dicari bagi bunda sendiri ya, karena kita dekat dengan TPI kan walaupun harganya terkadang terkejut-kejut sesekali mahal untuk bunda sendiri bukan masalah untuk sekarang ini, karena kita dekat dengan laut jadi sering lah kita dengar harga ikan murah atau enggak nya tu, jadi semua ikan ada disini. tapi kalo untuk buat keumamah ini harus ikan tongkol, Ya intinya bahan baku bisa kita bilang ada, dan bunda pribadi pun kalau harga ikan mahal tetap buat keumamah nya tu nak, tapi enggak kayak biasanya kita produksinya sedikit aja asal ada kalo orang minta, bunda juga kalau gak ada orderan, tapi kalau ada orderan, ya mau enggak mau harga ikan mahal pun tetap kita produksi sesuai permintaan, makanya kita gak bisa hitung harian gitu nak. disini ada yang juga jual keumamah buatnya waktu ikan murah gak selalu dibuat, nanti mereka jual langsung ke pasar Lambaro sana.”⁸⁹

Tentunya kondisi hasil tangkapan nelayan yang tidak menentu menyebabkan sebagian pelaku usaha tidak lagi menghitung produksi dalam skala harian, melainkan bulanan. Hal tersebut menunjukkan

⁸⁹ Bu Fauziah selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 31 Januari 2026

bahwa keberlangsungan usaha produksi ikan keumamah sangat bergantung pada aktivitas perikanan masyarakat pesisir. Bahkan pernyataan dari para pelaku usaha juga menunjukkan adanya fluktuasi produksi dari waktu ke waktu. Beberapa pelaku usaha mengalami peningkatan produksi ketika permintaan pasar meningkat, terutama saat terdapat pesanan dalam jumlah besar. Namun, sebagian lainnya mengalami penurunan produksi akibat terbatasnya bahan baku ikan dan kondisi usaha yang berubah.

Keterlibatan anggota keluarga dalam proses produksi menjadi salah satu bagian penting dalam keberlangsungan usaha rumah tangga tersebut bahkan bukan hanya keluarga saja namun juga melibatkan tetangga sekitar. Peran tenaga kerja tidak hanya membantu mempercepat proses produksi, tetapi juga menjadi upaya masyarakat dalam menekan biaya operasional serta meningkatkan pendapatan keluarga melalui pembagian pekerjaan pada setiap tahapan produksi ikan keumamah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bu Sukma. Beliau menyatakan:

“Untuk belanja ikan biasanya dibantu sama Bapak (suami). Yang merajang tipis ikan keumamah batangan itu biasanya tetangga sekitar yang bantu, upahnya Rp5.000 per kilo. Nah kalau dari proses pembersihan ikan sampai dikemas ikan keumamah batangan itu dikerjakan sama 4 orang yang bantu kakak, terkadang anak kakak juga bantu kakak buat keumamah dia timbang-timbang keumamah dan tarok dalam kemasan gitu nanti palingan pulang dari jualan bakso kakak antar kemana pesanan orang atau pun yang titip di souvenir.”⁹⁰

⁹⁰ Bu Sukma selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 8 Februari 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam usaha produksi ikan keumamah terdapat pembagian tugas yang jelas antara anggota keluarga dan tenaga kerja lainnya. Keterlibatan suami dalam penyediaan bahan baku serta partisipasi tetangga sekitar dalam proses perajangan menunjukkan adanya kerja sama sosial antar masyarakat dalam mendukung keberlangsungan usaha. Selain itu, sistem upah harian berdasarkan jumlah pekerjaan juga menjadi salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Hal senada juga diungkapkan oleh Marwati.

“Kakak biasanya bantu-bantu olah keumamah dari awal sampek jadi keumamah kayak kakak bilang tadi lah kan nyan dek dari phoen peugleh eungkot suree nyan, aleuh nyan akak rah beugleh aju, ta boh sira laju aleuh nyan ta taguen aju lam dang rayeuk nyan ta preh masak watee ka leupi bacut baroe ta pisah tuleung teugoh nyan aleuh nyan ta preh tho eungkot nyan anteuk baroelah jadi keumamah batangan. Upah yang kakak bukan bulanan, tetapi dihitung kalo lagi produksi. Itu sekitar Rp50.000-Rp100.000 atau lebih, tergantung jumlah ikan yang diolah. Selain bekerja di usaha keumamah, kakak juga ada kerjaan lain, kayak menjahit dan buat kue, abis tu bantu produksi keumamah kalo ada panggilan.”⁹¹

Pernyataan Marwati menunjukkan bahwa usaha produksi ikan keumamah mampu memberikan peluang pekerjaan tambahan bagi masyarakat sekitar, khususnya ibu rumah tangga. Sistem kerja yang fleksibel memungkinkan masyarakat tetap dapat menjalankan aktivitas sehari-hari sambil memperoleh tambahan penghasilan dari membantu proses produksi keumamah. Selain itu, Bu Risanita juga mengungkapkan bahwa usaha produksi ikan keumamah melibatkan tenaga kerja dalam

⁹¹ Bu Sukma selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 8 Februari 2026

jumlah yang cukup banyak dengan pembagian tugas yang berbeda-beda.

Beliau menyatakan:

“Disini kita ada 10 orang yang kerja dek, ya kami bagi tugas disini, ada yang membersihkan ikan, bagian merajang keumamah, bagian menyiapkan bumbu-bumbu racikan, bagian yang memasukan ke kemasan, bagian pengantaran ke beberapa toko souvenir tu, kan kita rutanya itu Alhamdulillah sampai medan, ada yang Malaysia, dan Jakarta dek. Semenjak bergabung disini Alhamdulillah ada lah uang masuk dek, ya lumayan bisa membantu belanja rumah juga kan, sekarang disini saya cuma rajang-rajang aja dek abistu saya pulang nanti balik lagi saya enggak terlalu terikat juga kan disini.”⁹²

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Sabar Tanus yang menyatakan:

“Bapak disini kerjanya bagian pengelolaan ikan keumamah dan pengantaran ikan keumamah tu aja dek, nanti kalau ada orderan keumamah siap saji atau yang sudah matang, kalau banyak orderan, nanti kak wahyuni ni minta tolong sama pengusaha keumamah disini untuk buatkan berapa orderan gitu, jadi kayak sama-sama saling bantu aja sih disini dek yang bapak tau gitu palingan lah nak kalo ini tugas bapak cuma bantu olah dari awal sampek jadi keumamah batangan gitu, teros kayak bapak bilang tadi bantu antar sesekali ni.”⁹³

Keterlibatan anggota keluarga, tetangga sekitar, dan masyarakat setempat dalam usaha produksi ikan keumamah tidak hanya membantu memperlancar proses produksi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di Gampong Lampulo. Pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut menjadi salah satu sumber ekonomi utama maupun tambahan bagi para pelaku usaha dan tenaga kerja yang terlibat di

⁹² Marwati selaku tenaga kerja Usaha Produksi Ikan Keumamah pada tanggal 28 Februari 2026

⁹³ Risanía selaku tenaga kerja Usaha Produksi Ikan Keumamah pada tanggal 8 Maret 2026

dalamnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Saiful. Beliau menyatakan:

“Untuk pendapatan sekarang ini pendapatan saya tu sekitar 5-6 juta per bulan dek, saya jualan ikan keumamah ini tu dalam bentuk batangan ya dek, saya tidak ada mencoba dalam bentuk lain karena kan saya emang dari dulu dari orang tua saya emang ini kerjaan saya buat keumamah, dan untuk harga nya yang batangan tu enggak menentu dia kadang murah yang kadang kan mahal, biasanya tu harga ikan keumamah batangan tu bisa kita jual Rp50.000, Rp45.000, Rp40.000, bahkan bisa juga sampai Rp25.000 perkilonya, ya tergantung harga ikan di TPI. Saya usaha ikan keumamah ini sebagai pendapatan utama nak karena kan saya emang ini udah jadi kerjaan saya sekarang ini nak, tapi alhamdulillah cukuplah nak udah biaya sehari hari belanja dirumah kan walaupun kadang saya enggak cari tempat lain begitulah umpamanya kan nak.”⁹⁴

Pernyataan Pak Saipul menunjukkan bahwa pendapatan usaha ikan keumamah dipengaruhi oleh harga bahan baku ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Fluktuasi harga ikan menyebabkan harga jual produk juga berubah-ubah. Meskipun demikian, usaha produksi ikan keumamah tetap mampu memberikan penghasilan yang cukup bagi pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal serupa juga disampaikan oleh Wahyuni yang menyatakan:

“Pendapatan kami itu sebenarnya dek enggak menetap disegitu teros kadang banyak kadang juga dikit untu pastinya kakak enggak tau juga, bisa kita bilang lah rata-rata sekarang kurang lebih sekitar Rp4 juta per bulan gitulah dek karena kakak itu pendapatan utama jadi ambil dikit-dikit untuk kebutuhan rumah, itu pun dapat segitu tergantung banyaknya enggak nya yang kita jual lon meukat ikan keumamah ini, tapi alhamdulillah dengan uang segitu cukuplah. Kakak ini kan dek kalo usaha ikan keumamah ini sebagai pendapatan utama kakak lain enggak ada pemasukkan selain disini, ini nanti tambahan dari suami kakak lah

⁹⁴Sabar Tanus selaku tenaga kerja Usaha Produksi Ikan Keumamah pada tanggal 18 Januari 2026

kalo ada bapak kan kerja di TPI kan disitulah tambahan kami kalo enggak ada buat ikan keumamah.”⁹⁵.

Selain itu, Buk Sukma juga mengungkapkan:

*“Kami kalo dari ikan keumamah ini biasanya pendapatan nya sekitaran bisa dapat Rp4-5juta per bulan dek cuman kakak waktu enggak ada buat keumamah kakak juga jualan bakso di warung kopi disitu depan min model terkadang untuk tambahan juga kan, kakak jualan bakso tu biasanya kan pagi sampek siang cuma kalo sore kakak tu baru antar keumamah orang. kakak kalo misalnya usaha ikan keumamah ini dek kan sebagai pendapatan utama ini dek bagi kakak kan dek kan, iya kalo misalnya untuk tambahan ya kayak kakak biilnag tadi jualan bakso waktu enggak ada buat ikan keumamah tu, abang pun juga kkerja di TPI kan jadi sama-sama lah kami cari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ini kan dek iya kan saling membantu aja satu sama lain untuk sekarang ini.”*⁹⁶

Pernyataan Bu Wahyuni dan Bu Sukma menunjukkan bahwa usaha produksi ikan keumamah dalam skala rumah tangga tetap memberikan kontribusi ekonomi yang cukup stabil bagi keluarga. Pendapatan yang diperoleh disesuaikan dengan jumlah produksi dan tingkat permintaan pasar terhadap produk keumamah. Sementara itu, Bapak Cut Nun mengungkapkan bahwa pendapatan usahanya mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya. Beliau menyatakan

“Ya pasti ada kalo soal perubahan lah nak, walaupun dulu pendapatan bapak sampai Rp12 juta kayak bapak bilang tadi juga lah dek tapi mau gimana pun itu, tapi bapak tetap bersyukur sekarang sekarang paling Rp3-4 juta per bulan karena produksi juga udah turun. ya inilah namanya cari rezeki, kadang diatas kadang dibawah. dan dulu saya waktu enggak ada buat ikan keumamah pergi juga Ke TPI sana, dengan adanya usaha saya enggak lagi kesana jadi alhamdulillah juga kan, dengan adanya ushakan ikan keumamah ini saya bisa bangun rumah juga dan anak saya dulu pun bisa sekolah semuanya, sekarang kalo pun

⁹⁵ Pak Saipul selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 7 Februari 2026

⁹⁶ Bu Wahyuni selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 18 Januari 2026

dikit dapat rezekinya tu enggak apa-apa karena saya tinggal berdua sama ibu sekarang cukuplah untuk biaya hidup sekarang.”⁹⁷

“Kalau pendapatan bunda kurang lebih bisa sampai Rp35 juta per bulan, tapi kalau ada orderan banyak bisa sampai Rp100 juta sekali order.”⁹⁸

Selain itu, Bu Fauziah mengungkapkan bahwa usaha yang dikelolanya telah memiliki variasi produk yang lebih beragam. Beliau menyatakan:

“Bunda mulai usaha ikan keumamah ini udah dari tahun 2005 itu dulu dalam bentuk batangan, nama usha ikan keumamah bunda ni UD. Kapal Tsunami ada bentuk suwir juga, kalau sekarang sudah ada kemasan siap saji, abon keumamah, keumamah krispy, sama ada juga yang sudah dimasak. Untuk sekarang ni kan nak harus benar-benar jaga kuliatas untuk ikan keumamah ini tidak bisa sembarangan ikan kita pilih takuntya nanti berubah rasa seperti biasanya kan.”⁹⁹

“Kakak suka keumamah olahan yang siap saji. jadi kadang kakak beli 2-4 kemasan untuk oleh-oleh, suka sih sama versi keumamah sekarang lebih bagus aja menurut kakak.”¹⁰⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Bu Fauziah telah menerapkan sistem pengelolaan produksi yang lebih berkembang melalui diversifikasi produk olahan ikan keumamah. Variasi produk tersebut menjadi salah satu strategi pengembangan usaha dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk di pasar. Selain itu, inovasi produk juga menjadi upaya untuk menarik minat konsumen dari berbagai kalangan. Hal ini didukung oleh Rahmawati yang menyatakan

⁹⁷ Bu Sukma selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 8 Februari 2026

⁹⁸ Pak Cut Nun selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 15 Februari 2026

⁹⁹ Bu Fauziah selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 31 Januari 2026

¹⁰⁰ Bu wahyuni selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 18 Januari 2026

bahwa ia lebih menyukai keumamah dalam bentuk olahan siap saji karena lebih praktis untuk dikonsumsi dan dijadikan oleh-oleh.

“Kakak suka keumamah olahan yang siap saji. jadi kadang kakak beli 2-4 kemasan untuk oleh-oleh, suka sih sama versi keumamah sekarang lebih bagus aja menurut kakak.”¹⁰¹



Gambar 4. 7 Proses pengirisan Keumamah



Gambar 4. 8 Kemasan Ikan Keumamah Iris

Sementara itu Pak Cut Nun dan Pak Saipul masih mempertahankan produksi keumamah dalam bentuk tradisional atau batangan karena dinilai lebih stabil dalam pemasaran dan sesuai dengan permintaan pasar. Hanya sesekali jika ada yang pesan dalam bentuk Pre Order yang sudah masak.¹⁰² Bentuk batangan juga dianggap lebih tahan lama dan lebih mudah dipasarkan dalam jumlah besar.

Selain itu, proses pendistribusian ikan keumamah dilakukan melalui beberapa cara, seperti penjualan langsung kepada konsumen, pemasaran ke toko-toko, pengiriman berdasarkan pesanan (*pre-order*), hingga

¹⁰¹ Rahmawati selaku konsumen Produk Ikan Keumamah pada tanggal 22 Maret 2026

¹⁰² Bu Sukma selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 8 Februari 2026

distribusi ke luar daerah. Wilayah pemasaran produk ikan keumamah juga cukup luas, tidak hanya dipasarkan di wilayah Banda Aceh dan Aceh saja, tetapi telah menjangkau beberapa daerah di luar Aceh bahkan hingga luar negeri. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fauziah. Beliau menyatakan:

*“Kita wilayah pemasarannya itu mulai dari Banda Aceh, Bireuen, Lhokseumawe, Langsa, Medan, Jakarta, bahkan sampai Malaysia juga ada, ya di Jakarta masih satu tempat, di Malaysia juga satu tempat.”*¹⁰³

Selain itu, Bu Wahyuni juga mengungkapkan bahwa produk ikan keumamah yang dikelolanya dipasarkan dengan cara dititipkan ke beberapa toko souvenir di sekitar Banda Aceh. Selain itu, beliau juga menerima sistem *pre-order* (PO) untuk produk keumamah masak yang dikirim ke Jakarta dan Medan dengan daya tahan produk sekitar lima hari.¹⁰⁴ Sedangkan Pak Saiful menyatakan bahwa pendistribusian produk yang dikelolanya masih dilakukan dari rumah produksi. Namun, beberapa agen dari daerah Langsa dan Medan datang langsung ke tempat usaha untuk mengambil ikan keumamah dalam bentuk batangan.¹⁰⁵ Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Cut Nun yang mengungkapkan bahwa pendistribusian produk ikan keumamah yang

¹⁰³ Rahmawati selaku konsumen Produk Ikan Keumamah pada tanggal 22 Maret 2026

¹⁰⁴ Pak Cut Nun dan Pak Saipul selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 15 Februari 2026

¹⁰⁵ Bu Fauziah selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 31 Januari 2026

dikelolanya dilakukan melalui penjualan di Pasar Sibreh dalam bentuk keumamah batangan.¹⁰⁶

Dalam proses pemasaran setiap pelaku usaha itu berbeda-beda sesuai dengan kemampuan usaha, jaringan konsumen, dan perkembangan teknologi yang digunakan. Seperti yang dilakukan Bu Wahyuni menerapkan sistem pemasaran secara langsung kepada konsumen, seperti menawarkan produk ke lingkungan sekitar, pasar, maupun kantor-kantor.¹⁰⁷ Sedangkan Bu Sukma sudah mulai memanfaatkan telepon seluler melalui komunikasi digital via WhatsApp untuk menerima pesanan dan memperluas jangkauan pemasaran produk.¹⁰⁸

Bahkan terdapat pelaku usaha yang telah menggunakan media sosial sebagai sarana promosi produk yang dikelola secara khusus untuk meningkatkan penjualan ikan keumamah seperti Bu Fauziah.¹⁰⁹ Pemanfaatan media sosial untuk pemasaran agar diketahui oleh konsumen, seperti yang diungkapkan oleh Nurul.

“Iya, kakak sering lihat produk keumamah dipromosikan lewat Facebook dan status WhatsApp. Dari situ kakak tau, dan kalau mau beli bisa langsung hubungi penjualnya. Karena dek enggak tau juga kali karena saya ini tamu dari luar bukan orang yang beli selalu ikan keumamah ini saya dari Medan soalnya dek.”¹¹⁰

¹⁰⁶ Bu Wahyuni selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 18 Januari 2026

¹⁰⁷ Pak Saipul selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 7 Februari 2026

¹⁰⁸ Pak Cut Nun selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 15 Februari 2026

¹⁰⁹ Bu Wahyuni selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 18 Januari 2026

¹¹⁰ Bu Sukma selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 8 Februari 2026

Hal ini juga diungkapkan oleh Rahmawati.

“Biasanya orang tu posting foto keumamah di wa, kakak sering liatnya tu ya di wa bunda kan dek, sekalian ditulis informasi harga, sama kalau ada produk baru, terus kalau kita mau PO (Pre-Order) keumamah masak. Soalnya enak keumamah nya makanya kakak suka beli-beli gitu gak bosen.”¹¹¹

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo tidak hanya berperan sebagai usaha pengolahan hasil perikanan tradisional, tetapi juga menjadi sumber penghidupan yang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga masyarakat pesisir. Keberlangsungan usaha ini didukung oleh keterlibatan anggota keluarga, tenaga kerja masyarakat sekitar, serta adanya kerja sama sosial antar pelaku usaha dalam proses produksi dan pemasaran.

Selain itu, para pelaku usaha juga terus melakukan berbagai upaya pengembangan usaha melalui inovasi produk, pengemasan, perluasan jaringan distribusi, hingga pemanfaatan media sosial dan komunikasi digital sebagai strategi pemasaran. Dengan demikian, usaha produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo tidak hanya berkontribusi dalam mempertahankan makanan tradisional khas Aceh, tetapi juga memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

¹¹¹ Bu Fauziah selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 31 Januari 2026

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka adapun kontribusi produksi Ikan Keumamah terhadap peningkatan ekonomi keluarga termuat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Kontribusi Produksi Ikan Keumamah

No.	Bentuk Kontribusi terhadap Ekonomi Keluarga	Keterangan
1.	Meningkatkan pendapatan keluarga	Usaha produksi ikan keumamah menjadi sumber pendapatan utama maupun tambahan bagi keluarga pelaku usaha. Pendapatan yang diperoleh berkisar antara Rp3.000.000-Rp6.000.000 per bulan pada usaha rumah tangga, bahkan dapat mencapai Rp35.000.000 per bulan atau lebih pada usaha berskala besar.
2.	Membuka lapangan pekerjaan	Usaha produksi ikan keumamah mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar, terutama ibu rumah tangga, tetangga, dan anggota keluarga dalam berbagai tahapan produksi, seperti pembersihan ikan, perebusan, penjemuran, perajangan, pengemasan, hingga distribusi.
3.	Memberdayakan anggota keluarga	Seluruh anggota keluarga ikut berpartisipasi dalam kegiatan usaha sesuai dengan pembagian tugas, seperti penyediaan bahan baku, pengemasan, pemasaran, hingga pengantaran produk, sehingga meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha keluarga.
4.	Menambah pendapatan masyarakat sekitar	Selain keluarga pelaku usaha, masyarakat sekitar memperoleh tambahan penghasilan melalui sistem upah harian atau borongan dalam proses produksi ikan keumamah.
5.	Meningkatkan nilai tambah hasil perikanan	Ikan tongkol yang sebelumnya hanya dijual sebagai hasil tangkapan diolah menjadi produk keumamah yang memiliki nilai jual lebih tinggi

		sehingga meningkatkan nilai ekonomi sumber daya perikanan lokal.
6.	Mendukung keberlanjutan usaha rumah tangga	Usaha produksi ikan keumamah telah menjadi mata pencaharian yang diwariskan secara turun-temurun sehingga mampu menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga dalam jangka panjang.
7.	Mendorong pengembangan usaha melalui inovasi produk	Pelaku usaha mengembangkan berbagai varian produk, seperti keumamah batangan, keumamah iris, abon keumamah, keumamah krispi, dan keumamah siap saji untuk meningkatkan daya saing dan pendapatan usaha
8.	Memperluas jaringan pemasaran	Produk dipasarkan melalui penjualan langsung, toko oleh-oleh, sistem pre-order, media sosial, WhatsApp, hingga distribusi ke luar Aceh bahkan Malaysia sehingga memperluas peluang pasar dan meningkatkan penjualan.

2. Tantangan dan Peluang dalam mengembangkan Usaha Produksi Ikan Keumamah

a. Tantangan dalam mengembangkan Usaha Produksi Ikan Keumamah

Tantangan utama yang dihadapi para pelaku usaha umumnya berkaitan dengan keterbatasan modal usaha dan ketersediaan bahan baku ikan yang tidak menentu. Fluktuasi harga ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), keterbatasan stok ikan pada waktu tertentu, serta tingginya biaya produksi menjadi faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha produksi ikan keumamah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Dahlan.

“Alhamdulillah masih melanjutkan usaha ikan keumamah ini ada kendala juga kadang-kadang karena bahan bakunya kan dari ikan tongkol atau ikan suree ini, kalo emang bukan ikan tongkol kurang manis dia jika dijadikan ikan keumamah, jadi kalo ikan tongkol sudah sedap sudah enak kita makan, jadi kalo ikan tongkol itu tiap hari ada itu mereka tidak pernah putus produksi, cuman barang kali mereka produknya itu disesuaikan dengan jumlah pembeli, kalo dibuat banyak kali enggak mungkin jugakan, kalo yang sifatnya makanan itu yang paling sensitive ya, apalagi kita belum ada standar kualitas kadaluwarsanya.”¹¹²

Pernyataan Pak Dahlan menunjukkan bahwa pelaku usaha harus menyesuaikan jumlah produksi dengan permintaan pasar dan ketahanan produk yang dimiliki. Produk ikan keumamah yang belum memiliki standar masa kedaluwarsa secara resmi menyebabkan pelaku usaha lebih berhati-hati dalam memproduksi barang dalam jumlah besar. Selain itu, pengembangan produk olahan seperti abon keumamah dinilai memiliki peluang lebih baik karena sudah memiliki standar kualitas dan legalitas produk yang lebih jelas. Hal senada juga disampaikan oleh Pak Saipul yang mengungkapkan:

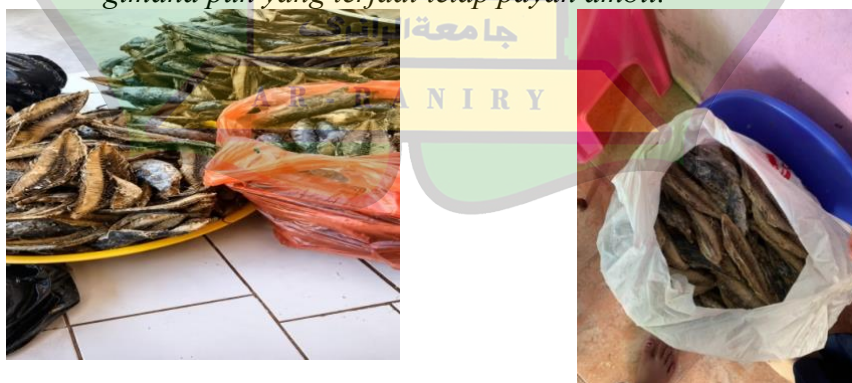
“Kita beli ikan itu tergantung kondisi TPI juga kan lagi nak, iya begitulah kan ini ibarat kita bilang kayak bahan bakunya ada kita beli banyak gitu juga sebaliknya kalo ikan mahal gimana mau kita beli ikan tu. Harga ikan juga beda-beda tergantung tangkapan nelayan, kadang bisa Rp300.000 atau Rp500.000 per keranjang. Ya kiban yaa, bapak tetap beli bahan baku agar produksi tetap berjalan walaupun keuntungan jadi lebih kecil. Abis tu cuaca juga jadi tantangan, kan proses pengeringan masih pakai sinar matahari, kalo cuaca mendung ikan lama kering dan bisa berjamur juga. Tapi, bapak gak pakai bahan pengawet karena ingin jaga kualitas dan kepercayaan orang yang beli.”¹¹³

¹¹² Nurul selaku konsumen Produk Ikan Keumamah pada tanggal 22 Maret 2026

¹¹³ Rahmawati selaku konsumen Produk Ikan Keumamah pada tanggal 22 Maret 2026

Pernyataan Pak Saipul menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sangat mempengaruhi keberlangsungan produksi ikan keumamah. Ketidakstabilan harga dan stok ikan menyebabkan pelaku usaha harus menyesuaikan jumlah produksi dengan kondisi bahan baku yang tersedia serta kemampuan modal yang dimiliki. Fluktuasi harga bahan baku juga berdampak langsung terhadap biaya produksi dan keuntungan usaha. Selain itu, Bu Fauziah juga mengungkapkan bahwa harga bahan baku keumamah batangan yang diperolehnya dari mitra usaha turut mengalami fluktuasi mengikuti harga ikan di TPI.

“Sekarang bunda udah enggak beli langsung di TPI nak tapi ambil dari mitra yang memang menyediakan keumamah batangan untuk bunda sekarang ini. Harganya paling murah yang bunda dapat selama bunda jualan ikan keumamah ini dari dulu tu sekitar Rp300.000 sampai Rp700.000 per keranjang, kenapa harga bisa naik turun yang pastinya tu ya karena mereka tu kan beli ikan di TPI nya tu mahal jadi mahal lah dijual unt bunda, harga yang paling mahal bunda beli tu pernah sampai Rp1 juta per keranjang, ya pastinya bunda tetap harus ambil nak. Tapi walaupun mahal tetap kita ambil karena untuk memenuhi kebutuhan produksi juga ya mau gimana pun yang terjadi tetap payah ambil.”¹¹⁴



Gambar 4. 9 Keumamah Batangan yang diambil dari Mitra

¹¹⁴ Pak Dahlan selaku Keuchik Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh pada tanggal 10 Januari 2026

Selain itu, keterbatasan modal juga menyebabkan sebagian pelaku usaha belum mampu mengembangkan kapasitas produksi, menambah peralatan produksi, maupun memperluas pemasaran produk secara optimal. Tingginya biaya produksi tidak hanya dipengaruhi oleh harga bahan baku ikan yang tidak stabil, tetapi juga oleh kenaikan harga kebutuhan pendukung produksi seperti kemasan dan perlengkapan usaha lainnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wahyuni.

“Kalau modal usaha sekarang bisa sampai Rp2 juta lebih dek, karena bukan cuma harga ikan yang naik turun, tapi harga kemasan juga sudah naik. Sekarang aja naik Rp.3.000 untuk kemasannya dek apalagi harga plastiknya dek naiknya harganya, mudah mudahan kedepannya cepat stabil kembali untuk harganya jadi masyarakat yang ingin membuka usaha ikan keumamah ini bisa juga untuk berusaha dengan modal yang seadanya jadi.”¹¹⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha ikan keumamah menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan modal produksi akibat meningkatnya biaya operasional usaha. Kenaikan harga bahan baku dan kemasan menyebabkan pelaku usaha harus mengeluarkan modal yang lebih besar agar proses produksi tetap berjalan. Kondisi ini juga mempengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan skala usaha secara lebih luas. Hal serupa juga disampaikan oleh Delvi yang mengungkapkan:

“Itu emang kendalanya dimodal, abis tu kan sekarang plastik mahal. Cuaca juga ngaruh kali tu dek untuk sekarang ini, kalau musim hujan tu orang pengusaha tu jemur ikan jadi lebih lama

¹¹⁵ Pak Saipul selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 7 Februari 2026

keringnya. Kalo yang lain enggak ada sih dek palingan nanti ikan tongkol ini ada enggak nya tu di TPI sana tu.”¹¹⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat pelaku usaha masih membutuhkan dukungan bantuan dari lembaga atau pemerintah untuk menunjang keberlangsungan usaha produksi ikan keumamah. Bantuan berupa sarana dan perlengkapan produksi dinilai sangat membantu masyarakat dalam mengurangi beban modal usaha dan mendukung aktivitas produksi agar tetap berjalan. Selain itu, ketersediaan alat dan teknologi produksi juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi ikan keumamah. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bu Fauziah.

“Kendala kita sebenarnya modal juga, kalau untuk peralatan yang manual sudah cukuplah, cuman kita maunya peralatan canggih, seperti mesin penggiling, mesin memotong ikan, mesin pengering ikan, itu yang belum ada. Kalau ada mesin pengering ikan, kita bisa produksi Ikan kapan saja, tidak bergantung pada cuaca, bayangkan dek kalau musim hujan, ya ikannya mana mau kering. Itulah bunda juga belum bisa modalnya dipakai ke kesitu takutnya nanti tidak cukup beli ikan lagi, jadi harus sedikit-dikit dulu. Ini juga lagi perbaiki tempat pengelolaan ikan, jadi semua proses disini.”¹¹⁷

Pernyataan Bu Fauziah menunjukkan bahwa keterbatasan modal menjadi salah satu penyebab pelaku usaha belum mampu menggunakan teknologi produksi yang lebih modern. Meskipun

¹¹⁶ Bu Fauziah selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 31 Januari 2026

¹¹⁷ Bu Wahyuni selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 18 Januari 2026

peralatan manual masih dapat digunakan dalam proses produksi, pelaku usaha menyadari bahwa penggunaan alat yang lebih canggih dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi kerja. Namun, keterbatasan modal membuat pelaku usaha harus lebih memprioritaskan pembelian bahan baku dibandingkan pengadaan alat produksi. Bahkan terdapat upaya perbaikan tempat pengelolaan produksi yang dilakukan juga menunjukkan adanya keinginan pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas pengolahan ikan keumamah agar proses produksi menjadi lebih teratur dan higienis. Hal serupa juga diungkapkan oleh Wahyuni.

“Kendalanya tergantung harga ikan di TPI ni kan dek. Hari ini harga ikan tu terkadang kan bisa mencapai Rp300.000, tu dek, besok harga ikan tu tiba-tiba udah sampek Rp500.000 gitu dek, untuk sekarang ini, sedangkan untuk perebusan tu juga kakak kan rencananya mau diganti yang lebih besar atau lebih memadai gitu karena yang kakak pakai sekarang tu udah kurang bagus juga dek, sekarang ini udah bolak balek ditambah dek, rencananya mau kakak ganti yang lain.”¹¹⁸

Sementara itu, persaingan pasar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan keberlangsungan usaha ikan keumamah, terutama dalam mempertahankan konsumen, menentukan harga jual, serta menjaga kualitas produk agar mampu bersaing dengan produk sejenis lainnya. Kondisi tersebut mendorong para pelaku usaha untuk terus mempertahankan cita rasa khas dan kualitas produk agar tetap diminati oleh konsumen. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bu Sukma.

“Sekarang memang banyak yang jadi pengusaha ikan keumamah di gampong ini dek kan yang kayak yang udah adek jumpai tu, tapi

¹¹⁸ Bu Delvi selaku tokoh masyarakat Gampong Lampulo pada tanggal 11 Januari 2026

rata-rata mereka jual yang bentuk batangan gitu disini. Kalau yang bentuk irisan kemasan gak ini banyak, paling cuma beberapa orang saja di gampong ini. Kalau di luar daerah kakak gak tau juga ya dek. Tapi yang penting kita jaga rasa tetap enak tu yang paling penting kan dek, jadi pelanggan beli lagi sama kita lagi. Kakak jual keumamah kemasan siap saji biasanya Rp.15.000, kalo udah dititip ke toko orang tu jualnya Rp.25.000 per 100 gram. Rezeki kan sudah ada yang atur, yang penting kita tetap usaha dulu. dan pun bagi kakak pribadi tu enggak ada merasa saingan karena sama-sama cari rezeki di usaha ikan keumamah ini, kan dek ya mana ada selalu laku di kita teros ikan keumamah ini sesekali ada juga ke orang lain kan dek kan besok nya rezeki kita.”¹¹⁹

Pernyataan Bu Sukma menunjukkan bahwa persaingan pasar dalam usaha ikan keumamah sudah mulai berkembang seiring bertambahnya jumlah pelaku usaha di masyarakat. Namun, persaingan tersebut tidak selalu dipandang sebagai hambatan, melainkan menjadi dorongan bagi pelaku usaha untuk terus menjaga kualitas produk dan memberikan variasi olahan yang berbeda dari usaha lainnya. Selain itu, inovasi produk dalam bentuk kemasan siap saji juga menjadi salah satu strategi untuk menarik minat konsumen dan meningkatkan daya saing produk di pasaran. Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Saipul.

“Ya, persaingan tetap ada dimana-dimana kan enggak mesti di lampulo aja di pasar juga ada ikan keumamah ini kayak saya bilang tadi ada sebagian orang membandingkan harga ikan keumamah itu, karena disini juga ada beberapa orang masyarakat yang buat keumamah batangan. Tapi itu gak jadi sebuah masalah bagi saya sendiri namanya juga sama-sama usaha, ya kita jalani semampunya saja. kalau rezeki udah ada yang atur, ngapain kita uruskan yang penting usaha dulu. Kayak orang jualan di souvenir boat atas rumah tu kan ambil keumamah sama saya juga dek mereka tu saat perlu

¹¹⁹ Bu Fauziah selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 31 Januari 2026

untuk keumamah iris ini kadang-kadang tu stok mereka tu enggak cukup ya ambil disaya gitu.”¹²⁰

Selain menghadapi tantangan dalam aspek modal, bahan baku, dan pemasaran, keberlangsungan usaha produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo juga dipengaruhi oleh proses regenerasi pelaku usaha. Regenerasi menjadi hal penting dalam mempertahankan keberlanjutan usaha tradisional agar tetap berkembang dan tidak mengalami penurunan di masa mendatang.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pak Saipul.

“Untuk usaha ini ya anak bapak insyaAllah ya yang akan lanjutkan ni. Karena saya liat anak saya yang masih dalam masa sekolah atau yang kuliah tu juga udah mulai ikut bantu usaha. Tapi, usaha keumamah itu tantangannya karena membutuhkan lahan yang cukup luas untuk proses penjemuran, proses produksinya kita harus sabar, terus kita butuh pembuangan limbah biar tidak bau dari sisa cuci air ikan.”¹²¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bu Fauziah, yang menyatakan bahwa anaknya telah dipersiapkan untuk menempuh pendidikan di bidang bisnis agar usaha ikan keumamah yang dikelolanya dapat berkembang lebih pesat di masa mendatang. Menurut beliau, langkah tersebut dilakukan karena jaringan pemasaran produk yang dimiliki saat ini sudah cukup luas, sehingga diperlukan kemampuan pengelolaan usaha yang lebih baik untuk mendukung pengembangan usaha ke depan.¹²² Namun demikian,

¹²⁰ Bu Wahyuni selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 18 Januari 2026

¹²¹ Bu Sukma selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 8 Februari 2026

¹²² Pak Saipul selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 7 Februari 2026

usaha produksi ikan keumamah masih menghadapi tantangan dalam menarik minat generasi muda secara lebih luas.

Selain itu, Wahyuni juga mengungkapkan bahwa sebagian pemuda di Gampong Lampulo lebih memilih bekerja di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), baik sebagai buruh muat maupun pedagang ikan, karena dianggap lebih cepat menghasilkan pendapatan harian. Beliau menyatakan bahwa penghasilan yang diperoleh bisa mencapai sekitar Rp50.000 per hari, sehingga sebagian generasi muda masih belum memahami peluang dan perkembangan usaha produksi ikan keumamah dalam jangka panjang.¹²³ Kondisi ini menjadi salah satu tantangan dalam proses regenerasi pelaku usaha ikan keumamah, karena minat generasi muda terhadap usaha tradisional masih relatif rendah. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai peluang pengembangan usaha dan potensi ekonomi ikan keumamah juga menyebabkan sebagian pemuda lebih tertarik bekerja sebagai buruh muat atau pedagang ikan di TPI.

Di sisi lain, persaingan usaha yang semakin berkembang mendorong para pelaku usaha untuk terus menjaga kualitas produk, melakukan inovasi olahan, serta mempertahankan cita rasa khas ikan keumamah agar tetap diminati konsumen. Selain itu, proses regenerasi usaha juga menjadi tantangan penting karena minat generasi muda terhadap usaha tradisional masih relatif rendah.

¹²³ Ibid.,

Meskipun demikian, keterlibatan anggota keluarga dalam proses usaha menunjukkan bahwa masih terdapat upaya masyarakat untuk mempertahankan keberlangsungan usaha produksi ikan keumamah sebagai salah satu sumber ekonomi masyarakat pesisir.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka adapun tantangan dalam mengembangkan usaha produksi Ikan Keumamah termuat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Tantangan Usaha Produksi Ikan Keumamah

No.	Bentuk Tantangan dalam Mengembangkan Usaha Produksi Ikan Keumamah	Keterangan
1.	Keterbatasan modal usaha	Modal yang dimiliki pelaku usaha masih terbatas sehingga belum mampu meningkatkan kapasitas produksi, membeli peralatan modern, memperluas pemasaran, maupun menambah sarana produksi. Kenaikan harga bahan baku dan kemasan juga meningkatkan kebutuhan modal usaha.
2.	Fluktuasi harga dan ketersediaan bahan baku ikan	Harga ikan tongkol di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sering berubah dan ketersediaannya bergantung pada hasil tangkapan nelayan. Kondisi ini menyebabkan jumlah produksi tidak stabil dan keuntungan usaha menjadi tidak menentu.
3.	Ketergantungan terhadap kondisi cuaca	Proses penjemuran ikan masih dilakukan secara tradisional sehingga sangat bergantung pada cuaca. Saat musim hujan atau cuaca mendung, proses pengeringan menjadi lebih lama dan berisiko menurunkan kualitas produk.

4.	Keterbatasan teknologi dan peralatan produksi	Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan peralatan sederhana. Belum tersedianya mesin pengering, mesin pemotong, mesin penggiling, freezer berkapasitas besar, serta peralatan produksi lainnya menyebabkan proses produksi kurang efisien.
5.	Tingginya biaya produksi	Selain harga bahan baku yang tidak stabil, kenaikan harga kemasan, peralatan, dan kebutuhan produksi lainnya menyebabkan biaya operasional usaha semakin tinggi.
6.	Persaingan pasar	Bertambahnya jumlah pelaku usaha ikan keumamah mendorong persaingan dalam harga, kualitas produk, dan inovasi. Pelaku usaha harus terus menjaga cita rasa, kualitas, serta melakukan inovasi agar tetap diminati konsumen.
7.	Belum adanya standar mutu dan masa kedaluwarsa	Produk keumamah tradisional belum seluruhnya memiliki standar mutu dan informasi masa simpan yang baku sehingga pelaku usaha lebih berhati-hati dalam memproduksi dalam jumlah besar.
8.	Rendahnya minat generasi muda	Sebagian generasi muda lebih memilih bekerja di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) atau pekerjaan lain yang memberikan pendapatan harian sehingga regenerasi pelaku usaha ikan keumamah masih menjadi tantangan.

b. Peluang dalam mengembangkan Usaha Produksi Ikan Keumamah

Dalam pengembangan usaha produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo, keberadaan jaringan sosial dan kerja sama antar pelaku usaha memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung keberlangsungan usaha masyarakat pesisir. Hubungan sosial yang terjalin antar pelaku usaha

tidak hanya terlihat dalam proses produksi, tetapi juga dalam pemenuhan pesanan, hingga saling membantu ketika mengalami keterbatasan bahan baku maupun tenaga kerja. Salah satu bentuk kerja sama tersebut terlihat dari hubungan antar pelaku usaha yang saling mendukung dalam penyediaan bahan baku dan pemenuhan permintaan konsumen, sebagaimana yang diungkapkan oleh Fauziah.

“Dulu awal usaha tahun 2005 bunda masih produksi sendiri keumamah batangannya. Tapi karena penjualan makin banyak, sekarang bunda ambil bahan baku keumamah batangan di tempat Pak Saipul. Soalnya disana prosesnya bersih, ikannya dicuci dulu, terus dibersihkan lagi baru direbus, jadi tidak bercampur-campur. Selain itu, kalau bunda lagi banyak orderan, kadang bunda juga minta bantuan pengusaha keumamah lain disini untuk bantu penuh pesanan.”¹²⁴

Selain itu, dukungan dari pemerintah gampong maupun lembaga terkait juga menjadi salah satu faktor pendukung dan peluang dalam pengembangan usaha produksi ikan keumamah. Pemerintah gampong dan beberapa lembaga seperti Dinas Perikanan juga memberikan dukungan berupa bantuan sarana produksi, pelatihan, maupun program pemberdayaan usaha masyarakat. Pak Dahlan mengungkapkan bahwa pihak gampong sangat mendukung pengembangan usaha ikan keumamah, karena potensi sumberdaya alam tersedia di Gampong Lampulo, sehingga ketika ada pihak luar yang mengadakan program-program pelatihan, pihak gampong sangat terbuka dan turut terlibat didalamnya.

“Alhamdulillah masih melanjutkan usaha ikan keumamah ini ada kendala juga kadang-kadang karena bahan bakunya kan dari ikan tongkol atau ikan suree ini, kalo emang bukan ikan tongkol kurang manis dia jika dijadikan

¹²⁴ Bu Fauziah selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 31 Januari 2026

ikan keumamah, jadi kalo ikan tongkol sudah sedap sudah enak kita makan, jadi kalo ikan tongkol itu tiap hari ada itu mereka tidak pernah putus produksi, cuman barang kali mereka produknya itu disesuaikan dengan jumlah pembeli, kalo dibuat banyak kali enggak mungkin jugakan, kalo yang sifatnya makanan itu yang paling sensitive ya, apalagi kita belum ada standar kualitas kadaluwarsanya.”¹²⁵

Dukungan tersebut tidak hanya berupa edukasi dan motivasi kepada masyarakat, tetapi juga melalui keterlibatan dalam pelaksanaan pelatihan dan bantuan sarana produksi yang dapat membantu pengembangan usaha ikan keumamah. Hal senada juga diungkapkan oleh Bu wahyuni.

“Cukup membantu kami ini dek, karena cara kelola ikan keumamah ada dibina kami ini nak sama dinas perikanan tu, dibina tu kami dari awal olah ikan segar sampek jadi ikan keumamah dan pun sampai kami dapat bantuan awal, cuman mereka ambil tempat penjemuran, peralatan, kotak kemasan, freezer. kemaren pas dibina pun kami sampek ke kemasan nya gimna cara buat orang lebih menarik kan jangan sampek sekedar dengan plastik aja gitu tapi kasih masok lagi kedalam kotak dek.”¹²⁶



Gambar 4. 10 Freezer Penyimpanan Ikan Keumamah

¹²⁵ Bu Wahyuni selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 18 Januari 2026

¹²⁶ Bu Fauziah selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 31 Januari 2026

Selain itu, Fauziah juga mengungkapkan bahwa program pemerintah turut membantu memperluas jaringan pemasaran produk ikan keumamah hingga ke luar daerah bahkan luar negeri.

“Program pemerintah memang untuk memajukan UMKM, biasanya tu dari kantor koperasi gitu. Dari program yang bunda ikuti, bunda pernah juga dah beberapa kali dari daerah dalam negeri sampek ke luar negeri udah bunda ikut, kalo sekarang dah enggak ada penang fair nanti bunda kesana, biasanya kalo ikut tu bunda sampek 1 bulan disana tu, kadang masak disana semua disana, ikut event bazar di Malaysia. nyan enteuk ta hubungi langsung awak Aceh hana trep siat tameukat ka abeh (itu nanti kita hubungi langsung orang Aceh enggak lama bentar kita juaalan dah habis) orang ini kan ikan kayu kan jarang makan disana tu ini kebetulan kita pergi kesana dengan bahan pameran banyak bisa kita bawa sikit, alhamdulillah habislah terjual disana tu. Itu semua arahan dan dukungan dari pemerintah gitu. Disana banyak orang Aceh, jadi mereka beli produk bunda kan.”¹²⁷

Di sisi lain, potensi sumber daya perikanan yang dimiliki oleh Gampong Lampulo menjadi salah satu faktor utama yang mendukung peluang pengembangan usaha ikan keumamah di masyarakat pesisir. Ketersediaan bahan baku ikan, letak wilayah yang dekat dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), serta keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil laut secara turun-temurun menjadikan usaha ikan keumamah memiliki peluang yang cukup besar untuk terus dikembangkan. Selain berperan sebagai usaha pengolahan hasil perikanan tradisional, ikan keumamah juga dinilai memiliki potensi sebagai produk unggulan daerah yang mampu memperkuat perekonomian masyarakat dan meningkatkan nilai tambah sumber daya lokal. Hal ini senada dengan pernyataan Bu Delvi.

“Kalau di Gampong Lampulo sendiri usaha Ikan keumamah itu turun menurun kan dek, sehingga kan dek citra rasanya tetap dan bisa terus

¹²⁷ Pak Saipul selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 7 Februari 2026

dikembangkan. Menurut kakak ikan keumamah ini bisa jadi produk unggulan dari gampong kakak ini dek, karena sekarang kan sudah ada variannya juga tu, kayak kak Sukma dia jual keumamah iris yang dikemas didalam kotak dan itu udah lengkap dengan asam sunti, cabai, dan bahan bumbu lainnya didalam kemasan itu dek. Kayak kak Fauziah juga sudah ada keumamah dalam bentuk abon variasi lah.”¹²⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Dahlan yang menyatakan bahwa usaha ikan keumamah di Gampong Lampulo sudah termasuk sebagai salah satu produk unggulan gampong karena terdapat beberapa jumlah pelaku usaha yang meningkat serta jangkauan pemasaran produk yang telah berkembang hingga ke luar daerah bahkan luar negeri.¹²⁹ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha ikan keumamah tidak hanya memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat pesisir, tetapi juga berpotensi menjadi identitas produk lokal khas Aceh yang mampu mendukung penguatan ekonomi wilayah melalui pemanfaatan sumber daya perikanan lokal.

Perkembangan usaha ikan keumamah di Gampong Lampulo tidak hanya terlihat dari meningkatnya jumlah pelaku usaha, tetapi juga dari munculnya berbagai inovasi produk olahan yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah hasil perikanan. Inovasi produk menjadi salah satu upaya penting dalam menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar, memperluas minat konsumen, serta meningkatkan daya saing usaha ikan keumamah di tengah perkembangan usaha kuliner dan UMKM saat ini. Salah satu pelaku usaha yang melakukan inovasi produk olahan ikan

¹²⁸ Pak Dahlan selaku Keuchik Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh pada tanggal 10 Januari 2026

¹²⁹ Bu Wahyuni selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 18 Januari 2026

keumamah adalah Bu Fauziah. Beliau tidak memproduksi keumamah dalam bentuk batangan, tetapi mengembangkan berbagai variasi olahan ikan keumamah dan olahan produk lain berbahan dasar ikan.

“Sekarang produk bunda sudah macam-macam dek, bukan cuma keumamah batangan saja. Ada abon keumamah, keumamah kemasan siap saji, keumamah masak, keumamah krispy, pepes keumamah, sambal goreng keumamah. Bahkan ada juga olahan lain berbahan dasar ikan seperti nugget, dimsum, bakso, dan otak-otak. Tapi kalau produk sampingan itu biasanya berdasarkan pesanan atau pre-order.”¹³⁰

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bu Fauziah.

“Menurut bunda usaha keumamah ini masih bagus ke depannya, karena orang Aceh itu pasti cari keumamah. Apalagi sekarang kita sudah buat macam-macam variasi produk, jadi pembelinya juga bisa jadi bertambah, yang penting kita tetap jaga kualitas rasa, terus ikut pelatihan-pelatihan dari pemerintah, belajar cara pemasaran juga, supaya usaha ini tetap berkembang. Bunda aja suruh anak bunda untuk ambil jurusan bisnis, biar usaha ini tetap berjalan.”¹³¹

Hal senada juga disampaikan oleh Pak Saipul yang mengungkapkan bahwa usaha ikan keumamah masih memiliki peluang besar untuk terus berkembang karena bahan baku mudah diperoleh di daerah pesisir dan permintaan masyarakat terhadap produk keumamah masih cukup tinggi. Menurut beliau, selama kualitas produk tetap dijaga dan masyarakat terus berusaha menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar, usaha ikan keumamah akan tetap mampu menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat pesisir.¹³²

Selain itu, Pak Dahlan juga menyatakan bahwa pemerintah gampong terus mendukung pengembangan usaha masyarakat melalui

¹³⁰ Bu Fauziah selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 31 Januari 2026

¹³¹ Bu Delvi selaku tokoh masyarakat Gampong Lampulo pada tanggal 11 Januari 2026

¹³² Pak Dahlan selaku Keuchik Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh pada tanggal 10 Januari 2026

pelatihan dan kerja sama dengan dinas terkait agar usaha ikan keumamah dapat berkembang menjadi produk unggulan daerah.¹³³ Dukungan tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha ikan keumamah tidak hanya bergantung pada pelaku usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan pemerintah, kerja sama masyarakat, serta kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan peluang pengembangan usaha di masa mendatang.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa usaha produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo memiliki peluang yang cukup besar untuk terus dikembangkan sebagai salah satu usaha berbasis sumber daya lokal masyarakat pesisir. Keberadaan jaringan sosial antar pelaku usaha, dukungan pemerintah melalui pelatihan dan bantuan sarana produksi, serta inovasi produk yang terus berkembang menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan usaha tersebut. Selain itu, potensi sumber daya perikanan yang melimpah dan tingginya minat masyarakat terhadap produk keumamah turut memperkuat posisi ikan keumamah sebagai produk unggulan daerah yang memiliki nilai ekonomi dan daya saing yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka adapun peluang dalam mengembangkan Usaha Produksi Ikan Keumamah termuat dalam tabel berikut:

¹³³ Bu Fauziah selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 31 Januari 2026

Tabel 4. 3 Peluang dalam Mengembangkan Produksi Ikan Keumamah

No.	Bentuk Peluang dalam Mengembangkan Usaha Produksi Ikan Keumamah	Keterangan
1.	Ketersediaan sumber daya perikanan lokal	Gampong Lampulo memiliki potensi perikanan yang melimpah dan letaknya berdekatan dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), sehingga memudahkan pelaku usaha memperoleh bahan baku untuk produksi ikan keumamah.
2.	Jaringan sosial dan kerja sama antar pelaku usaha	Hubungan yang baik antar pelaku usaha memungkinkan terjalinnya kerja sama dalam penyediaan bahan baku, pemenuhan pesanan, berbagi tenaga kerja, serta menjaga kualitas produk sehingga mendukung keberlangsungan usaha.
3.	Dukungan pemerintah dan lembaga terkait	Pemerintah gampong, Dinas Perikanan, dan instansi lainnya memberikan pelatihan, bantuan sarana produksi, pendampingan usaha, serta dukungan promosi yang membantu meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku usaha.
4	Inovasi dan diversifikasi produk	Pelaku usaha mengembangkan berbagai variasi produk seperti keumamah iris, abon keumamah, keumamah krispi, keumamah siap saji, pepes, dan sambal keumamah sehingga mampu meningkatkan nilai tambah dan menarik lebih banyak konsumen.
5.	Perluasan jaringan pemasaran	Produk ikan keumamah telah dipasarkan ke berbagai daerah di Aceh, Medan, Jakarta, bahkan Malaysia melalui toko oleh-oleh, bazar, sistem pre-order, dan kerja sama antar pelaku usaha sehingga peluang pasar semakin luas.
6.	Pemanfaatan teknologi digital	Penggunaan media sosial dan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp dan Facebook menjadi sarana promosi serta pemasaran yang

		efektif untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.
7.	Tingginya permintaan pasar	Produk ikan keumamah tetap diminati masyarakat Aceh, wisatawan, serta masyarakat Aceh di luar daerah sebagai makanan khas dan oleh-oleh, sehingga peluang pengembangan usaha masih terbuka lebar.
8.	Potensi sebagai produk unggulan daerah	Ikan keumamah memiliki ciri khas budaya Aceh dan berpotensi menjadi produk unggulan daerah yang mampu meningkatkan daya saing UMKM sekaligus memperkuat perekonomian Gampong Lampulo.

C. Pembahasan

1. Kontribusi Produksi Ikan Keumamah sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga

Produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo merupakan salah satu bentuk usaha pengolahan hasil perikanan tradisional yang memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga masyarakat pesisir. Usaha ini tidak hanya menjadi aktivitas pengolahan hasil tangkapan nelayan menjadi produk bernilai jual lebih tinggi, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya pesisir. Dalam konsep *Local Economic Development* (LED), pengembangan ekonomi lokal dilakukan melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta kerja sama masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi wilayah.¹³⁴

¹³⁴ Bu Fauziah selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 31 Januari 2026

Hal tersebut terlihat pada usaha produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo yang memanfaatkan hasil tangkapan ikan tongkol sebagai bahan baku utama untuk menciptakan produk khas Aceh yang memiliki nilai ekonomi dan daya tahan tinggi.

Produksi ikan keumamah yang dilakukan masyarakat Lampulo juga menunjukkan adanya pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal. Letak wilayah yang dekat dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) memudahkan pelaku usaha memperoleh bahan baku ikan tongkol untuk kebutuhan produksi. Kondisi ini sejalan dengan teori pemanfaatan sumber daya lokal yang menyatakan bahwa potensi sumber daya alam suatu wilayah dapat menjadi dasar pengembangan usaha ekonomi masyarakat.¹³⁵ Selain itu, keterampilan masyarakat dalam mengolah ikan keumamah secara turun-temurun menunjukkan adanya pemanfaatan sumber daya manusia dan budaya lokal sebagai kekuatan dalam mempertahankan usaha tradisional masyarakat pesisir.

Dalam proses produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo masih mempertahankan metode tradisional melalui tahapan perebusan, penjemuran, hingga penyimpanan alami tanpa menggunakan bahan pengawet kimia. Penggunaan garam sebagai bahan alami dalam proses pengolahan menjadi salah satu faktor yang membantu menjaga ketahanan produk. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Amanullah,

¹³⁵ Pak Saipul selaku pengusaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo pada tanggal 7 Februari 2026

Dewi, dan Romadhon yang menyatakan bahwa ikan keumamah merupakan produk olahan khas Aceh yang diproses melalui perebusan dan pengeringan sehingga memiliki daya simpan yang cukup lama.¹³⁶ Selain itu, menunjukkan bahwa keumamah merupakan salah satu makanan tradisional Aceh berbasis hasil perikanan lokal yang memiliki nilai budaya dan ekonomi bagi masyarakat pesisir.¹³⁷

Bahkan untuk kapasitas produksi ikan keumamah berbeda-beda pada setiap pelaku usaha. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku ikan, jumlah permintaan pasar, dan kemampuan modal masing-masing pelaku usaha. Pelaku usaha berskala besar umumnya mampu memproduksi hingga beberapa ton per bulan karena memiliki akses bahan baku dan jaringan pemasaran yang lebih luas. Sementara itu, usaha rumah tangga skala kecil menyesuaikan jumlah produksi berdasarkan kondisi bahan baku di TPI dan kemampuan modal yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan produksi ikan keumamah sangat dipengaruhi oleh sektor perikanan masyarakat pesisir. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman yang menyatakan bahwa sumber daya alam menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi peningkatan ekonomi keluarga,

¹³⁶ Pak Dahlan selaku Kheuchik Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh pada tanggal 10 Januari 2026

¹³⁷ Blakely E. J & Leigh, N. G. *Planning Local Economic Development Theory and Practice*, (Newbury Park: Sage Publication, 2013). h. 75.

terutama bagi masyarakat yang bergantung pada sektor produksi seperti perikanan.¹³⁸

Temuan ini sejalan dengan teori usaha mikro dan rumah tangga yang menyatakan bahwa usaha rumah tangga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja lokal dan peningkatan pendapatan keluarga.¹³⁹ Usaha mikro berbasis rumah tangga juga berfungsi sebagai instrumen penguatan ekonomi lokal karena mampu menyerap tenaga kerja dan menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.¹⁴⁰

Selain memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga, usaha produksi ikan keumamah juga menunjukkan adanya perkembangan dalam pengelolaan usaha dan inovasi produk. Sebagian pelaku usaha mulai mengembangkan variasi olahan seperti keumamah kemasan siap saji, abon keumamah, keumamah krispy, hingga produk olahan berbahan dasar ikan lainnya. Diversifikasi produk tersebut menjadi salah satu strategi pelaku usaha dalam meningkatkan nilai tambah hasil perikanan sekaligus memperluas minat konsumen terhadap produk lokal. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Arifin yang menyatakan bahwa peningkatan daya saing produk lokal dapat dilakukan melalui

¹³⁸ Lincolin Arsyad. *Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi*. (Yogyakarta: STIM YKPN, 2010). h. 298.

¹³⁹ Said Nabil Amanullah, Eko Nurcahya Dewi, dan Romadhon. "Kualitas Ikan Keumamah Tongkol (Euthynnus Affinis) Khas Aceh Dengan Lama Waktu Perebusan yang Berbeda". *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan*, 4 (1). 40-48. 2022.

¹⁴⁰ *Ibid.*, 44.

inovasi produk, penguatan kualitas, dan pengembangan jaringan pemasaran.¹⁴¹

Temuan penelitian ini juga mendukung teori penguatan ekonomi wilayah dalam konsep *Local Economic Development* yang menyatakan bahwa pengembangan sektor unggulan berbasis potensi lokal dapat menciptakan efek ekonomi berantai (*multiplier effect*) terhadap masyarakat sekitar.¹⁴² Usaha ikan keumamah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat pesisir, dan memperkuat identitas produk lokal khas Aceh.

Dengan demikian, produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo tidak hanya berfungsi sebagai usaha pengolahan hasil perikanan tradisional, tetapi juga memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga masyarakat pesisir. Keberadaan usaha ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat ekonomi rumah tangga, serta mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya perikanan. Selain itu, inovasi produk, perluasan jaringan pemasaran, dan keterlibatan masyarakat dalam proses produksi menunjukkan bahwa usaha ikan keumamah memiliki potensi yang cukup besar untuk terus berkembang sebagai salah satu sektor ekonomi unggulan masyarakat pesisir Aceh.

¹⁴¹ Suherman Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2009). h. 102.

¹⁴² Tulus Tambunan. *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala dan Tantangan*. (Jakarta: Kencana, 2019). h. 17.

2. Tantangan dan Peluang mengembangkan Usaha Produksi Ikan Keumamah

a. Tantangan Usaha Produksi Ikan Keumamah

Berdasarkan hasil penelitian, tantangan yang dihadapi pelaku usaha produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo berkaitan dengan aspek permodalan, ketersediaan bahan baku, keterbatasan teknologi produksi, persaingan pasar, serta regenerasi pelaku usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha produksi ikan keumamah sebagai usaha rumah tangga masyarakat pesisir masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal usaha.

Dalam konsep pengembangan ekonomi lokal, keberhasilan suatu usaha masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya, teknologi, modal usaha, serta dukungan kelembagaan yang ada. Agus Suman dkk. menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi lokal merupakan upaya mengembangkan ekonomi daerah melalui pemanfaatan potensi lokal dengan melibatkan masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha secara bersama-sama guna menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan.¹⁴³ Selain itu, David Merauje juga menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi lokal dilakukan melalui

¹⁴³ Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Rakyat*. (Jakarta: LP3ES, 1989). h. 56.

peningkatan pemanfaatan sumber daya alam, inovasi teknologi, kewirausahaan, dan penguatan tenaga kerja untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal.¹⁴⁴

Tantangan utama yang juga dihadapi pelaku usaha ikan keumamah di Gampong Lampulo adalah ketidakstabilan bahan baku ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Ketersediaan ikan tongkol yang bergantung pada kondisi cuaca dan hasil tangkapan nelayan menyebabkan pelaku usaha harus menyesuaikan jumlah produksi dengan kondisi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Nurhayati dan Husaini yang menyatakan bahwa fluktuasi harga ikan laut sangat dipengaruhi oleh musim, cuaca, dan permintaan pasar, sehingga berdampak terhadap pendapatan serta keberlangsungan usaha masyarakat pesisir.¹⁴⁵

Selain itu, perubahan kondisi laut dan hasil tangkapan nelayan juga mempengaruhi keberlangsungan produksi usaha pengolahan ikan. Daluta dan Dingi menjelaskan bahwa perubahan cuaca ekstrem dan penurunan hasil tangkapan laut dapat menyebabkan terganggunya pasokan bahan baku serta meningkatnya biaya produksi usaha perikanan masyarakat

¹⁴⁴ Dina Novita, dkk. "Pengembangan Produk Lokal Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Ekonomi Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6 (2). 323-331. 2025.

¹⁴⁵ Blakely dan Leigh, *Planning Local Economic Development Theory and Practice*, (Newbury Park: Sage Publication, 2013). h. 91.

pesisir.¹⁴⁶ Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha harus mengurangi jumlah produksi ketika harga bahan baku meningkat atau stok ikan di TPI terbatas.

Keterbatasan alat dan teknologi produksi juga menjadi tantangan yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi ikan keumamah. Sebagian pelaku usaha masih menggunakan metode tradisional dalam proses pengeringan ikan yang sangat bergantung pada kondisi cuaca. Padahal, penggunaan teknologi pengolahan yang lebih modern dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi serta menjaga kualitas produk. Hal ini sejalan dengan pendapat Teuku Rihayat dkk. yang menyatakan bahwa modernisasi teknologi pengolahan hasil perikanan mampu meningkatkan kualitas produk, memperpanjang masa simpan, serta meningkatkan nilai ekonomi produk olahan ikan.¹⁴⁷

Selain aspek produksi, tantangan lain yang dihadapi pelaku usaha adalah persaingan pasar. Bertambahnya jumlah pelaku usaha ikan keumamah menyebabkan masyarakat harus terus menjaga kualitas produk dan mempertahankan cita rasa khas agar tetap diminati konsumen. Fitriani dan Tarmizi menjelaskan bahwa persaingan usaha produk olahan ikan tradisional dapat

¹⁴⁶ Agus Suman et al. *Ekonomi Lokal Pemberdayaan dan Kolaborasi*. (Malang: UB Press, 2019).

¹⁴⁷ David Merauje. *Mengembangkan Ekonomi Lokal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

mempengaruhi pangsa pasar pelaku usaha apabila tidak diimbangi dengan inovasi produk dan strategi pemasaran yang baik.¹⁴⁸ Oleh karena itu, sebagian pelaku usaha di Gampong Lampulo mulai melakukan inovasi produk melalui pengemasan modern dan variasi olahan keumamah agar memiliki daya saing yang lebih baik di pasaran.

Persaingan pasar tersebut juga berkaitan dengan perkembangan pemasaran produk di era digital. Yuliana dan Sahlan menjelaskan bahwa keterbatasan akses pemasaran digital menjadi salah satu kendala UMKM pangan tradisional dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai jual produk.¹⁴⁹ Berdasarkan hasil penelitian, sebagian pelaku usaha di Gampong Lampulo masih menggunakan sistem pemasaran sederhana, meskipun beberapa pelaku usaha sudah mulai memanfaatkan media sosial dan komunikasi digital sebagai sarana promosi produk.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya upaya regenerasi secara bertahap melalui keterlibatan anggota keluarga dalam aktivitas produksi dan pemasaran usaha. Hal tersebut sejalan dengan konsep *sustainable livelihood* yang menekankan pentingnya penguatan modal sosial, manusia, finansial, dan fisik dalam mendukung keberlangsungan mata pencaharian

¹⁴⁸ Nurhayati, A., & Husaini, M. "Fluktuasi Harga Ikan Laut dan Dampaknya terhadap Pendapatan Nelayan". *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 14(2), 45-53. 2019.

¹⁴⁹ Risa Daluta & Melky M. Dingi. "Dampak Perubahan Iklim terhadap Produksi Perikanan Budidaya di Indonesia". *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 332-337. 2024.

masyarakat pesisir.¹⁵⁰ Keterlibatan keluarga dalam usaha ikan keumamah menjadi salah satu bentuk penguatan modal sosial masyarakat dalam mempertahankan keberlangsungan usaha tradisional.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tantangan dalam pengembangan usaha produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan modal dan bahan baku, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan teknologi, persaingan pasar, serta regenerasi pelaku usaha. Namun demikian, masyarakat tetap berupaya mempertahankan keberlangsungan usaha melalui inovasi produk, kerja sama antar pelaku usaha, serta keterlibatan anggota keluarga dalam proses produksi dan pemasaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha produksi ikan keumamah masih memiliki peran penting sebagai sumber penghidupan masyarakat pesisir sekaligus bagian dari pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya perikanan tradisional.

b. Peluang mengembangkan Usaha Produksi Ikan Keumamah

Berdasarkan hasil penelitian, peluang pengembangan usaha produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti adanya jaringan sosial antar pelaku

¹⁵⁰ Teuku Rihayat, et al. "Pengolahan Teknologi Tepat Guna Autoclave Untuk Sterilisasi Produk Olahan Ikan," Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe, 2022.

usaha, dukungan pemerintah, potensi sumber daya perikanan, serta inovasi produk yang terus berkembang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha ikan keumamah tidak hanya bertahan sebagai usaha tradisional masyarakat pesisir, tetapi juga memiliki peluang untuk berkembang menjadi usaha ekonomi produktif yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, kerja sama sosial dan partisipasi masyarakat menjadi salah satu modal sosial yang penting dalam mendukung pengembangan usaha masyarakat pesisir.¹⁵¹

Keberadaan jaringan sosial antar pelaku usaha terlihat dari adanya hubungan kerja sama dalam pemenuhan bahan baku, proses produksi, hingga penyelesaian pesanan konsumen. Pelaku usaha saling membantu ketika mengalami keterbatasan bahan baku maupun tenaga kerja. Kondisi tersebut menunjukkan adanya solidaritas sosial dan rasa saling percaya di antara masyarakat pesisir dalam mempertahankan keberlangsungan usaha produksi ikan keumamah. Menurut Soerjono Soekanto, kerja sama merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang terjadi ketika individu atau kelompok bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁵² Dalam penelitian ini, kerja sama antar pelaku usaha menjadi salah

¹⁵¹ Fitriani, R., & Tarmizi, R. "Analisis Persaingan Usaha Produk Ikan Asap Tradisional Antar Wilayah di Aceh". *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 11(2), 73-81. 2022.

¹⁵² Yuliana, S., & Sahlan, M. "Keterbatasan Akses Pasar Digital bagi UMKM Pangan Tradisional di Aceh". *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 89-96. 2021.

satu faktor yang membantu menjaga keberlangsungan produksi serta memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang.

Selain itu, hubungan sosial yang terjalin antar pelaku usaha juga menunjukkan adanya modal sosial dalam masyarakat pesisir. Modal sosial tersebut terlihat dari sikap saling membantu antar pelaku usaha ketika jumlah pesanan meningkat maupun saat terjadi keterbatasan produksi. Keberadaan modal sosial dalam masyarakat dinilai mampu memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat melalui hubungan kerja sama yang berkelanjutan.¹⁵³ Hal ini sesuai dengan kondisi masyarakat pesisir di Gampong Lampulo yang tetap mampu menjalankan usaha produksi ikan keumamah melalui hubungan sosial dan solidaritas antar pelaku usaha.

Peluang pengembangan usaha ikan keumamah juga didukung oleh adanya program pemberdayaan ekonomi dari pemerintah gampong maupun instansi terkait seperti Dinas Perikanan. Dukungan tersebut berupa pelatihan pengolahan produk, bantuan sarana produksi, serta promosi produk UMKM melalui berbagai kegiatan bazar dan pameran. Dalam konsep pemberdayaan masyarakat, pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat melalui program pelatihan dan bantuan usaha.¹⁵⁴ Melalui pelatihan dan

¹⁵³ Ardiyanto Maksimilianus Gai. "Konsep Pemberdayaan Nelayan Pesisir Berbasis Sustainable Livelihood". Jurnal Planoeath, 2020.

¹⁵⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 29.

bantuan tersebut, pelaku usaha memperoleh pengetahuan baru mengenai pengelolaan usaha, peningkatan kualitas produk, hingga strategi pemasaran yang lebih luas.

Program pemberdayaan yang diberikan pemerintah juga menunjukkan adanya upaya pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi daerah. Potensi sumber daya perikanan yang dimiliki Gampong Lampulo menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pengembangan usaha ikan keumamah. Letak wilayah yang dekat dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) memudahkan masyarakat memperoleh bahan baku ikan tongkol sebagai bahan utama produksi. Menurut Mubyarto, pembangunan ekonomi masyarakat dapat berkembang apabila masyarakat mampu memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang dimiliki secara optimal.¹⁵⁵ Dalam penelitian ini, ketersediaan bahan baku ikan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil laut secara turun-temurun menjadi peluang besar bagi pengembangan usaha ikan keumamah.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa peluang pengembangan usaha produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo cukup besar karena didukung oleh adanya kerja sama sosial antar pelaku usaha, dukungan pemerintah melalui program pemberdayaan masyarakat, potensi sumber daya perikanan yang

¹⁵⁵ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali, 1995).h. 66.

melimpah, serta inovasi produk yang terus berkembang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha ikan keumamah tidak hanya berperan sebagai usaha pengolahan hasil perikanan tradisional, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang mampu mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

3. Analisis SWOT Usaha Produksi Ikan Keumamah di Gampong Lampulo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Lampulo, usaha produksi ikan keumamah memiliki berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan serta pengembangan usaha masyarakat pesisir. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dimiliki usaha produksi ikan keumamah sebagai salah satu usaha berbasis sumber daya lokal masyarakat pesisir. Analisis SWOT menjadi penting karena dapat membantu pelaku usaha memahami kondisi usaha secara menyeluruh sehingga mampu menentukan strategi pengembangan usaha yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa analisis SWOT memiliki peran penting dalam memberikan arah strategis bagi keberlangsungan usaha melalui identifikasi faktor internal dan eksternal usaha.

a. Kekuatan (*Strengths*)

Salah satu kekuatan utama usaha produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo terletak pada ketersediaan bahan baku ikan yang cukup melimpah karena wilayah tersebut berada di kawasan

pesisir dan dekat dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Kondisi tersebut memudahkan pelaku usaha memperoleh bahan baku ikan tongkol sebagai bahan utama produksi keumamah.

Selain itu, usaha ikan keumamah di Gampong Lampulo juga didukung oleh keterampilan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dalam mengolah hasil perikanan tradisional. Kemampuan masyarakat dalam mempertahankan cita rasa khas keumamah menjadi salah satu nilai unggul produk yang tetap diminati konsumen hingga saat ini. Keumamah juga tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga nilai budaya sebagai makanan khas Aceh yang telah dikenal sejak lama.

Kekuatan lainnya terlihat dari adanya kerja sama sosial antar pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan produksi dan pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian, pelaku usaha saling membantu dalam penyediaan bahan baku, pemenuhan pesanan, hingga proses produksi ketika permintaan meningkat. Hubungan sosial tersebut menunjukkan adanya solidaritas masyarakat pesisir yang mendukung keberlangsungan usaha ikan keumamah. Kondisi ini juga sejalan dengan konsep *sustainable livelihood* yang menekankan pentingnya modal sosial dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir.¹⁵⁶

¹⁵⁶ M. K. Situmeang. "Modal Sosial Nelayan Pengguna Cantrang di Pantai Pelabuhan Perikanan Tangkap Kabupaten Batang Jawa Tengah". *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 3(2), 142-167.

Selain itu, beberapa pelaku usaha juga mulai melakukan inovasi produk melalui pengembangan keumamah kemasan siap saji, abon keumamah, keumamah krispy, serta berbagai olahan lain berbahan dasar ikan. Inovasi tersebut menjadi kekuatan tambahan dalam meningkatkan nilai jual produk dan memperluas minat konsumen terhadap produk ikan keumamah.

b. Kelemahan (Weaknesses)

Di sisi lain, usaha produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan modal usaha yang menyebabkan pelaku usaha belum mampu mengembangkan kapasitas produksi secara maksimal. Sebagian besar pelaku usaha masih mengalami kesulitan dalam membeli alat produksi modern, memperluas pemasaran, serta meningkatkan kualitas pengemasan produk. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterbatasan modal menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha pengolahan ikan tradisional di masyarakat pesisir.

Selain keterbatasan modal, proses produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo masih dilakukan secara tradisional dan bergantung pada kondisi cuaca. Pelaku usaha masih menggunakan metode penjemuran alami karena belum memiliki mesin pengering ikan. Akibatnya, ketika musim hujan proses produksi menjadi lebih lambat dan jumlah produksi menurun.

Kelemahan lainnya terlihat dari belum adanya standarisasi kualitas dan masa kedaluwarsa produk secara resmi. Sebagian pelaku usaha masih memasarkan produk dalam bentuk tradisional tanpa label produksi, standar higienitas, maupun sertifikasi tertentu. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi daya saing produk apabila dipasarkan secara lebih luas. Teori SWOT menjelaskan bahwa kurangnya standarisasi kualitas dan kontrol mutu dapat menyebabkan kualitas produk tidak seragam dan menurunkan kepercayaan konsumen¹⁵⁷.

Selain itu, sebagian pelaku usaha juga masih memiliki keterbatasan dalam pemasaran digital. Produk keumamah umumnya masih dipasarkan melalui penjualan langsung, penitipan di toko, atau berdasarkan pesanan. Walaupun terdapat beberapa pelaku usaha yang sudah memanfaatkan media sosial dan WhatsApp sebagai sarana promosi, pemanfaatan teknologi digital secara optimal masih belum merata di kalangan pelaku usaha. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Sahlan yang menyatakan bahwa keterbatasan akses pasar digital menjadi salah satu hambatan pengembangan UMKM pangan tradisional di Aceh.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Rahmawati, I., & Alamsyah, H. "Manajemen Mutu dalam Produksi Ikan Kering Tradisional di Aceh Selatan". *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*, 12(1), 63-70. 2019.

¹⁵⁸ Yuliana, S., & Sahlan, M. "Keterbatasan Akses Pasar Digital bagi UMKM Pangan Tradisional di Aceh". *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 89-96. 2021.

c. Peluang (*Opportunities*)

Usaha produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo memiliki peluang pengembangan yang cukup besar. Salah satu peluang utama berasal dari meningkatnya minat masyarakat terhadap produk olahan ikan yang praktis, bergizi, dan tahan lama. Keumamah memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut karena kandungan proteinnya yang tinggi dan proses pengawetannya yang alami.

Selain itu, dukungan pemerintah melalui program pemberdayaan masyarakat, pelatihan usaha, bantuan sarana produksi, dan promosi UMKM juga menjadi peluang penting dalam pengembangan usaha ikan keumamah. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa pelaku usaha memperoleh bantuan freezer, tempat penjemuran, kemasan produk, serta kesempatan mengikuti bazaar hingga ke luar negeri. Dukungan tersebut membantu masyarakat meningkatkan kualitas produksi dan memperluas jaringan pemasaran produk. Peluang lainnya terlihat dari adanya inovasi produk olahan ikan keumamah yang semakin beragam. Diversifikasi produk seperti abon keumamah, keumamah kemasan siap saji, dan olahan berbumbu dinilai mampu meningkatkan nilai tambah produk serta menarik minat konsumen dari berbagai kalangan. Penggunaan kemasan modern dan label halal juga berpotensi memperluas pasar produk ke daerah lain bahkan luar negeri.

Selain itu, luasnya jaringan pemasaran produk ikan keumamah hingga ke luar daerah seperti Medan, Jakarta, dan Malaysia menunjukkan bahwa produk ikan keumamah memiliki potensi ekonomi yang cukup besar sebagai produk unggulan khas Aceh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha ikan keumamah memiliki peluang untuk terus berkembang sebagai salah satu bentuk pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya perikanan masyarakat pesisir.

d. Ancaman (Threats)

Meskipun memiliki peluang yang cukup besar, usaha produksi ikan keumamah juga menghadapi beberapa ancaman. Ancaman utama berasal dari fluktuasi harga dan ketersediaan bahan baku ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Ketersediaan ikan yang tidak menentu menyebabkan pelaku usaha harus menyesuaikan jumlah produksi dengan kondisi bahan baku dan kemampuan modal yang dimiliki. Ketika harga ikan meningkat, biaya produksi juga ikut meningkat sehingga dapat mempengaruhi keuntungan usaha.

Selain itu, kondisi cuaca juga menjadi ancaman bagi proses produksi ikan keumamah yang masih mengandalkan metode penjemuran tradisional. Musim hujan menyebabkan proses pengeringan ikan menjadi lebih lama dan dapat mempengaruhi kualitas produk. Keterbatasan alat pengering modern membuat

pelaku usaha masih sangat bergantung pada kondisi alam dalam menjalankan proses produksi.

Persaingan usaha juga menjadi ancaman dalam pengembangan usaha ikan keumamah. Meningkatnya jumlah pelaku usaha menyebabkan persaingan harga dan kualitas produk semakin tinggi. Kondisi tersebut mendorong pelaku usaha untuk terus menjaga kualitas rasa dan melakukan inovasi produk agar tetap diminati konsumen. Selain itu, perubahan selera konsumen terhadap produk makanan modern juga menjadi tantangan bagi keberlangsungan usaha keumamah tradisional.

Ancaman lainnya berkaitan dengan rendahnya minat sebagian generasi muda terhadap usaha pengolahan ikan tradisional. Sebagian pemuda lebih memilih bekerja sebagai buruh muat atau pedagang ikan di TPI dibandingkan melanjutkan usaha produksi keumamah. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi proses regenerasi pelaku usaha di masa mendatang apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pengetahuan kewirausahaan dan inovasi usaha. Berikut tabel analisis SWOT usaha Produksi Ikan Keumamah.

Tabel 4. 4 Analisis SWOT Usaha Produksi Ikan Keumamah di Gampong Lampulo

Faktor Internal	
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	1. Lokasi usaha dekat dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sehingga bahan baku mudah diperoleh. 2. Ikan keumamah merupakan makanan khas Aceh yang memiliki cita rasa khas dan diminati masyarakat.

	3. Adanya inovasi produk seperti abon keumamah, keumamah siap saji, dan keumamah krispy. 4. Adanya kerja sama dan solidaritas antar pelaku usaha dalam memenuhi pesanan dan penyediaan bahan baku. 5. Jangkauan pemasaran produk sudah sampai luar daerah bahkan luar negeri.
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	1. Modal usaha masih terbatas. 2. Produksi masih bergantung pada cuaca karena proses penjemuran dilakukan secara tradisional. 3. Keterbatasan alat produksi modern seperti mesin pengering dan freezer. 4. Harga bahan baku ikan sering mengalami kenaikan. 5. Belum adanya standar masa kedaluwarsa produk secara resmi.
Faktor Eksternal	
Peluang (<i>Opportunity</i>)	1. Dukungan pemerintah melalui pelatihan dan bantuan sarana produksi. 2. Permintaan masyarakat terhadap ikan keumamah masih tinggi. 3. Potensi ikan keumamah sebagai produk unggulan khas Aceh. 4. Perkembangan pemasaran digital dan media sosial. 5. Peluang pengembangan inovasi produk olahan berbahan dasar ikan.
Ancaman (<i>Threats</i>)	1. Fluktuasi harga dan ketersediaan bahan baku ikan di TPI. 2. Persaingan antar pelaku usaha ikan keumamah. 3. Cuaca yang tidak menentu dapat menghambat proses produksi. 4. Minat generasi muda terhadap usaha tradisional masih rendah. 5. Tingginya biaya produksi dan kemasan usaha.

Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut, dapat diketahui bahwa usaha produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo memiliki kekuatan dan peluang yang cukup besar untuk terus

dikembangkan sebagai usaha berbasis sumber daya lokal masyarakat pesisir. Namun demikian, pelaku usaha juga masih menghadapi berbagai kelemahan dan ancaman yang perlu diatasi melalui peningkatan kualitas produksi, pemanfaatan teknologi, penguatan pemasaran digital, serta dukungan pemerintah dan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan usaha ikan keumamah secara berkelanjutan.



BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo merupakan kegiatan pengolahan hasil perikanan tradisional yang memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga masyarakat pesisir. Proses produksi keumamah yang dilakukan secara turun-temurun dan dalam skala rumah tangga mampu menghasilkan produk bernilai tambah yang tahan lama dan diminati pasar lokal maupun luar daerah.

Kontribusi kegiatan ini terhadap ekonomi keluarga sangat signifikan, karena dapat meningkatkan pendapatan nelayan dan keluarga mereka melalui penjualan produk keumamah dalam berbagai bentuk, seperti batangan, kerupuk, abon, maupun kemasan siap saji. Selain itu, aktivitas ini turut menciptakan lapangan pekerjaan dan memperkuat keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir.

Namun, usaha produksi keumamah di Gampong Lampulo menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan modal usaha, fluktuasi harga ikan, keterbatasan teknologi produksi, serta rendahnya kesadaran terhadap standar keamanan pangan. Kendala tersebut menjadi hambatan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran yang lebih luas.

Di sisi lain, terdapat peluang besar untuk mengembangkan usaha ini melalui inovasi produk, peningkatan jaringan pemasaran, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Potensi sumber daya perikanan yang melimpah di daerah sekitar menjadi modal utama yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Inovasi berupa variasi produk dan pemasaran digital juga mampu meningkatkan daya saing produk keumamah sebagai produk khas Aceh yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan identitas budaya.

Dengan demikian, pengembangan usaha produksi ikan keumamah secara berkelanjutan memerlukan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha, agar manfaatnya bisa dirasakan secara maksimal dan mampu memperkuat ekonomi masyarakat pesisir di Gampong Lampulo.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut

1. Pemerintah dan Pihak terkait

Diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai pengelolaan usaha, teknologi pengolahan yang ramah lingkungan dan aman pangan, serta pengembangan produk inovatif agar usaha keumamah mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Pengembangan kebijakan yang mendukung akses modal usaha serta promosi produk secara aktif juga sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan pemasaran produk keumamah.

2. Pelaku usaha

Pelaku usaha diharapkan mampu memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam proses produksi dan kemasan produk agar lebih menarik dan higienis. Keterlibatan generasi muda dalam usaha ini perlu ditingkatkan melalui pendidikan kewirausahaan dan pelatihan khusus, sehingga regenerasi usaha dapat berjalan lancar dan keberlanjutan usaha terjamin.

3. Lembaga pendidikan dan peneliti

Meningkatkan kegiatan penelitian lebih lanjut terkait pengembangan inovasi produk, teknologi pengolahan, dan pemasaran digital yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pesisir agar usaha keumamah memiliki peluang berkembang yang optimal. Dengan sinergi antara semua pihak, diharapkan usaha produksi ikan keumamah di Gampong Lampulo dapat berkembang secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar, serta menjaga identitas budaya sebagai produk khas Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Arifin, Zainal. *Adopsi Teknologi Untuk Keunggulan Daya Saing*. Jakarta: PT. PLN Persero Pusat Penelitian dan Pengembangan Ketenagalistrikan, 2010.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: STIM YKPN, 2010.
- Blakely E. J & Leigh, N. G. *Planning Local Economic Development Theory and Practic*. Newbury Park: Sage Publication, 2013.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika, 2011.
- Hilyana, Sitti., dkk. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Produk Berbasis Ikan*. Prosiding PKM-CSR, 2018.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. *Buku Panduan Bantuan Penguatan UMKM Kelautan dan Perikanan*. Jakarta: Direktorat Jenderal PDSPKP, 2022.
- Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi V. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Manan, Abd dan Tialurra Della Nabila. *Perencanaan Ekonomi Lokal Desa*. Jakarta: Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi, 2019.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Mariana, Dina dan Sukasmanto. *Buku Panduan Pelembagaan dan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) untuk Perbaikan Layanan Dasar dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: IRE, 2019.
- Merauje, David. *Mengembangkan Ekonomi Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Rakyat*. Jakarta: LP3ES, 1989.

- Munir, Risfan dan Fitanto, Bahtiar. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan, dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta: LGSP-USAID. 2004.
- Rahma, Hania. *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota dan Kabupaten*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, 2012.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Salim, Peter dan Yeni Sali. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern Press, 1995.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1995.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung; Alfabeta, 2018.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Suman, Agus., dkk. *Ekonomi Lokal Pemberdayaan dan Kolaborasi*. Malang: UB Press, 2019.
- Sumodiningrat, Gunawan dan Ari Wulandari. *Membangun Indonesia dari Desa: Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan UMKM*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2015.
- Tambunan, Tulus. *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala dan Tantangan*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

B. Sumber Jurnal

- Aldayana, dkk. “Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Menjadi Produk Bernilai Tinggi”. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 2024, 7(1): 226-230. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jpm>.
- Amanullah, M., & Fauzi, F. “Kualitas Ikan Keumamah Tongkol (*Euthynnus affinis*) Berdasarkan Lama Penjemuran di Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 2022, Vol. 14(2):101-108. <https://doi.org/10.24843/JIPK.2022.v14.i02.p06>

- Amanullah, S. N., Dewi, E. N., dan Romadhon. “Kualitas Ikan Keumamah Tongkol (*Euthynnus Affinis*) Khas Aceh Dengan Lama Waktu Perebusan yang Berbeda”. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan*, 2022, Vol. 4 (1): 40-48.
- Arrazy, Masruqi dan Rindy Primadini. “Potensi Subsektor Perikanan Pada Provinsi-Provinsi di Indonesia”. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 2021, Vol. 14(1): 1-14.
- Bowen, G. A. Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 2009, Vol. 9(2): 27-40.
- Daluta, Risa dan Dingi ,Melky M. “Dampak Perubahan Iklim terhadap Produksi Perikanan Budidaya di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan*, 2024, Vol. 4(1): 332-337.
- Dewi, L. N., dan Pramono, A. “Pemanfaatan Lilin Sarang Lebah (Beeswax) untuk Peningkatan Daya Tahan Produk Ikan Kering”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Padjadjaran*, 2020, Vol. 4(1): 45-52.
- Ferijal, Teuku., dkk. “ Produk Olahan Berbahan Dasar Ikan Tongkol (*Euthynnus Affinis*) di Lampulo Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2025, Vol. 10(8):1960-1966. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i8.9626> .
- Fitriani, R., & Tarmizi, R. “Analisis Persaingan Usaha Produk Ikan Asap Tradisional Antar Wilayah di Aceh”. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 2022, Vol. 11(2): 73-81.
- Fitriani, Yuyun., dkk. “Model Pembangunan Desa Berbasis Sumber Daya Lokal Untuk Menekan Angka Migrasi Internasional”. *Jurnal JAPS*, 2025, 6(3): 462-472.
- Gai, Ardiyanto M. “Konsep Pemberdayaan Nelayan Pesisir Berbasis Sustainable Livelihood”, *Jurnal Planoeearth*, 2020.
- Gai, F. “Pendekatan Livelihood Berbasis Modal Sosial dalam Pengelolaan Produk Tradisional Aceh”. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 2020, Vol. 16(3): 337-346.
- Harahap, D., dan Andika, Y. “Ketergantungan UMKM pada Sumber Daya Laut dan Alternatif Solusi Berkelanjutan”. *Jurnal Sumberdaya Pesisir dan Lautan*, 2023, Vol. 18(1): 60-67.

- Iskandar, A., & Maulana, I. "Analisis Kebutuhan Modal Usaha Pengolahan Ikan Tradisional di Pesisir Aceh". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 2023, Vol. 14(1): 40-49.
- Lestari, D. P., dan Wahyuni, S. "Tingkat Higienitas pada Pengolahan Produk Ikan Kering: Studi Kasus UMKM Pesisir Barat". *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 2022, Vol. 33(3): 150-157.
- Lutfiyah, R., & Hakim, M. "Inovasi Produk Pangan Tradisional Berbasis Ikan dalam Menjawab Selera Konsumen Milenial". *Jurnal Inovasi Sosial dan Teknologi*, 2023, Vol. 2(2): 74-82.
- Melda Eka Fernia, dkk. "Pengembangan Ekonomi Lokal Menggunakan Konsep Green Economy di Kota Mojokerto". *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2025, Vol. 5(3): 42-53. <https://aksiologi.org/index.php/praja>.
- Mujiburrahman., dkk. "Pengembangan Ekonomi Desa Maritim Melalui Pelatihan Produksi Eungkot Keumamah Kepada Kelompok Perempuan di Gampong Pusong Lama Kota Lhokseumawe, *Jurnal Solusi Masyarakat*, 2026, Vol. 4(1): 24-36.
- Nasution, N., dan Haryati, D. "Analisis Standarisasi Kualitas Produk Perikanan Tradisional di Sumatera". *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 2021, Vol. 31(2): 119-127. <https://doi.org/10.25077/jtip.31.2.119-127.2021>.
- Nisa, Nanda Khoirun., dkk. "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kreativitas, dan Pengalaman Terhadap Keberhasilan Usaha Olahan Kedelai di Kecamatan Ambulu". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*. 2025. Vol. 4(1): 242-256. <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i1.5155>.
- Novita, Dina., dkk. "Pengembangan Produk Lokal Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Ekonomi Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2025, Vol. 6 (2): 323-331.
- Nurhayati, A., & Husaini, M. "Fluktuasi Harga Ikan Laut dan Dampaknya terhadap Pendapatan Nelayan". *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 2019, 14(2): 45-53.
- Nurlina, "Analisis Keterkaitan Subsektor Perikanan dengan Sektor Lain di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2018, Vol. 2(1): 20-29.
- Purba, Indra Setiawan., dkk. "Pemberdayaan Usaha Mikro Rumah Tangga Melalui Canvassing dan Bazar di Cileungsi, Bogor". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2025, Vol. 4(3).

- Rahmadaini., dkk. "Analisa Kelayakan Dasar Unit Pengolahan Ikan Kayu (Keumamah) di Banda Aceh". *Jurnal Humaniora*, 2023, Vol. 4(2): 6-14. <http://jurnal.abulyatama.ac.id>.
- Rahmawati, I., & Alamsyah, H. "Manajemen Mutu dalam Produksi Ikan Kering Tradisional di Aceh Selatan". *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*, 2019, Vol. 12(1): 63-70.
- Rantissi, Yassin Azhim. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan Literasi dan Pengelolaan Sumber Daya Lokal di Desa Perkebunan Maryke". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 2024, Vol. 3(3): 112-117. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i3.1664>.
- Rifqi, M., Situmeang, M. K., Mahmuddin, M., & Murdani, T. "The Role Of Forum Bangun Aceh (Fba) In Community Empowerment Based On Social Inclusion Through The Ingin Maju Community Self-Help Group (Ksm) In Gampong Luthu Dayah Krueng-Aceh Besar". *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 2024, Vol. 10(1): 132-144.
- Rihayat, T., et al. "Teknologi Tepat Guna Autoclave Pengeringan Ikan Skala UKM". *Jurnal Inovasi Teknologi Pangan*, 2022, Vol. 6(1): 88-94.
- Rihayat, Teuku., et al., "Pengolahan Teknologi Tepat Guna Autoclave Untuk Sterilisasi Produk Olahan Ikan," Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe, 2022.
- Rimayani, dkk. "Pendampingan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat". *Jurnal ABDI*, 2023, Vol. 8(2): 179-186.
- Rozanna Dewi, dkk. "Pemanfaatan Lilin Sarang Lebah Sebagai Antifungi Pada Ikan Kayu (Keumamah)," *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 2020, Vol. 9(1): 46-57.
- Saputri, R. S. D, "Pengaruh kualitas pelayanan dan harga terhadap loyalitas pelanggan Grab Semarang", *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 2019, Vol. 10(1): 46-53.
- Sari, M., dan Handayani, T. "Tren Konsumsi Produk Ikan Olahan di Indonesia: Peluang UMKM Perikanan". *Jurnal Pangan dan Gizi*, 2021, Vol. 17(2): 101-109.
- Sari, N., dan Prasetya, D. "Kendala Legalitas Produk UMKM Perikanan dalam Mengakses Pasar Modern". *Jurnal Administrasi Publik*, 2020, 17(3): 123-131.

Setianigrum, Nurul., et al. “Strategi Inklusif Dalam Pelatihan Dan Pengembangan SDM Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan”. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2024, Vol.10(2): 64.

Situmeang, M. K., dan H. A. Kusworo, “Inovasi Kebijakan Sosial Di Tingkat Lokal: Kapasitas Kelembagaan Panglima Laot Dalam Pelaksanaan Program Bantuan Asuransi Bagi Nelayan”. *Journal of Social Development Studies*, 2020, Vol. 1(1): 27-39.

Situmeang, M. K.. “Modal Sosial Nelayan Pengguna Cantrang di Pantai Pelabuhan Perikanan Tangkap Kabupaten Batang Jawa Tengah”. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAl)*, 3(2): 142-167.

Sulaiman, N., & Zaini, F. “Dampak Perubahan Iklim terhadap Produksi Ikan Laut di Provinsi Aceh”. *Jurnal Iklim dan Kelautan*, 2021, Vol. 10(1): 24-32.

Suryadi, Rio F. “Peran UMKM Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal Studi Kasus di Indonesia”. *Jurnal Central Publisher*, 2023, Vol. 1(9): 2987-2642. <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i9.207>.

Susanti dan Erlin Kurniati. “Analisis Pengembangan Wilayah Berbasis Potensi Lokal Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Daerah di Provinsi Lampung”. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2025, Vol. 4(1): 274-293. <https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie>.

Syafrida, A. “Potensi Ekspor Produk Pangan Tradisional dari Aceh”. *Jurnal Perdagangan dan Ekspor*, 2022, Vol. 3(1): 33-41.

Yuliana, S., dan Sahlan, M. “Keterbatasan Akses Pasar Digital bagi UMKM Pangan Tradisional di Aceh”. *Jurnal Ekonomi Digital*, 2021, Vol. 5(2): 89-96.

C. Sumber lainnya

Badan Pusat Statistik. Statistik Daerah Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh Tahun 2023. Banda Aceh: BPS Kota Banda Aceh.

Hamid, Asran. *Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Pada Gampong Lampulo Kuta Alam Kota Banda Aceh)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2024.

RPJM Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B 910/Un.08/FDK/Kp.00.4/09/2025
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423392/2025, Tanggal 02 Desember 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si
2) Marini Kristina Situmeang, M.Sos., MA
Sebagai Pembimbing UTAMA
Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KJU Skripsi:

Nama : Cut Syifa Ul Husna

NIM/Jurusan : 220404024/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Usaha Produksi Ikan Keumamah dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 16 September 2025 M

23 Rabiul Awal 1447 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal 16 September 2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.864/Un.08/FDK.I/PP.00.9/04/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

KEUCHIK GAMPONG LAMPULO KOTA BANDA ACEH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220404024

Nama : CUT SYIFA UL HUSNA

Program Studi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : Jl. kenari I T tuan dipulo Gampong Lampulo

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **USAHA PRODUKSI KEUMAMAH DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI GAMPONG LAMPULO KOTA BANDA ACEH**

Banda Aceh, 21 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 30 Juni 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN KUTA ALAM
GAMPONG LAMPULO

Jalan Kenari I No. 3 Jurong T.T Dipulo Lampulo Kecamatan Kuta Alam - Banda Aceh 23127
E-mail : lampulosatu@g-mail.com Webside: lampulo

Banda Aceh, 29 April 2026

Kepada

Yth. Kepala Dusun T.T. Dipulo

Nomor : 070 / 54
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Eks.
Perihal : Izin Penyusunan Skripsi.

di- Tempat.

Sehubungan dengan surat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Nomor. B.864/Un.08/FDK.I/PP.00.9/04/2026 ,Tanggal 21 April 2026 Perihal Penyusunan Skripsi tentang " **USAHA PRODUKSI KEUMAMAH DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI GAMPONG LAMPULO KOTA BANDA ACEH** " di Gampông Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh tahun 2026.

Berkenaan dengan maksud diatas, maka kami memberitahukan kepada Kepala Dusun T. T. Dipulo Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh untuk memberikan izin serta keterangan bila diperlukan kepada Mahasiswa (i) yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama : CUT SYIFA UL HUSNA
NIM : 220404024
Program Studi : S-I Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Jln. Kenari I T. T. Dipulo Gampong Lampulo
Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

KEUCHEK GAMPONG LAMPULO

AR - RANIRY



DRS. MUHAMMAD DAHLAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kontribusi Produksi Ikan Keumamah Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Gampong Lampulo

1. Bagaimana produksi Ikan Keumamah yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Lampulo?
2. Berapa rata-rata produksi Ikan Keumamah yang dihasilkan usaha Rumah Tangga Ikan Keumamah?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat produksi Ikan Keumamah?
4. Bagaimana ketersediaan bahan baku ikan untuk keberlanjutan produksi Ikan Keumamah di Gampong Lampulo?
5. Bagaimana peran tenaga kerja dalam keluarga pada proses produksi Ikan Keumamah?
6. Berapa rata-rata pendapatan yang diperoleh keluarga dari usaha produksi Ikan Keumamah?
7. Seberapa besar kontribusi usaha Ikan Keumamah itu terhadap pendapatan keluarga?
8. Bagaimana perubahan kondisi ekonomi keluarga setelah menjalankan usaha produksi Ikan Keumamah?
9. Apakah usaha produksi Ikan Keumamah yang dilakukan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga?
10. Bagaimana sistem keterampilan pengelolaan produksi Ikan Keumamah yang diterapkan oleh pelaku usaha di Gampong Lampulo?

11. Bagaimana upaya pengembangan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi Ikan Keumamah di Gampong Lampulo?
12. Bagaimana proses pendistribusian Ikan Keumamah dari produsen ke konsumen atau pasar?
13. Ke mana saja wilayah pemasaran atau distirbusi produk Ikan Keumamah dilakukan?
14. Bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan oleh pelaku usaha dalam menjual produk Ikan Keumamah di Gampong Lampulo?
15. Apakah pelaku usaha memanfaatkan media sosial atau platform digital dalam memasarkan produknya?

B. Tantangan Dan Peluang Yang Dihadapi Oleh Masyarakat Gampong Lampulo Dalam Mengembangkan Usaha Produksi Ikan Keumamah Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga

1. Apa saja tantangan utama yang dihadapi masyarakat Gampong Lampulo khususnya pelaku usaha dalam memproduksi Ikan Keumamah?
2. Adakah keterbatasan modal yang mempengaruhi pengembangan usaha produksi Ikan Keumamah?
3. Bagaimana pengaruh ketersediaan bahan baku ikan terhadap keberlanjutan produksi Ikan Keumamah?
4. Apakah penggunaan alat dan teknologi produksi mempengaruhi kualitas dan kuantitas Ikan Keumamah?
5. Bagaimana pengaruh persaingan pasar terhadap keberlangsungan usaha Ikan Keumamah?

6. Bagaimana tantangan regenerasi pelaku usaha Ikan Keumamah di Gampong Lampulo?
7. Apakah terdapat minat generasi muda terhadap usaha produksi Ikan Keumamah?
8. Bagaimana peran jaringan sosial dan kerja sama antar pelaku usaha dalam pengembangan Ikan Keumamah?
9. Adakah peran pemerintah gampong atau lembaga terkait dalam mendukung usaha produksi Ikan Keumamah?
10. Bagaimana peluang pengembangan usaha Ikan Keumamah berbasis sumber daya lokal?
11. Apakah Ikan Keumamah memiliki potensi sebagai produk unggulan daerah dalam memperkuat ekonomi wilayah?
12. Bagaimana peluang inovasi produk dalam meningkatkan nilai tambah ikan keumamah?
13. Bagaimana dampak kebijakan atau program pemberdayaan ekonomi terhadap usaha produksi Ikan Keumamah?
14. Bagaimana strategi masyarakat dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang pengembangan usaha Ikan Keumamah untuk meningkatkan ekonomi keluarga?
15. Bagaimana prospek keberlanjutan usaha produksi Ikan Keumamah di masa mendatang dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Gampong Lampulo?

DOKUMENTASI



**Wawancara Bersama Pak Dahlan
selaku Keuchik Gampong Lampulo**



**Wawancara Bersama Buk Delvi
selaku Tokoh Masyarakat**



**Wawancara Bersama Bu Fauziah
selaku Pengusaha Ikan Keumamah**



**Wawancara Bersama Bu Wahyuni
selaku Pengusaha Ikan Keumamah**



**Wawancara Bersama Bapak Nur
Usman (Cut Nun) selaku Pengusaha
Ikan Keumamah**



**Wawancara Bersama Bapak Saipul
selaku Pengusaha Ikan Keumamah**



**Wawancara Bersama Bu Sukma
selaku Pengusaha Ikan Keumamah**



**Wawancara Bersama Bu
Mawarti selaku tenaga kerja**



**Wawancara Bersama Bu Risanía
selaku tenaga kerja**



**Wawancara Bersama Bapak
Sabar Tanus Risanía selaku
tenaga kerja**



**Wawancara bersama Bu Rahmawati
selaku konsumen**



**Wawancara bersama Bu
Nurul selaku konsumen**





جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Cut Syifa Ul Husna
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/ 23 September 2004
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 220404024
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl. Kenari I T. Tuan Dipulo Gampong Kec, Kuta
Alam Kota Banda Aceh
8. Email : cutsyifaulhusna23@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 35 Banda Aceh 2010-2016
2. SMP/ MTs : SMP Negeri 2 Banda Aceh 2016-2019
3. SMA/MA : SMA Negeri 2 Banda Aceh 2019-2022
4. S-1 : Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas
Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh 2022-2026

C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : T. Wan Iskandar (Alm)
2. Nama Ibu : Nurjamaliah
3. Pekerjaan Orang Tua : Ibu Rumah Tangga
4. Alamat Orang Tua : Jl. Kenari I T. Tuan Dipulo Gampong Kec, Kuta
Alam Kota Banda Aceh